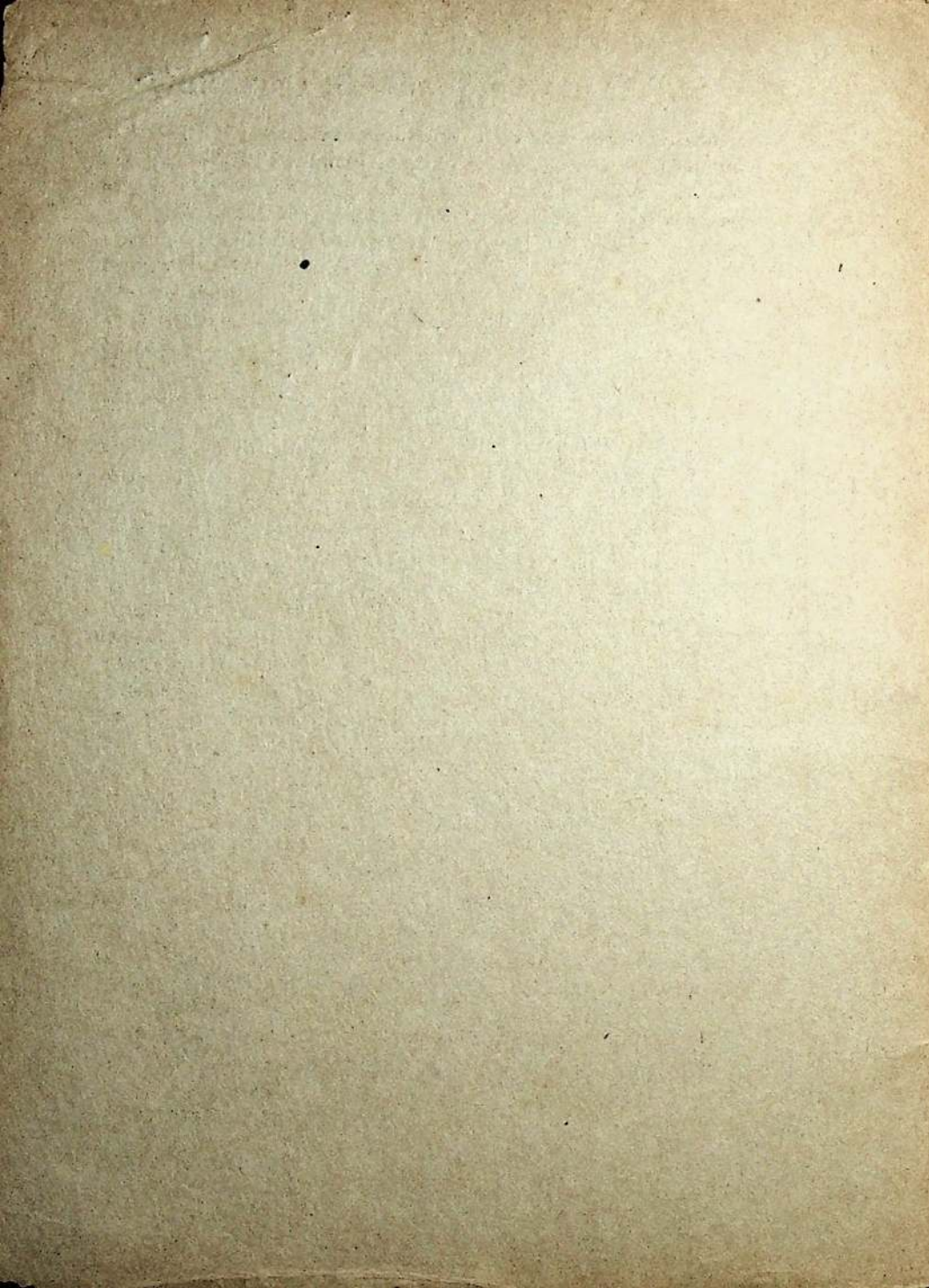


Massa Actie

A. H. Enasikel

oleh

Tan Malaka



SEPATAH KATA DARI PENERBIT

Risalah Massa-aksi oleh Tan Malaka ini kita tjétak kembali, maksoednja oentoek lebih memperkenalkan isi risalah ini kepada rakjat moerba lebih loeas. Risalah ini diterbitkan pertama kali pada tahoen 1926 di Singapore satoe obor (pengangan) dalam perdjoeangan kemerdekaan Indonesia disekeliling pergolakan politiek pada tahoen² terseboet. Maksoed penoelis risalah inipoen ketika itoe, tidak lain ialah oentoek memberikan penerangan jang sebaiknja kepada pergerakan dan pemimpin² Indonesia ketika itoe, jang sangat terdorong dan terpengaruh oleh sifat² „putsch” dan panas hati soepaja dapat mengalirkannja kembali ke-rail jang sebenarnja, jaitoe kerrail massa-aksi (aksi moerba teratoer).

Walaupoen risalah ini pertama kali diterbitkan kira2 20 tahoen jang lampau, tetapi oleh karena mengingat dan memperhatikan toeroen-naiknja gelombang pergerakan dan semendjak tahoen 1926 tidak banjak memperhatikan dan mempergoenakan siasat massa-aksi ini, maka perloe sekali soal ira dikemoekakan selaloe.

Apalagi karena mengingat pada waktoe jang belakangan ini banjak toedoe²han jang dilemparkan pada penoelis risalah massa-aksi ini jang mengatakan seolah2 ia menolak aksi-moerba jang teratoer dan melakoekan aksi „putsch” dan sebagainya, terasa perloe sekali mengeloearkan risalah ini kembali oentoek disesoeaikan dengan keadaan jang sebenarnja, dan dapat diperbandingkan dengan risalah² jang dikeloearkan oleh penoelisnja djoega diwaktoe kemerdekaan ini, seperti „Politik, Moeslihat, Rentjana Ekonomi, Thesis, Madilog dsb.

Begitoe poela berhoeboeng dengan pentingnja gerakan mempertahankan kemerdekaan dan Negara Republik jang soedah diproklameerkan sedjak 17 Agustus 1945 perloe dan sangat diboetoehkan lebih banjak petoendjoek² jang mengenai tjara menjoesoen dan menggerakkan moerba-teratoer (Massa-aksi didalam perdjoeangan jang sekarang. Moeda²han penerbitan risalah Massa-aksi ini dapat menambah kekoerangan jang dirasakan oleh pemoeda² dan rakjat kita jang sedang memperdjoengkan kemerdekaannja itoe.

Penerbit

„POESTAKA MOERBA”

Achir Maret 1947.



TAN MALAKA

A. H. Nasikal

KATA PENGANTAR

*Alles was besteht ist wert,
dass es zu Gruende geht.
(mephistopheles).*

ASIA SOEDAH BANGOEN !

Lambat laen bangsa-bangsa Asia jang terkoengkoeng itoe tentoe akan memperoleh kebebasan dan kemerdekaan. Tetapi tidak ada seorang poen jang dapat mengatakan bilamana dan dimana bendera kemerdekaan jang pertama akan berkibar. Siapa jang menjelidiki sedalam-dalamnja perekonomian Timoer, politik dan sosiologi akan dapat menoenjoekkan halkah rantai jang selemah-lemahnja diantara rentengan rantai pandjang jang mengikat perboedakan Timoer. Indonesialah halkah rantai jang lemah itoe. Di Indonesialah benteng imperialisme Barat jang pertama dapat ditempoer dengan berhasil.

Imperialisme Belanda lebih toea dan lebih koeno dari pada imperialisme Ingeris dan Amerika, dipisahkan oleh satoe lembah jang tak dapat di seberangi dari djadjahannja. Negeri Belanda, karena tidak mempoenjai bahan-bahan centoe indoestrinja, dari cahoeoe hanja mengoesahkan pertanian dan perdagangan.

Penjebaran kapitalnja dari permoeaan abad ini keseloeroeh Indonesia sangat loeasnja.

Poesat Indoestri Belanda sekarang terletak di Indonesia, sedang poesat perdagangan dan keoeangannja ada dinegeri Belanda. Bankier, Indoeustrialis dan saudagar tinggal dinegeri Belanda sedang boeroeh dan tani di Indonesia, djika kita perhatikan kedoea laeetan itoe jang memisahkan Belanda dengan Indonesia serta tidak poela kita loepakan perbedaan bangsa, agama, bahasa 'adat-istiadat antara pendjadjah dan siterdjadjah, antara pemerass dan siterperass, tampaknya kepada kita satoe perbandingan dari pergaoealan jang loear biasa didoenia imperialisme waktoe sekarang. Loear biasa, sebab kaoem modal boemipoetera tak ada. Djadi titian antara negeri Belanda dengan Indonesia poetoess sama sekali.

Ketiadaan kaoem modal boemi poetera jang sifatnja hampir bersamaan dengan imperialisme Belanda (sama-sama maoe mengentjet boeroeh dan tani) menjebakkan imperialisme Belanda soekar sekali membereskan krisis ekonomi di Indonesia. Dimanakah ada di Indonesia toean-toean tanah boemipoetera seperti di Mesir, India dan Philipina jang dapat menoen-djang kaoem imperialisme oentoek membela kepentingan-kepentingan ekonomi mereka? Dan dimanakah ada kaoem modal boemipoetera jang koeat, jang meminta-minta kekoeasaan dalam politik perekonomiannja seperti di India?

Toean-toean tanah Indonesia jang sedikit berarti telah lama mendjadi gembala, koeli atau koeli tinta! Bangsa-bangsa Eropah, Tionghoa dan Arab mengoesai sekalian perdagangan besar, menengah ataupun ketjil! Bangsa Indonesia jang menengah atau jang ketjil telah lenjap dari pulau Djawa sedjak beberapa tahoen jang silam oleh pemasoean barang-barang paberik dari Eropah.

Soal pergoeroean dengan sengadja dilengahkan oleh Belanda, kaoem intelekt djadi koerang, sebab itoe kendatipoen kaoem saudagar boemipoetera seperti India, maoe menjokong mereka mendirikan indoeistri, toeh tidak akan berhasil.

Sebab ketiadaan kaoem modal toean tanah boemipoetera itoe, maka setiap aksi parlementer dari partai nasional manapoen tidak bergoena. Bagaimanakah bapak goela dan nenek minjak di negeri Belanda akan dapat memberikan hak „pemilihan oemoem“ kepada bangsa Indonesia dengan lain arti mempertjajakan kekoeasaan politik kepada wakil-wakil tani dan boeroeh jang miskin? Djika sekiranya dibelakang kaoem intelektueel ada berdiri toean-toean tanah dan kaoem modal boemipoetera jang akan diwakili mereka keparlemen, tentoelah akan berlainan keadaan itoe. Dan tjakap angin tentang „perubahan dalam pemerintahan di Indonesia“ ada djoega artinja sedikit. Imperialisme Belanda berangsoer-angsoer dapat lambat-laoen menjerahkan pemerintahan itoe kepada bangsa Indonesia jang tjakap dan djoedjoer. Melindoengi modal boemipoetra sebagiannja boekankah sama djoega artinja dengan melindoengi modal bangsa asing? Didalam nisbah sekarang ini njatalah, bahwa tiap pemerintahan bangsa Indonesia haroeslah toendoek kepada kemaoean modal asing jang besar-besar. Dan pemerintahan seperti itoe tak akan diakoei sebagai dari Rakjat dan oleh Rakjat!

Dengan pendek Indonesia tak mempoenjai faktor² ekonomi, sosial ataupun intelektueel boeat melepaskan diri dari perboedakan ekonomi dan politik didalam linkoengan imperialisme Belanda. Bersamaan dengan itoe kans oentoek mentjapai kemerdekaan dalam arti jang seloeas-loeasnja dengan djalan setengah tiga perempat, hingga toedjoeh perdelapan parlemen boeat lenjap selama²nja. Impian machloek seperti Notoesoeroto jang mengangan-angankan „Nederlandia Raja“ akan tetap djadi lamoenan orang jang fasik.

Indonesia dapat menaikkan ekonominja djika kekoeasaan politik ada ditangan rakjat. Dan Indonesia akan mendapat kekoeasaan politik tidak dengan djalan lain, melainkan dengan „aksi politik jang revoloesioner, lagi teratoer, dan jang tidak maoe toendoek“.

Dewan Rakjat kadang² boleh dimasoeki! Tetapi boekan boeat mempergoenakannja sebagai sendjata jang sah oentoek memperoleh pemerintahan Nasional jang mempoenjai sepenoeh-penoeh tanggoeng djawab, dengan perantaraan Dewan Rakjat bekerdja bersama-sama dengan imperialis Belanda. Tetapi goena mengembangkan oesaha revoloesioner hingga kedalam kamar² Dewan Rakjat. Dengan sepenoeh-penoeh tolongan boeroeh, tani dan pendoedoek kota tidak melaloeli djalan Dewan Rakjat, tetapi via rapat nasional dengan perantaraan massa aksi jang teratoer, soedah tentoe kita mendapat kekoeasaan politik jang seloeas-loeasnja.

Kesimpoean oentoek mentjapai Indonesia Merdeka jalah; „Siapa jang pertjaja, bahwa kemerdekaan bangsa dapat diperoleh dengan perantaraan aksi² parlementer samalah dengan seorang digoenoeng Sahara jang mem-

boeroe fatamorgana". Tetapi slapa jang mempergoenakan sekalian pengetahuan oentoek massa-aksi jang teratoer, nistjaja memperoleh kemenangan itoe seoempamanja „ajam poelang kekandangnja".

Soal kemerdekaan Indonesia boekanlah satoe soal jang terbatas di Indonesia sadja, jang dapat dipetjahkan dengan perantaraan kongres dan poetoesan2 jang lembek di Dewan Rakjat, djangan dikata lagi dengan perantaraan kelakar2 ekonomi dan keboedajaan diwaroeng kopi. Soal itoe mempoenjai perhoeboengan jang sangat rapat dengan „kekoeasaan Barat terhadap bangsa berwarna dibenoea Timoer".

Salah satoe dari sebab2nja dan boekan jang terketjil - mengapa Amerika tidak djoega memberikan kemerdekaan jang seloeas-loeasnja kepada orang Indonesia Oetara (Philipina) jang menoeroet perkataan kawan atapoen lawannja telah lama matang, seperti kata soerat-soerat kabar imperialisme Amerika di Manila, bahwa kemerdekaan Philipina berarti „satoe pemberontakan dan pembelian di Asia melawan kekoeasaan kolit poetih" (a general revolt in Asiatic countries against white authority, uprising bing attended by slaughter"). Kelepasan Indonesia (poesat arti ilmoe boemi dan peperangan Asia, pendoeoek lima kali lebih besar dari Philipina dan dengan perdagaan internasional) moestahil tidak berarti sebagai satoe pistol jang ditoedjoekan kepada kekoeasaan Barat toetama Inggeris di Asia.

Beloem lama ini bekas poetera mahkota Wilhelm menerangkan kepada seorang wakil dari United Press di Locarno jang dioemoemkan oleh radio keseloeroeh doenia, bahwa bila manoesia jang berdjoeta-djoeta di Asia pada satoe hari bergerak melemparkan pikoelan Angel-saksen (Inggeris, Perantjis dan Belanda) nistjaja bangsa Melajoelah jang akan pertama kali menjebakkan kesoesahan". Pengharapan imperialistis dan sindiran seroeapa apakah jang dimaksoed poetera mahkota jang seniwien itoe, bagi kita tetap njata, bahwa Indonesia sekarang boekan Indonesia pada beberapa tahoen jang laloe. Indonesia telah mengambil tempat jang penting dalam barisan berdjoeta-djoeta manoesia di Asia.

Karena itoe kemenangan jang diperoleh dengan djalan damai dan parlementer sama sekali tak boleh difikirkan. Boekankah hal seroeapa itoe „tepat" mengganggu ketenteraman kapitalis di Timoer? Bila sehari Indonesia terlepas dan mempertahankan kemerdekaannja dari moesoeh-moesoeh dalam dan loear negeri jang tentoelah hal itoe hal terseboet ditentoekan oleh kodrat revoloesioner, yakni jang disebabkan oleh „massa-aksi" dari massa dan oentoek massa".

Kalau pendjadjahan Belanda selama 300 tahoen itoe tidak beroepa perampokan (memboenoeh indoestri boemipoetera semati-matinja) nistjaja deradjat kaoem intellektueel kita djaoeh berbeda dari keadaan sekarang! Dan kita tentoelah mempoenjai semangat ketjerdasan (intelligensia) jang menoeroet asal, didikan dan perasaan mendjadi pemoeka dari toean2 tanah, indoestri, saudagar dan pegawai Boemipoetera. Poen djoega akan timboel pergerakan „Demokrasi" dan „kemerdekaan nasional" jang „bersipat kerdja bersama" (kompromis) dengan bangsa Belanda atas pertolongan boeroeh dan tani seperti di India, Mesir dan Philipina lebih koerang.

Atas ketiadaan kaoem modal boemipoetera intelligensia kita tak koeat berdri. Ia melajang-lajang diantara rakjat dengan pemerintah.

Ia tidak mempoenjai perasaan ingin mengorbankan diri seperti jang di-toendjoekkan nasionalis dilain-lain negeri. Ia tidak mempoenjai alat-alat perasaan, pemikiran jang mendekatkan dirinya kepada massa (rakjat-moerba). Disebabkan imperialis kaoem intellekt kita djaoeh dari massa.

Mereka tidak ada mempoenjai satoe kesaktian jang dapat mempenga-roehi dan menarik hati rakjat. Kaoem intellekt kita tidak beroleh keper-tjajaan dan kesajangan massa, jang menggerakkan mereka memboeat aksi² serta memimpin mereka. Tambahan lagi sebab djoemlahnja kaoem terpeladjar tidak seberapa, mereka masih tinggal didalam kelas mereka dan beloem lagi boeroeh terpeladjar.

Oentoek sementara waktoe dapatlah mereka „menonton” dari djaoeh.

Lain hal kalau djoemlahnja mereka banjak tentoelah akan loentang-lantoeng (outcast) dan merasai kemelaratan sebagai boeroeh indoestri dan tani, dan nistjajalah mereka dalam hal ini akan menjeboerkan diri dengan sepenoeh-penoeh kegembiraan kedalam medan perdjoeangan.

Ketjepatan timboelnja kelas intellekt, keketjawaan terhadap B.O. dan N.I.P. serta kekedjamaan reaksi, menoeakar pemandangan mereka ke-djoeroesan jang lain. Soenggoehpoen masih sangat lambat dan masih berdiri bberapa pal djaoehnja dari massa serta dalam keaktifan dan politik tertjetjer sangat djaoeh dibelakang dibandingkan dengan kelas mereka dilain koloni, tetapi mereka telah moelai bangoen dari tidoer. „Pakaian Malaiikat” dari Notosoeroto telah dilemparkan mereka dan me-moelai bersetoedjoe kepada aksi-aksi revoloesioner. Sekarang dari bebe-rapa universiteit di negeri Belanda jang djaoeh itoe mendengoeng-dengoeng soeara mereka hingga kedengaran oleh kaoem intellekt jang ada di Indo-nesia.

Tetapi pengharapan boeroeh dan tani di Indonesia tidak tjoema per-setoedjoean hati sadja dari intellekt itoe. Mereka menghendaki perboeatan (boekti-boekti).

Selama kaoem terpeladjar kita melihat, bahwa perdjoeangan kemer-dekaan sebagai akademi sadja, selama itoelah perboeatan-perboeatan jang diharapkan itoe „kosong” belaka. Biarlah mereka melangkah keloear dari kamar peladjaran serta menjeboerkan diri kedalam politik revoloesioner jang aktif.

Gelombang pemogokan, pemboikotan dan demonstrasi jang beraloen-aloen setiap hari bertambah loeas melaloeh rapat nasional menoeodjoe ke Federasi Repoebliek Indonesia. „Inilah djalan mereka, tidak lain!

TAN-MALAKA

I. REVOLOESI.

Revoloesi itoe boekan satoe pendapatan otak jg loear biasa, boekan hasil persediaan jang djempol, dan boekan lahir atas perintah seorang manoesia jang loear biasa. Ketjakapan dan sifat loear biasa dari seseorang di membangoenkan revoloesi, melekaskan atau memimpinnja menoejdje kekemenangan, tetapi ia tak dapat mentjiptakan dengan otaknja sendiri. Satoe revoloesi adalah jang disebabkan oleh pergaoelan hidoep, satoe akibat jang tertentoe dari perboeatan2 masjarakat. Atau diseboet dengan perkataan dinamis, dia adalah akibat jg tertentoe dan tak dapat disingkirkan jang timboelnja dari akibat pertentangan kelas jg bertambah hari bertambah tadjam. Ketadjaman pertentangan jg menmboelkan pertempoeran ditentoean oleh perbagai matjam faktor, ekonomi, sosial, politik, dan psychologis. Semakin besar kekajaan pada satoe pihak semakin beratlah kesengsaraan dan perboedakan dilain pihak. Pendeknja semakin besar djoerang antara kelas jang memerintah dengan kelas jang diperintah semakin besarlah hantoe revoloesi. Toedjoean satoe revoloesi ialah mententoean kelas mana jang akan memegang kekoeasaan negeri, politik dan ekonomi dan didjalankan dengan „kekerasan”.

Diatas bangkai jang lama berdirilah satoe kekoeasaan baroe jang menang. Demikianlah masjarakat feodal didorong oleh masjarakat kapitalistis dan jg terseboet dibelakang ini sekarang berdjoeng mati-matian dengan masjarakat boeroeh jang bertoedjoean „satoe masjarakat komoenis jang tidak mempoenjai kelas”, lain hal djika semoea manoesia jang ada sekarang moesnah sama sekali tentoelah kedjadian proses: „werden und vergehen” yakni perdjoeangan-kelas teroes-meneroes hingga tertjapai pergaoelan hidoep jang tidak mengenal klas (menoeroet paham Kari Marx).

Dizaman poerba waktoe ilmoe (wetenschap) masih moeda, semoea perdjoeangan kegelapan (kelas-kelas) diterangi (dibereskan) oleh agama jang bermatjam-matjam perdjoeangan golongan menjeroepai keagamaan oempamanja pertentangan Brahmanisme dan Boedhisme, Ahriman, Zoroastria dengan Ormus (tefing dengan gelap), Mosaisme dengan Israillisme kemoedian Katholicisme dengan Protestanisme tetapi pada hakekatnja ia adalah perdjoeangan kelas oentoek kekoeasaan ekonomi dan politik.

Kemoedian sesoedah ilmoe dan pertjobaan mendjadi lebih sampoerna, sesoedah manoesia melemparkan sebgian „atau sekalian” „kepitjikan otak” (dogma), setelah manoesia mendjadi tjerdas dan dapat memikirkan soal pergaoelan hidoep, pertentangan kelas disendikan kepada pengetahuan jang njata. Dalam perdjoeangan oentoek keadilan dan politik manoesia tidak memboetoehkan atau mentjari-tjari Toehan lagi, atau ajat2 kitab agama, tetapi langsoeng menoejdje sebab jang njata jang meroesakkan dan memperbaiki penghidoepannja. Disekeling ini sadjalah pikiran orang terletak jang dinamakan tjita-tjita pemerintahan negeri. Kepada itoelah ditoedjoean sekalian keaktifan politik.

Tatkala penghidoepan masih sangat sederhana dan teroetama tergantoeng kepada pекerajaan tangan dan pertanian, pendeknja dizaman feodal, seorang jang mempoenjai darah radja2, biarpoe bodohnja seperti

kerbau „boleh menaik singgasana dengan pertolongan pendeta dan bangsawan”, mengoeasai nasib berdjoeta-djoeta manoesia.

Tjara pemerintahan seroepe itoe mendjadi sangat sempit tatkala tehnik lebih madjoe dan feodalisme jang soedah bobrok itoe merintangi kemadjoean inoestri, perdagangan dan pengangkoetan dengan pelbagai matjam padjaknja. Kelas baroe jaitoe „boerdjoeasi” jang mengoeasai tjara penghasilan model baroe (jakni Kapitalisme jang berasa tak senang sebab ketiadaan hak-hak politik meminta” soepaja pemerintahan diserahkan kepada mereka jang lebih tjakap jang boleh „diangkat” dan „ditoe-roenkan” oleh rakjat. Tjita-tjita politik boerdjoeasi jalah demokrasi dan parlementarisme. Ia meminta penghapoesan sekalian hak2 feodal dan penetapan sistim penghasilan dan pembagian (distriboesi jang kapitalistis).

Tatkala radja dan para pendetanja tetap mempertahankan hak-haknja hantjoerlah mereka dalam njala revoloesi. „Revoloesi boerdjoeasi” tahoen tahoen 1789 sebagai boeah pertentangan jg tak mengenal damai antara feodalisme dengan kapitalisme mendjadikan negeri Perantjis sebagai pemoea dari banjak revoloesi jg kemoedian bertoeoet toeroet memetjah di seloeroeh Eropah.

Nasib radja Perantjis (jang digoelingkan) diderita djoega oleh radja Roesia jg. mentjoba-tjoba mengoengkoeng berdjoeasi dan boeroeh dengan perantaraan kesaktian tachjoel dan kekerasan di dalam karoeng feodalisme jang lapoeek itoe.

Tjita² revoloesioner berdjalan teroes dengan tidak mengindahkan walau-poen poekoelan, peleroe dan siksaan jang tak dapat diterangkan dengan sedjelasnja walau-poen dengan pena seorang poedjangga Dostojefsky. Didalam goea² jang gelap didalam tambang-tambang di Siberia, didalam pendjara jang mesoem, dingin dan sempit itoe disanalah angan² dan kemaoean revoloesioner beroleh pendidikan jang tak ternilai harganja dikemoedian hari. Keradjaan, geredja dan Doema (parlemen di Roesia) dalam waktoe jang singkat habis disapoe oleh gelombang revoloesioner jang tak tertahan. Dalam revoloesi boeroeh boelan Nov. 1917 kelihatan bahwa kelas boeroeh mempoenjai kekoeatan dan kemaoean jg melebihi berdjoeasi.

Radja Inggeris George III jang tak mengindahkan riwayat negerinja sendiri menjangka, bahwa armada jang koeat dan kebesaran kekajaannja dapat merintangi toemboehnja kesosialan. Bangsa Amerika Oetara dengan tak mengindahkan djoemlahnja jang ketjil, kekoerangan pengalaman dalam soal penerangan, wang dan lain-lain alat material dapat mentjapai kemerdekaan sesoedah mengadakan perlawanan habis-habisan jang tak mengenal damai itoe. Baroe setelah koengkoengan ekonomi dan politik dapat dipoetoeskan dari imperialisme Inggeris maka dapatlah Amerika Oetara melangkah menoedjoe kekajaan kekoeasaan dan keboedajaan jang soenggoeh tiada doea dalam riwayatnja.

Seandainja ia beloem doea kali mentjeboerkan diri kedalam revoloesi (pada tahoen 1860) Amerika Oetara tak akan dikenal doenia selain sebagai Australia dan Kanada.

Revoloesi sosial boekanlah semata-mata terbatas di Eropah sadja tetap kedjadian oemoem jang tidak bergantoeng kepada negeri dan bangsa. Tidakkah Djepang 60 tahoen jang laloe menghantjoerkan sekalian hak-hak feodal dengan perantaraan revoloesi? Sesoedah kedjadian itoe,

lenjaplah keradjaan Matahari Terbit. Pendeknja dengan djalan revoloesi dan perang kemerdekaan nasionallah (jang dapat dimasoekkan kedalam revoloesi sosial!!!), maka sekalian negeri besar2 jang modern, tidak ada ketjoelinja, dapat melepaskan diri dari koengkoengan kelas dan pendjadjahan.

Revoloesilah jang boekan sadja menghoekeem, sekalian perboeatan ganas, menentang ketjoerangan dan kelaliman, tetapi djoega mentjapai sekalian perbaikan bagi ketjelaan.

Didalammasa revoloesilah tertjapainja poentjak kekoeatan moreel, terdjadinja ketjerdasan pikiran dan memperoleh sekalian kemampuan oentoek pendirian masjarakat baroe.

Satoe kelas atas satoe bangsa jang tidak mampoe melemparkan peratoeran2 kolot serta perboedakan dengan perantaraan revoloesi, nistjaja moesnah atau tersalin mendjadi boedak boeat selama-lamanja.

Revoloesi itoe mentjiptakan !!

PATI DALAM RIWAJAT INDONESIA.

(1) Pengaroeh loear negeri.

Riwayat Indonesia tak moedah dibatja, apalagi ditoeliskan. Riwayat negeri kita penoeh dengan kesaktian, dongengan-dongengan, karang-karangan dan pertentangan. Tak ada seorang djoea ahli riwayat dalam Keradjaan Madjapahit atau Mataram jang mempoenjai persamaan dengan ahli riwayat bangsa Roma kira2 dizaman 1400 tahoen jang silam, seperti Tacitus dan Caesar. Kita terpaksa mengakoei, bahwa kita pernah mengenal ahli riwayat jang djoedjoer.

Sebanjak-banjaknja kita tjoema mempoenjai toekang-toekang dongeng, pendjilat-pendjilat Radja jang mentjeritakan pelbagai matjam keindahan dan kegemilangan-gemilangan, soepaja tertarik hati sipend ngar

Tetapi meskipun demkian ada djoegalah batas dari karang-karangan dan poetar- memoetar kedjadian jang sesoenggoehnja. Tak oesah terlampau djaoeh kita langkahi batas itoe, nistjaja berdjoempalah dengan pati jang sebenarnja. Demikian djoegalah dengan riwayat-riwayat negeri kita. Diantara kekoesoetan2 dalam karangan itoe terbanjalah kebenaran kelihatanlah kepoelauan Indonesia, keradjaan2 dan kota-kotanja berdiri dan kemoedian roentoeh, lasjkar berdjalan, berperang kalah dan menang, kekajaan, kesentosaan dan keboedajaan naik dan kemoedian toeroen dsb. Tak dapat dimoengkiri, bahwa di Malaka, Soematera dan Djawa berdiri negeri2 jang besar. Di Eorneo Tengah poen ada satoe keradjaan jang agaknja tak seberapa koerangnja dari keradjaan Madjapahit. Disana berdiri kota-kota jang besar penoeh dengan gedoeng dan perhiasan jang indah2, sebagaimana jang diboektikan oleh barang2 jang didjoempai didalam tanah hingga waktoe sekarang.

Dapat poela dipastikan, bahwa Indonesia beloem pernah melangkah keloear dari masjarakat feodalisme, dan bahwa ia djaoeh tertjetjer dari feodalisme di Eropah. Bangsa Jcenani djaoeh lebih tinggi dari bangsa Indonesia dalam hal pemerintahan negeri, politik, ilmoe hisab dan keboedajaan dalam keradjaan Madjapahit-bila keradjaan ini dianggap sebagai

tingkatan jang setinggi-tingginja. Ja, rakjat Madjapahit sebenarnja tak pernah mengenal tjita2 pemerintahan negeri. Berabad-abad pemerintahan itoe tidak dengan oentoek dan kepoenjaan rakjat. Perkataan: „bagi Toeankoelah ja, Djoendjoengankoe, kemerdekaan, kepoenjaan dan njawa patik”, pernah dan beroelang-oelang dioetjapkan rakjat Indonesia terhadap radja-radjanja!!! Disana tak ada Orachus, Magna Charta dan tak ada pengetahuan jang diselidiki dengan betoel-betoel seperti jang dipergoenakan Aristoteles, Pythagoras, Photomeus dll. Pengetahoean mendirikan gedoeng-gedoeng dan ilmoe obat-obatan kita masih dalam tingkatan pertjobaan. Keanehan Boroboedoer kita tak seaneh segi tiga Pythagoras, sebab jang pertama berarti djalan mati, sedang jang kedoea menentoen manoesia menoedjoe pelbagai matjam pengetahuan. Dimana-manapoen tak ada djedjak (bekas-bekas) pengetahuan serta poetjak ketjerdasan pikiran !!!

Biarlah, tak oesah kita tjeritakan ilmoe kebatinan Timoer ! Hal ini ada diloear batas pikiran: tambahan lagi bangsa Barat dizaman kegelapan (abad pertengahan) poen soedah mengenal itoe. Kemoedian dari itoe tidaklah bersandarkan kepada kebenaran sedikit djoea, bahwa masjarakat kita senantiasa beroleh dari loear dan tak pernah mempoenjai tjita-tjita sendiri. Agama Hindoe, Boedha dan Islam adalah barang2 jang diimportkan boekan keloearan negeri sendiri —.

Selain dari itoe, tjita2 ini tak begitoe soeboer toemboehnja seperti ke Keristenan di Eropah Barat. Mesin jang menggerakkan (dynamo) sekalian pemasoekan agama Hindoe. Boedha dan Islam sampai kepada masa kedatangan kapitalisme Belanda serta dengan sekalian perang saudara diwaktoe itoe adalah bertempat diloear negeri. Indonesia, adalah wajangnja senantiasa, dan loear negeri dalangnja (jang memainkan wajah koelitnja).

(2) Bangsa Indonesia jang asli.

Dizaman dahoeloe, tat kala bangsa Indonesia didesak oleh bangsa Tionghoa dan Hindoe keloear negerinja, Hindia-Belakang, dan melarikan diri keNoesantara Indonesia, mereka telah mempoenjai peradaban jang tertentoe. Pak tani dizaman itoe mendjelma menjadi banjak laoeet jang sangat boes dan ditakoeti orang. Dengan Vintas (sematjam perahoe) ketjilnja mengedari seloeroeh kepoelauan antara doea laoeetan jang besar, antara Amerika dan Afrika. Pendoedoek asli dari India dan Oceania ditakloekannja. Rimba raja hingga poentjak goenoeng didjadiakannja hoema. Roemah jang bagoes2 didirikannja, permainan dan penegetahoean dimadjoekannja. Tat kala bangsa Barat dan Timoer menjembah kepada pedang Djengis Khan dan Timoerleng serta lari ketakoetan, waktoe itoe mereka boekan sadja menentang, tetapi dapat poela mengoendoerkan lasjkar Mongolia. Badjak laoeet bernama Pakodato dari keradjaan Singha Phore di Semenandjoeng Tanah Melajoe pada tahoen 500 dapat menggelearkan keradjaan Tiongkok dan Hindoestan dengan angkatan armada serta pedangnja.

(3) Pengaroeh Hindoe.

Agaknja hawa tropika dilingkoengan chattoelistiwa, jang teroetama menjebakkan technik kita tak madjoe. Hawa jang soeboer dan melemahkan itoe serta kesedikitan pendoeboek mendjadikan kaoem tani jang senang hidoepnja itoe, tinggal diam dan menerima, sedang kepoelauan jang sangat banjak toe menarik hati pendoeboek dipantai-pantai, kepada perantauan dan pengalaman. Menoeroet riwayat pat diketahoehi, sesoedah dibawa pengaroeh Hindoe, keboedajaan mereka bertambah naik dan mereka moelai berkenalan dengan perampas. Kedjadian itoe sesoedah bangsa kita bertjampoer darah dengan pendjadjah-pendjadjah bangsa Hindoe, Kini terbajanglah dalam otak kita kedjadian-kedjadian jang dapat digambarkan oleh kekedjaman² itoe, jang membangkitkan tenaga terpendam itoe djadi dinamis. Boekan oleh pertjatoeran hidoep kita sendiri (melawan atau antara kelas-kelas) maka pengoeraian kita perihal technik keboedajaan feodalistis seperti terseboet diatas, tetapi disebabkan pengaroeh jang datang dari loear.

Biaryliah kita diamkan disini peri hal peratoeran matriarchaat (poesaka toeroen kepada kemenakan) di Minangkabau jang berhoeboengan dengan keadaan alam dan kedoeboekannja jang terpentil dengan sendirinja mendirikan demokrasi satoe-satoenja di Indonesia, kita tinggalkan poela riwayat Sriwidjaja dan keradjaan lain-lain dipoelau Djawa, dengan meoendjoekkan garis² jang besar sadja. Agama bangsa Indonesia Animisme didesak oleh agama Hindoe dan Boedha, demikianlah kata orang kepada kita. Bangsa jang lebih pintar itoe mengadjarkan pemerintahan negeri, teknik keboedajaan jang lebih sempoerna. Pendoeboek poelau Djawa jang soeka damai itoe beloem mempoenjai pertentangan kelas dalam arti jang seloeas-loeasnja, tidak memberi kesempatan kepada pengikoet-pengikoet agama Hindoe oentoek mempertaroechkan pertentangan kepertjajaan mereka, yakni Hindoeisme jang aristokratis dan Boedhisme jang lebh demokratis. Ketadjaman pertentangan agama oleh masjarakat Djawa jang tidak mengenal kelas itoe dapat ditariknja. Banjak sedikitnja semoea filsafat Hindoe diterima oleh pendoeboek poelau Djawa jang asli. Siwa, Wisnoe dan Dewa-dewa agama Boedha jang dalam negeri asalnja satoe dan lainnja bermoesoehan serta berpisah-pisah, hidoep bersama dipoelau Djawa dengan damainja.

Dalam hal jang seperti itoe Islampoen datang dan achirnja mengambill kedoeboekann Hindoe dan Boedha.

Pendoeboek Djawa sekarang adalah „kristalissi" dari bermatjam matiam agama ketoehanan dan Agama Dewa-dewa (Aninisme). Ia boekan seorang Animis, boekan seorang Hindoe, boekan seorang Boedha, boekan seorang Kristen dan boekan seorang Islam jang sedjati. Tetapi Indonesia menoeroet alam, dan Hindoe-Arab dalam pikirannja.

(4) Kegoendahan (pessimisme) Empoe Sedah.

Dikeradjaan Dhaha jang kokoh lagi termasjhoer, jang diperintahi oleh Radja Djojobjo, seorang jang tjerdik dan pandai, lagi bidjaksana ada seorang ahli noedjoem jang bernama Empoe Sedah, jang selaloe goelana karena sangat tjoeriga terhadap pengaroeh loear negeri jang makin lama semakin besar. Dalam toelisannja terseboet: „Satoe revoloesi dipoe-

lau Djawa akan timboel jang dipimpin oleh seorang jang berkoelit koe-ning dan akan beroleh kemenangan boeat beberapa lama". Dalam per-
kataan sindirannja tertoeis „akan memerintah setahoen djagoeng."

Tidakkah ramalan itoe kemoedian terboekti dengan kemenagan se-
orang Tionghoa Djawa bernama Mas Garendi jang dalam waktoe jang
singkat menggenggam kota Kartasoera ?

Dimasa Empoe Sedah, pengaroeh bangsa Tionghoa makin lama ber-
tamah besar.

Telah pada tempatnja bangsa Tionghoa itoe seboleh-boelnja mem-
pergoenakan bangsawan Djawa sebagai perkakas oentoeik memenoei
kepentingan ekonomi mereka!

Bila maksoed ini takberhasil dengan pengaroehnja itoe, ada kalanja
dengan djalan revoloesi mereka mentjoba-tjoba mereboet pemerintahan
negeri. Tetapi soepaja mereka dapat tetap memperoleh kemenangan
mestilah mereka lebih koeat atau mendirikan satoe kelas. Mereka haroes-
lah mendjadi anak negeri atau bertjampoer darah dengan boemipoetera.
Baroelah mereka dapat menakloekkan radja dengan perantaraan kaoem
tani jang tidak senang itoe. Karena bangsa Tionghoa dalam hal sosial
tetap tinggal dalam ke Tionghoaannja dan tak memperoleh pertolongan
militer dari tanah air mereka, maka tak lamalah mereka sanggoep mem-
pertahankan kemenangan atas radja-radja Djawa itoe.

Roepanja Empoe Sedah mengerti betapa kebentjiaan rakjat dan
revoloesi jang akan petjah. Sedang kekoeatan nasional tak tjoekoop koeat
menahan revoloesi sosial itoe. Itoelah jang menimboelkan kegoendahannja.

Di Keradjaan Modjopahit berdiri beberapa peroesahaan batik, genteng
dan kapal dengan kapital jang tjoekoop besar. Dalam beberapa peroesa-
haan bekerdja berpoeloeh-poeloeh rates kaoem boeroeh. Nachoda - nacho-
danja telah ada jang dengan kapal-kapalnja berlajar sampai ke Persia
dan Tiongkok. Boleh djadi soenggoeh besar modalnja, jalah modal, orang
asing. Saudagar-saudagar jang kaya dibandar-bandar seperti Ngampel,
Geresik, Toeban, Lasem, Demak dan Tjrebon agaknja mereka itoe
bangsa asing atau jang soedah bertjampoer darah dengan orang2 Djawa.
Nachoda Dampoe-Awang, menoeroet tjeritanja jang berlebih-lebihan
mempoenjai kapal jang lajarnja setinggi goenoeng Bonang dan kekajaan-
nja kerap kali didjadien ibarat, rasanja seorang Tionghoa - Djawa. Satoe
stastistik dizaman itoe tak ada pada kita! Tetapi banjak bangsa jang diam
dipoelau Djawa dapat diboektikan dengan perkataan seorang poedjangga
Modjopahit, bernama Prapantja, „tidak berhenti-hentinja manoesia datang
berdoejoen-doejoen dari bermatjam-matjam negeri". Dari India-Moeke
Kembodja, Tiongkok, Annam, Tjampa, Karnataka, Goeda dan Siam de-
ngan kapal disertai tidak sedikit saudagar ahli agama, oelama dan
pendeta Brahma jang ternama, siapa datang didjamoe dan soeka tinggal".

Soedah tentoe, pendoedoek bandar-bandar jang makin lama makin
madjoe itoe merasa beroleh rintangan dari kaoem bangsawan diiboe kota.
Sebagaimana terdjadi dinegeri Eropah, pendoedoek bandar meminta hak
politik dan ekonomi lebih banjak. Dari pertentangan antara pesisir dengan
darat, perdagangan dengan pertanian, pendoedoek dengan pemerintah
timboellah satoe revoloesi jang membawa poelau Djawa kepoentjak ekono-
mi dan pemerintahan.

Ella bandarnja mempoenjai indoeistri dan perdagangan nasional jang koeat, nistjaja Djawa akan mengalami satoe revoloeisi sosial jang dibangkitkan, dipetjahkan dan dipimpin oleh tenaga-tenaga nasional seperti terdjadi di Eropah Barat, djadi revoloeisi boerdjoeis terhadap feodalis.

Tetapi Djawa sesoenggoehnja dikoengkoeng oleh ramalan Empoe Sedah: „orang asing akan memimpin”.

Seorang ketoeroenan Hindoe bernama Malik Ibrahim pada tahoen 1419 dengan membawa agama jang beloem dikenal orang dipoelau Djawa. datang di Geresik jang ketika toe pendoeoeknja banjak orang asing. Dengan tjepat ia memperoleh pengikoet. Djadi boleh dikatakan kedatangannja ketika itoe dengan membawa agama Islam boemipoetera bagaikan beroleh „doerian roentoeh”, karena ketika itoe sedang berapi-api pertentangan pendoeoek pesisir dengan iboe kota..

Kadaan bertambah koesoet, dan pada achirnja sampai kepoentjaknja, penjerangan terhadap radja-radja jang dipimpin oleh seorang Tionghoa-Djawa, bernama Raden Patah, sehingga perboeatannja (Raden Patah) menghantjoerkan keradjaan jang ada. Hal itoe menoeendjoekkan lagi bahwa seorang asing, dengan membawa faham baroe (agama Islam) dan oentoek mempertahankan kedoeoekkan saudagar-saudagar asing dipesisir itoe, berhasil mendjatoehkan keradjaan bangsawan setengah Hindoe. Keradjaan Demak berdiri dengan kemasjhoerannja! Tetapi achirnja terpetjah belah oleh perang saudagar jang dinjala-njalakan oleh orang asing jang tjerdik djahat.

Djipang bermoesoehan dengan Padjang, Demak dengan Mataram. Semoea perang saudara ini besar atau ketjil, oentoek kepentingan bangsa asing, dalam waktoe singkat berachir dengan kemenangan seorang Tionghoa - Djawa bernama Mas Garendi.

(5) Taroenadjaja.

Sebagai dikeradjaan Roma dan Tiongkok, goendoekan pengendali pemerintahan jang tidak mentjotjoki kebenaran diiboe kota disapoe oleh kekoeatan baroe dari daerah; demikianlah darah keradjaan Mataram akan dibersihkan dan dikoeatkan oleh Troenadjaja serta kawan-kawannja.

Seorang poetera Indonesia datang dari Makasar jang mengatahoei djiwa (psychologie) rakjat Djawa mendapat pengikoet jang besar, serta berhasil mengalahkan radja Mataram jang keloear dari garis kebenaran itoe, Poelau Djawa choesoesnja dan Indonesia oemoemnja akan mempoenjai riwayat lain bila tidak datang satoe kekeoesaan baroe dipoelau Djawa. Ramalan Empoe Sedah jang lain sekarang seakan-akan berboekti. „Pemerintahan bangsa asing, jaitoe kerbau poetih jang bermata seperti mata koetjing” (kebo boele siwer matane).

Dengan datangnja kekeoesaan Belanda lenjaplah segala sesoeatoe jang meroepai kemerdekaan. Pengaroeh bangsa asing dan pertjampoean darah dengan bangsa Asia lain², menjebakkan gentjetan jang seboeas² nja. Sekalian hak-hak ekonomi dan politik „ditelan” bangsa itoe (Belanda) dengan kekerasan dan ketjoerangan, seperti jang beloem pernah dikenal oleh bangsa Indonesia! Pemerasan jang serendah-rendahnja (kebiadaban) serta kelaliman mendjadi kebiasaan setiap hari!.

Taroenadjaja tak dapat melawan kekeoeasaan Belanda jang memakai sendjata asing (Barat). Maka koetjing melihat keadaan ini dan oentoeok pertama kali dipergoenakannjalah politik „divide et impera” memetjah-belahkan dan mengoeasai, jang masjhoer itoe. Sesoeadah radja Mataram berdjandji kepada Koempeni Hindia Timoer memberikan kekeoeasaan dan tanah, moelailah setan-setan itoe bekerdja.

Penembahan di Madoera seorang kawan dari Taroenadjaja disoembat oleh koempeni Hindia Timoer dengan mas intan dan perkataan jang manis-manis hingga dapat mereka berpegang tangan. Sekarang Taroenadjaja berdiri diantara „tiga api” Belanda, radja, dan kawannja jang lama. Inilah jang menjebakkan kalahnja Taroenadjaja dengan disaksikan oleh Komepeni Hindia Timoer sendiri !!!

Keradjaan Mataram jang tak semangguh itoe mendapat „kemenganan” atas sokongan jang tak langsoeng dari Koempeni, tetapi namoen sesoeatoe hal jang tak semangguh itoe lambat laoen akan kenjataan djoega seperti jang terboekti pada achirnja.

(6) Diponegoro.

Djalan raja dari Anjer ke Banjoewangi jang mesti mempertalikan daerah-daerah jang dirampok itoe diadakan oleh Goebernoer Djenderal Daendels dengan tjeetjoeran peloech dan njawa orang Djawa. Proses penanaman kapital djadi teratoer. Tetapi proses itoe boekan dibebaskan oleh bangsa Indonesia. Ia adalah satoe proses paksaan dan tidak menoe-roet oendang2 alam. Saudagar dibandar-bandar didesak. Pelajaran di monopoli oleh Belanda, boemipoetera dilarangnja mempoenjai milik. Pemasoeakan katoen dari Barat jang moerah harganja menghantjoerkan indoestri dan perdagangan, baik jang ketjil maoepoen jang sedang. Boerdjoesi Djawa atau setengah Djawa dapat meneroeskan kemestiannja, yakni perdjalananan antara feodalisme kapitalisme. Sebaliknya ia diperas sampai kering, oleh kapital Barat dan perkakasnja, feodalisme Mataram jang hampir tenggelam itoe.

Seorang anak djantan dengan kemaoeannja jang keras seperti badja, pengaroeh laksana besi berani, yakni seorang laki-laki jang didalam dadanja tersimpan sifat-sifat poetera Indonesia sedjati, tak berdaja merobah nasib jang malang itoe. Djika Diponegoro dilahirkan di Barat dan menem-patkan dirinja dimoeaka satoe revoloesi dengan sanoebarinja jang soetji itoe, boleh djadi akan dapat menjamai perboeatan-perboeatan Cromwell atau Garibaldi. Tetapi ia „menolong perahoe jang botjor”, kelas jang akan lenjap. Perboeatan-perboeatannja meskipoen penoech dengan kesat-riaan, dalam pemandangan ekonomi adalah kontra revoloesioner. Dan sangat sceerah memastikan, apakah Diponegoro dalam pemandangan politik sebab tak dapat disangkal lagi, bahwa tjita-tjitanja : „Singgasana kera-djaan Mataram”. Satoe kekeoeasaan jang moedah berobah mendjadi kela-liman.

Diponegoro menoeandjang kesoeboeran modal serta perloeasan djalan. Karena itoe ia menghalang-halangi kenaikan penghasilan, atau setjara ekonomi kontra revoloesioner. Tak pernah kita batja, bahwa ia menen-tang kapital-imperialistis dengan menghidoepkan kapital nasional. Pen-deknja, ia tidak mempoenja program politik atau ekonomi. Ia merasa

didesak oleh kekoeasaan baroe dan setelah dia lihat, bahwa kekoeasaan baroe itoe mempergoenakan kekoeasaan Mataram jang bobrok itoe sebagai perkakas, maka kedoea moesoeh itoepon ditedjangnja.

Djika sekiranya poelau Djawa mempoenjai boerdjoeasi nasional jang revoloesioner dan Diponegoro dalam perdjoeangannja melawan Mataram dan Koempeni pastilah ia akan berdiri disisi boerdjoeasi itoe, nistjaja dapatlah mentjiptakan satoe perboeatan jang moella dan tertentoe. Tetapi itoe tak ada, Boerdjoeasi jang berbae ke Islaman dalam lapangan ekonomi dihantjoerkan oleh kapital Belanda sama sekali. Dalam keketjiwaan jang hebat itoe terhadap Mataram dan Kompeni dapatlah ia mempersatoeakan diri dibawah pimpinan Kijai Modjo seorang ahli agama Islam jang fanatik dan bersembojan „Perang Sabiloellah“, boekan kebangsaan.

Membentang satoe kesimpoelan terhadap pemberontakan Diponegoro boekanlah satoe pekerdjaan jang sangat moedah. Karena ini sesoenggoehnja satoe perdjoeangan kaoem boerdjoeasi Islam Djawa menentang kapital Barat jang disokong oleh satoe keradjaan jang hampir tenggelam (Mataram).

Akibatnja soenggoeh terang. Tak ada seorang manoesia koeasa jang bagaimana pintar sekalipoen dapat menolong satoe kelas jang lemah, baik teknik maepon ekonomis melawan satoe kelas jang makin lama makin koeat.

Satoe kelas baroe mesti didirikan di Indonesia bocat melawan imperialisme Barat jang modern.

Apakah kesimpoelan dari riwayat-riwayat jang terseboet diatas?

• • Pertama, bahwa riwayat kita ialah riwayat Hindoe atau setengah Hindoe; kedoea bahwa perasaan sebagai kemegahan nasional djaoeh dari tempatnja, dan jang penghabisan, bahwa setiap pikiran jang menjangkakan pembangoenan (renaissance) samalah artinja dengan menggali aristokratisme dan pendjadjahan bangsa Hindoe dan setengah Hindoe jang soedah terkoeboer itoe.

Bangsa Indonesia jang sedjati dari doeloe dan sekarang masih tetap mendjadi boedak beliau jang penoeroet, boelan-boelanan dari perampok2 bangsa asing.

Kebangsaan Indonesia jang sedjati tidak ada selain dari dengan maksoed melepaskan bangsa Indonesia jang beloem pernah merdeka itoe.

Bangsa Indonesia jang sedjati beloem mempoenjai riwayat sendiri selain dari perboedakan.

Riwayat bangsa Indonesia baroe dimoelai, setelah mereka terlepas dari tindasan kaoem imperialis.

III. BEBERAPA MATJAM IMPERIALISME.

1) Berbagai tjara pemerasan dan gentjétn..

„Toehan mengadakan doenia menoeroetkan gembaranja sendiri“.

Orang asing jang mendjadjah 300 tahoen di Asia adalah memenoehi sifat-keboetoean mereka masing-masing dan memerintah negeri-negeri takloekannja dengan berbagai-bagai tjara itoe (ekonomis) jang dari doeloe sampai sekarang bolehlah dibagi :

- a) Perampokan terang-terangan dahoele di Asia dilakoekan oleh Portogis dan Spanjol.
- b) Monopoli, jang didalam praktiknya sama dengan perampokan masih teroes sampai sekarang dilakoekan oleh Belanda di Indonesia.
- c) Setengah monopoli, moelai dilakoekan oleh Inggeris di India.
- d) Persaingan merdeka, moelai dilakoekan oleh Amerika di Philipina. (Tjara-tjara imperialis lain hampir boleh disamakan dengan jang diatas ini).

Apabila kita ikoeti tjara penggentjetannya dalam politik seperti dibawah ini :

- a) **Imperialisme bladab**, yakni menghantjoerkan sekalian kekoesaan politik boemi-poetera dan mendjalankan pemerintahan jang sewenang wenang (Spanjol di Philipina)
- b) **Imperialisme autokratis**, yakni jang hampir tak berbeda dengan jang terseboet fasal a) seperti Belanda;
- c) **Imperialisme setengah liberal**, yakni memberikan kekoesaan jang sangat terbatas kepada boemipoetera jang berkoeasa (radja-radja atau kepala negara jang toeroen-temoeroen seperti Inggeris di India).
- d) **Imperialisme liberal**, yakni memberikan sepenoeh-penoehnya kemerdekaan kepada toean tanah jang besar-besar serta kepada boerdjoeasi boemipoetera jang moelai naik seperti Amerika di Philipina.

II) Sebab-sebab perbedaan.

Perbedaan dalam tjara pemerasan dan penggentjetan terhadap siterdjadjah disebabkan boekan karena perbedaan tabiat manoesia diantara negeri-negeri Imperialis jang terseboet. Tetapi karena kedoeoekan kapital dari negeri-negeri masingmasing- waktoe mereka sampai di Asia, poen djoega tjara mendjalankan kapitalnya.

Waktoe Spanjol dan Portogis kira-kira tahoen 1500 datang di Asia mereka beloem terlepas sama sekali dari feodalisme. Portogis dan Spanjol adalah negeri pertanian, pekerdjaan tangan, Kaoem bangsawan dan kaoem agama (djadi beloem ada indoestri).

Barang-barang indoestri jang dapat didjoel dipasar-pasar tanah djadjahan beloem ada, Mereka datang kekoloni-koloni akan merampok hasil-hasil disana oentoek didjoel dipasar Eropah dengan harga tinggi. Karena mereka sangat keras memeloek agama Katholik jang baroe sadja mengoesir Islam dari Spanjol, itoelah sebabnya maka bangsa Indonesia jang memeloek agama animis di Philipina itoe dipaksa mendjadi orang Kristen. Siapa jang tidak socka mengikoet dipantjoeng dengan pedang.

Waktoe Belanda mengikoeti Spanjol dan Portogis sampai ke Indonesia kira-kira tahoen 1600, sebagian besar dari feodalisme Belanda telah didesak oleh boerdjoeasinya. Mereka telah melepaskan diri dari tindasan feodalisme serta Katholikisme dan mengambil djalan menoedjoe perdagangan merdeka, liberalisme dan protestantisme. Negeri Belanda ada didalam zaman kapitalisme moeda.

Inggeris sebenarnya pada tahoen 1750 dapat berdiri tetap di India telah 100 tahoen lamanja menjalani revoloesi boerdjoeasi dibawah pimpinan Cromwell.

Setelah itoe kapitalisme Inggeris semangkin madjoe dengan sangat tjepatnja, disertai dengan paham-paham perdagangan merdeka, liberalisme, constitutionalisme dan kepertjajaan merdeka.

Amerika sampai di Philipina pada tahoen 1898 setelah mangalami doea revoloesi boerdjoeasi (1775 dan 1860). Ia kokoh memegang paham Monroe, demokrasi dan terhadap Asia, politik pintoe terboeka.

III). Akibat dari berbagai-bagai tjara itoe.

Sebagai boeah dari tjara perampokan itoe, maka Portoejis dan Spanyol ahirnja dihalau dari tanah djadjahannja.

(Siapakah jang akan dihalaukan sekarang?)

Sekalipoen semangat revoloesioner di Indonesia soedah matang dan bernjala-njala sedangkan persediaan beloem tjoekeop, maka Imperialisme Belanda masih berdiri.

Dengan djan memberikan konsessi jang besar-besar, kalau terpaksa serta politik kompromis kepada segolongan orang India, maka imperialisme Inggeris masih berdiri disana.

Dengan bertopengkan pengasoe, penolong dan mengasihi manoesia serta memberikan autonomi-ekonomi, politik ekonomi jang besar-besar kepada boemipoetera di Philipina maka Imperialisme Amerika masih dapat menahan kegegeran disana.

(a) INDIA.

Meskipoen Waren Hasting dan Lord Clive memboenoeh dan merampok jang tidak boleh disamakan dengan perboeatan Daendels, van den Bosch serta lain-lain, tetapi sistem kolonial Inggeris dalam pemandangan „material dan riwayat“ djaoeh lebih mendingan dari pada sistem Belanda (tentoe sadja kita tak meminta satoe imperialisme jang matjam apapoen djoeja)!!! Nafsoe memboenoeh dan merampok dari imperialisme Inggeris tak dapat menghantjoerkan kemaoean bangsa India.

Kemaoean itoe memperlihatkan dirinja teroetama dengan barang-barang hasil India jang beloem dirampok oleh Inggeris. Setelah mengalami beberapa perdjoeangan politik dan ekonomi dapatlah bangsa India mendirikan indoeistri, pertanian besar, dan perdagangan besar nasional. Selain dari itoe imperialisme Inggeris mengadakan sekolah dari serendah-rendahnja sampai kepada sekolah-sekolah Tinggi (lebih dar 5 Universiteit), dan semendjak beberapa lama mengadakan sistem pemerintahan jang sampai kepada „dominion“ atau lebih djaoeh lagi. India telah mempoenjai seorang Tilak, Mahatma Gandhi, Das, Tagore, Dr.C.Bose dan Dr. Naye jang termasukhoer keseloeroeh doenia. Sekalian kaoem terpeladjar ini dilahirkan dalam pengakoean Imperialisme Inggeris.

Karena Inggeris dinegerinja sendiri mempoenjai bahan-bahan oentoek indoeistri (arang dan besi) dengan sendirinja ia mendjadi bengkel doenia. Sebab ia tak mempoenjai kapas pada permoelaannja didjadiannja India djadi keboen kapas. dan sebagai satoe negeri indoeistri jang mempoenjai penghasilan jang amat besar ia memboetoehkan pasar-pasar. Karena inilah maka tanah Inggris (negeri indoeistri semata-mata) terpaksa bekerdja bersama-sama dengan India, meskipoen pada permoelaannja tak

langsoeng. Boekakankah firma-firma dan maskapai-maskapai, baik import atau export dalam perdagangan jang sedemikian besarnya antara Inggris dan India, memboetoeahkan kaoem saudagar-pertengahan bangsa India sebagai perantara? Dan lagi boekankah tak dapat selamanya dengan „bajonet” memaksa satoe bangsa membeli barang-barang kita? Maoe tak maoe ia mesti menaikkan tingkatan penghidoepan, djika ia maoe beroleh pembelian jang tetap. Inilah jang memaksa imperialisme Inggris memberikan pendidikan Barat kepada segolongan bangsa India. Sekolah Tinggi jang pertama di Benggala jang sekarang soedah beroesia 100 tahoen jang pada permoeaannja hanja boleh dikoendjoengi oleh anak orang kaya dan aristokrasi, kemoedian dibenarkan djoega boeat anak orang biasa.

Dalam waktoe jang singkat sekalian Sekolah-sekolah Tinggi itoe poen mengeloearkan sekian banjak kaoem terpeladjar hingga boerokrasi Inggris tak dapat menerima mereka sama sekali. Timboellah disana kelas jang terdidik setjara Barat dan jang merasa tak senang, jaitoe kaoem boeroeh haloes. Dari kelas inilah kemoedian lahir beberapa orang pemimpin pergerakan kemerdekaan jang terkenal sebagai extremist yakni kaoem kiri. Demikianlah imperialisme Inggris melahirkan moesoehnja serta menggali koeboerannja sendiri.

Dengan pimpinan Tilak jang termasukhoer itoe timboellah pergerakan boikot pada tahoen 1900—1905. Maksoednja soepaja hidoep indoestri dan perdagangan nasional dengan djalan memboikot barang-barang paberik Inggris jang diimportkan (kapas ditanam di India sesoedah itoe dikirimkan kenegeri Inggris dengan harga jang berlipat-ganda, didjoel poela kepada pembeli bangsa India).

Dengan mempergoenakan barang-barang jang beloem dirampok „sebagai sendjata” kaoem terpeladjar beroleh kemenangan. Toean tanah jang besar-besar dan saudagar-saudagar memberikan pertolongan jang beroepa kapital, semangat dan alat oentoek memenoehi program kaoem extremist. Meskipun penoeh dengan rintangan-rintangan politik, ekonomi, keoeangan dan alat jang loear biasa dapat djoegalah Tilak dan kawan-kawannja kemenangan. Berbagai indoestri termasuk djoega indoestri tenoen, indoestri nasional waktoe sekarang, adalah jang teroetama boeah tangan Tilak dan kawan-kawannja. Poen djoega soedah mempoenjaj lapangan internasional. Sebagian besar dari kemenangan itoe djoega bergantoeng kepada pertolongan boeroeh dan tani bangsa India.

Berdiri diatas kemenangan Tilak, dapatlah Mr. Gandhi kemenangan dalam pergerakan Non-Cooperation atau pergerakan boikot. Hampir semoeanja paberik tenoen di Bombay (lebih koerang 200 djoemlahnja) sekarang djadi milik bangsa India digerakkan oleh otak India dan tenaga India. Kapas Inggris sekarang dipoekeol oleh persaingan jang sangat hebat, boekan sadja di India sendiri, tetapi djoega di Afrika, Melajoe, Tiongkok dan lama-kelamaan djoega di Eropah.

Oendang-oendang perdagangan India jang belakangan ini melindoeangi kapas keloearan India. Tidak sedikit keboen-keboen firma dan bank sekarang bekerdja dengan kapital India dan dipimpin oleh bangsa India. Indoestri-indoestri seperti arang, besi dll. serta indoestri logam jang modern sekarang dipegang oleh bangsa India. Djika diwaktoe perang doenia Inggris membeli gerobak kereta api dari „Tata Coy” sekarang

(semendjak lebih koerang 2 taheen), ia membikin perdjandjian akan membeli djoega mesin-mesin kereta-api. Pendeknja, dengan tak sesoeke imperialisme Inggeris, kapital nasional India berdiri — jang berakibat perdjoeangan jang tak mace kalah, jang kadang-kadang menimboelkan pertoempahan darah. India sekarang ada dizaman indoestri besar jang modern. Negeri Inggeris boekan lagi djadi poesat bengkèl didoenia, meskipoen didalam keradjaannja sendiri dan India boekanlah lagi djadi keboen kapas dari Britania.

Setelah Inggeris takloek didalam pertjatoeran ekonomi terpaksalah ia mengakoei kemenangan India dalam politik. Disana sekarang berdiri indoestri nasional jang kepentingan materialnja dalam beberapa hal bersamaan dengan kepentingan pendjadjah. Tinggal lagi bagi Inggeris memberikan konsessi-konsessi politik kepada wakil-wakil toean tanah jang besar dan boerdjoeasi modern.

Memang inilah artinja kerdja islah pemerintahan negeri jang telah bertahoen-tahcen dilakeokan — Montagu-Chelmsfordsplan —. Daerah jang besar-besar jang berpendoecek 50.000.000 seperti Bengala dan Daerah besar setelah diadakan islah (hervorming) dengan perantaraan madjelis-madjelis dacrak, hampir djatceh ketangan bangsa India sama sekali. Pemilihan dewan jang tertinggi (Deema bangsa India), dipengaroehi oleh kaoem Swaray, Militer, pergercean, dan pengadilan dalam beberapa taheen ini disediakan — ditempatni oleh poetera-poetera India jang tjakap dan setia.

Tetapi meskipoen demikian beloemlah ada lagi satoe perwakilan rakjat (parlemen) dan kabinet jang bertangoeng djawab. Soenggoehpoen islah pemerintahan India djaceh lebih sempoerna dari Dewan Rakjat 4 la Belanda, tetapi beloem sampai seperti Dominion Canada, konstitoesi Philipina atau Mesir. Tetapi segerombolan pemmpin-pemimpin dan kaoem ekstremis dapat ditarik hatinja oleh islah itoe. Karena itoe pergerakan kaoem revoloesioner oentcek sementara waktoe „terkardas” hingga imperialisme Inggeris beroleh kesempatan oentoeck menarik napas.

(b) PHILIPINA.

Keadaan di Philipina berlainan sedikit dengan di India. Bangsa (Amerika datang, pada taheen 1898, diwaktoe bangsa Philipina telah „tiga perempat berhasil” melemparkan kekoeasaan Spanjol. Awalnya ia berkelakoe sebagai kawan, tetapi setelah kokoh pendiriannja dia tinggal toeroes dalam negeri itoe. Perang Philipina — Amerika jang 3 taheen lamanja (1898-1901) tak berhasil menghalau pentjoeri itoe. Sebelom kedatangan Amerika bangsa Philipina soedeh dapat menoendjoeckkan beberapa nasionalis besar seperti Dr. Rizal (jang ditembak orang Spanjol) dari belakang) dan seorang organisetor, Eonifacio, seorang diplomaat Mahbini dan panglima perang Luna serta Aquinaldo.

Karena itoe perloelah dipakai satoe tipoe jang sangat litjin oentoeck mengaboeli mata satce kangea jang gagah lagi tjerdik, seperti rakjat Philipina itoe.

Disebabkan oieh kebesaran dan kekajaan Amerika dan oleh salah satoe paham anti-imperialisme diantara bangsa Amerika jang berpengaroeh dengan segera kaoem imperialis mengerdjakan islah. Politik dalam

negeri dengan perantaraan „Senat” dan „House of Representative”, sekarang boleh dikatakan ada didalam tangan boemipoetera. Semoea wakil dari kedoea dewan itoe — ketjocall dari beberapa daerah Islam — dipilih dengan hak memilih jang sepenoeh-penoehnja dan semoeanja orang Philipina. Sebagian besar Goebernoer dari daerah-daerah adalah djoega orang Philipina. Hanja beberapa kepala departemen sadja orang Amerika. Didalam satoe konstitoesi, Amerika mesti berdjandji akan memberikan „kemerdekaan” jang seloeas-locasnja „kepada bangsa Philipina” setelah mereka dapat menoendjoeakkan ketjakapan mendirikan pemerintahan jang tetap”.

Sekolah rendah diperhatikan dengan soenggoeh-soenggoeh dan mementingkan pertanian.

Peroesahaan jang mendjadi pokok dari ekonomi Philipina sekarang dipegang oleh boemipoetera sama sekali. Beberapa paberik, roemah-roemah perdagangan dan maskapai-maskapai kapal adalah kepoenjaan atau dipimpin oleh orang Philipina. Dari 4 boeah Universiteit dan beberapa banjak sekolah tinggi setiapi tahcen mengeloearkan poetera dan poeteri Philipina jang besar djoemlahnja oentoek mempertahankan bangsanja jang 12.000.000 itoe dari tipoedaja dan ketjoerangan Amerika.

Hanja sedikit sekali pendoeoek jang boeta hoeroef. Boleh dikatakan sekalian anak2 mengoendjoeangi sekolah. Hingga sampai kesoeodoet-soeodoet jang djaoeh, selain dari bahasa sendiri, pemoeda2nja mengerti bahasa Inggeris.

Biarpoen pergoeroean disana ta' menjenangkan hati seorang Belanda jang terpeladjar seperti Dr. Nieuwenhuis - jang tentoe sekali akan selamanja mendjilat-djilat koedis pemerintahannja sendiri, sambil menghina kan perboeatan orang lain, tetapi sebab ketinggian intellekt Philipina, orang Amerika jang koeat dan kaya-raja itoe ta' dapat berboeat sesoeaka hatinja sendiri.

Sebab Amerika tahoen 1925 mesti membajar harga karet f 540.000.000 lebih banjek dari tahcen '24 kepada Inggeris maka timboellah pikiran orang Amerika maoe mengoesahakan Philipina Selatan jang tanahnja bagoes bocat karet, oentoek memboeka keboen.

Tetapi pemimpin2 Philipina bekerdja keras oentoek menghindarkan terkaman „serigala-karet” bangsa Amerika. Sebeloem mereka bertindak lebih djaoeh boeat memperoleh tanah jang loeas2 oentoek keboenk aret, dalam konsessi, tersatoelah sekalian pemimpin2 Philipina, anggauta Senate dan House dengan hoekoem tanah (landwet)nja jang lama jang menentoe kan bahwa „tidak lebih dari 2500 acres (satce acre 4840 yard boedjoer sangkar) jang boleh disewakan kepada orang asing. Eloem selang berapa lama serigala karet itoe dengan perantaraan Pirestone datang memintak konsessi oentoek keboen karet itoe disamkoet dengan perkataan bahwa hoekoem tanah Philipina „tidak memberi izin”.

Pemimpin2 Philipina, berpendapat, bahwa apabila Amerika menanam kapitalnja di Philipina, selainnja rakjat segera akan mendjadi sengsara (seperti di Djawa), djoega Amerika akan mendapat satoe alasan oentoek merintangki kemerdekaan Philipina. Imprialisme Amerika jang tidak koc-rang tjerdiknja dari imperlialisme Angelsakson boekankah kelak dapat mengatakan, bahwa satce kegontjangan jang boleh djadi akan toemboeh disebabkan oleh kepergian kekoeasaan Amerika jang beloem pada wak-toenja???, membahajakan bagi kepentingan2 Amerika di Philipina??

Inilah sebabnja maka pemimpin2 Philipina dengan tergesa-gesa menge-
loarkan hoekoem tanah tersebut dari kitab oendang-oendang dan mem-
berkannja kepada seloeroeh rakjat seoempamanja satoe kampoeng
kedatangan seekor matjan.

Satoe bangsa yang soedah terboeka matanja seperti bangsa Philipina,
tambahan peola diberi pemandangan oleh soerat2 kabar boemipoetera
(disebabkan sekolah tinggi yang dikototeki Dr. Nieuwenhuis yang ter-
peladjar itoe !!) dapat melihat dan melakoean sekalian kebenaran pe-
mimpin2nja. Dengan diiringi oleh seloeroeh rakjat, dapatlah pemimpin2
Philipina setiap waktoe memanah serigala karet-Imperialisme Amerika
dengan panah hoekoem tanah yang liat itoe.

Tidak seorangpoen yang mentjela sistem pergoeroean yang tidak
nasional itoe selain dari pemimpin2 Philipina sendiri. Selain dari itoe poen
kesoesahan2 mengambil sekalian perdagangan dari bangsa asing. Tetapi
semoeanja mereka sekata (semoeafakat), bahwa sistem pergoeroean yang
sehat dan perobahan ekonomi yang sedjitoe-djitoeanja hanja dapat dila-
koekan dengan semporna setelah tertjapai kemerdekaan bangsa. Dan
disoedoet doenia manakah hal itoe berlainan? Adanja Goebornoer Djendral
yang mempoejai hak mentjegah atau (recht van veto) yang dipergoe-
nakannja pada - (dan tidak pada tempatnja) serta adanja militair Amerika
semoeanja djadi rintangan2 bagi islah ekonomi yang semata-mata minge-
nai bangsa Philipina. Itoelah sebabnja maka saudara2 kita disebelah oeta-
ra sana, masih toeroes berdjoeng semata-mata oentoek kemerdekaan yang
seloeas-loeasnja.

Konsessi yang besar2, yang dengan terpaksa diberikan oleh Amerika
moelai 25 taohen yang silam ta' dapat mendinginkan sanoebari bangsa
Philipina oentoek merampas hak kelahiran dan kemerdekaan.

Seandainja yang dipertoean bangsa Philipina boekan Amerika (satoe
negeri yang terkoeat dan terkaja diatas doenia), tetapi „perampok ditepi
Laoet Oetara (Belanda) yang termasukhoer itoe“, nistjaja telah lama yang
dipertoean itoe dihalau mereka masoek kedalam neraka.

(Inggeris mengoeasai karet lebih dari doea pertiga dan Amerika
memakai 72% dari hasil doenia. Disebabkan masih berlakoeanja „Steven-
son Rubber Restriction's policy“, toean2 keboen dan mereka yang mempoe-
njai monopoli, bangsa Inggeris sadjalah yang mengoeasai karet sedoenia
ini - verslag kamer van koophandel Amerika yang dioemoemkan dalam
„Manila Tribune“ 26 Juli '25.)

(c) INDONESIA.

Kita kemoekakan yang diatas tadi, oeraian pendek tentang keadaan
India dan Philipina ialah oentoek penambah pengetahoan kita sedikit
tentang imperialisme.

Perihal sekarang dan nanti bagi Indonesia akan kita oeraikan dibela-
kang ini lebih loas. Setelah memperhatikan sekalian yang diatas, nistjaja
ta' soesahlah bagi pembatja mengertikan perihal perampokan pembakaran
dan pemboenoehan yang dilakoean orang Belanda. Karena itoe kita tidak
akan lama menonton film hong-hongi (meritja di Ambon), keboen kopi
yang sekarang dipanggil penanam merdeka. Sekaliannja telah termasuk-
hoer dan dikototeki oleh setiap manoesia yang berotak.

Djaeoh dari maksoed kita mengatakan, bahwa sekalian kedjadian itoe adalah semata-mata pertocatan „manoesia” Belanda. Kita sendiri telah tjoekoep mengenal pekerti dan tabiat bangsa Belanda. Tetapi lagak dan lagoe imperialisme Belanda mendjadikan seorang bangsa Belanda seperti jang kita kenal Celce dan sekarang - djahat, bengis, d.l.l

Tatkala Belanda menoedjoekan kapal pembadjaknja ke Indonesia, watkoe itoe negeri mereka hanjalah negeri tani dan toekang waroeng kopi jang ketjil2.

Djoega sekarang negeri itoe masih tetap tinggal negeri tani dan saudagar. Dan ia tidak akan mendjadi lain, karena ia ta' mempoenjai dasar bahan centoe indcestri besar, ja'ni arang, besi dan kapas. Sekiranja negeri Belanda tidak mempoenjai tanah djadjahan nistjaja ia ta' dapat menjamai Belgi atau Sweden.

Setingi-tingginja ia hanja satoe negeri tani dan saudagar2 ketjil jang soenji seperti Denemarken.

Dengan keberanian dan kamaoan seorang badjak-laoet serta keta-maan seorang toekang waroeng kopi jang ketjil, habislah sekalian hasil negeri Indonesia dirampasnja. Ta' ada seboetir batcepoen oentoe peroe-mahan ekonomi boemipoetra jang ketinggalan. Bagaimana boleh kita ha-rapkan pemerintahan bidjaksana cari badjak laet, toekang waroeng ketjil ini!!..... (Hoe kan men ook vooruitziensheid en staatsmanschap van een piraat - kruiderier verwachten!!)

Sebeloem datang kompeni Hindia-Timoer orang Tionghoa, Hindoe Arab (lama-kelamaan) mendjadi orang Djawa atau setidak-tidak teroes tinggal dingeri iri, tetap! bangsa Belanda datang ke Indonesia dan balik kenegerinja dengan k a r o e n g j a' n g p e n o e h2. Disana di-hamboer-hamboerkan wang Indonesia dan disanalah mereka mengisap wang pensioennja dari peti wang Indonesia. Akibatnja membtojori dan mengeringkan ekonomi Indonesia!!!

Sekiranja negeri Belanda satoe negeri Indoestri jang madjoe nistja-ja lambat laen terpaksa ia sebagai Inggeris dan Amerika memakai politik jang lain.

Ia tentoe akan memakai politik liberal terhadap orang Djawa atau Indo-Djawa serta bangsawan Djawa. Kemadjoean politik dan ekonomi sebagai sekarang terdjadi di Philipina dan India, boleh djoega terdjadi di Indonesia. Biarpen Belanda somendjak 20 tahoen belakangan ini me-moelai Mengindoeestrialiseer Indonesia tetapi toedjoecannja tetap monopoli. Kapitalnja tetap kapital loear negeri.

Djoerang antara pendjadjah dan siterdjadjah sekarang masih tetap sebagai dizaman Daendels dan V.d. Bosch. Hanja soeara revoloei jang gemoeroeh sedjalah jang dapat menimboeni djoerang jang dalam itoe.

Tetapi agaknja oleh inilah maka Indonesia dan negeri2 Asia jang lain telah akan memberi selamat kepada imperialisme jang dipertahankan Belanda itoe. Sebab cari pertentangan sosial jang tadjam di Indonesia itoe. satoe masa nistjaja akan timboel kodrat baroe jang dapat melepas-kan Indonesia dan seloeroeh Asia dari tindakan Barat oentoe selama-lamanja.

IV. KAPITALISME INDONESIA.

Kapitalisme di Indonesia satoe tjangkakan dari Eropah jang didalam beberapa hal ta' sama dengan kapitalisme jang toemboeh dan dibesarkan dalam negerinja sendiri, ja'ni Eropah dan Amerika Oetara.

a) Kapitalisme jang masih moeda.

Hal ini berakibat, prodoeksi dan pemoesatannja beloemlah mentjapai tingkatan jang semestinja. Kira-kira seperempat abad belakangan baroe dimoelai Indoestrialisasi di Indonesia. Baroe pada waktoe itoealah dipergoenakan mesin jang modern dalam peroesahaan2 goela, karet, teh, minjak, arang, timah dll.

Indoestri Indonesia teroetama indoestri pertanian jang masih tetap terbatas di Djawa dan di beberapa tempat di Soematera, Tanah jang loeas2 jang biasanja sangat soebcer dan mengandoeng barang2 logam jang ta' ternilai harganja seperti Soematera, Borneo, Soelawesi d.l.l kepoelauan masih menoenggoe-noenggoe tangan manoesia. Keboen2 dan alat2 pemin-dahan, meskipoen di Djawa soedah mentjapai tingkatan jang setinggi-tingginja, tetapi oemoemnja poelau2 diloea Djawa ketjoeali Soematera masih rimba raja.

Indoestri modern jang sebenarnja tidak akan diadakan dipoe-lau Djawa. Ia akan tetap tinggal mendjadi tempat indoestri pertanian. Sebab logam-logam seperti besi, arang, minjak tanah, emas dan lain2nja, tidak atau hanja sedikit sekali didapat disana. Soemateralah jang mendjadi tempat indoestri modern jang sebenarnja. Hal ini sekarang sebagian ketjil telah terboekti. Arang, minjak tanah, emas dan timah hasil Soematera (kelak djoega besi) besar artinja, baik dikalangan nasional maeopoen internasional.

Inggeris negeri indoestri jang tertoea dalam doenia, pada pertengahan abad jang laloe mengadakan perobahan jang tjepat dalam perindoestri-annja. Negeri negeri Eropah jang lain dan Amerika Oetara mengikoeti poela berangsoer-angsoer. Teknik dan pratoeran bekerdja disana sekarang telah sampai pada tingkat jang setinggi-tingginja seperti jang beloem pernah dikenal oleh riwajat doenia. Tenaga prodoeksi dan distriboesi djaoeh melewati batas keperloean nasional. Eropah dan Amerika Oetara telah mendjadi negeri kapitalist jang matang.

Kapital memisahkan kota dengan desa. Kota menghasilkan prodoek si indoestri dan prodoeksi pertanian. Makin madjoe kapitalisme, semakin banjak sekali pendoeoek jang tadinja didesa-desa ditariknja kekota-kota. Boekankah disini (kota) dalam waktoe keadaan politik dan ekonomi baik, kita beroleh lebih banjak pekerdjaan, lebih baik roemah2 pendidikan dan lebih banjak kesenangan dari pada didesa-desa? Pada tahoen 1790 dikota-kota diam 3.4% dan didesa-desa 96.6% dari seleroeh pendoeoek. dan ditahoen 1920 djadi 51% dan 49%. Ditahoen 1870 angka2 itoe djadi 21% dan 79% : dan ditahoen 1920 djadi 51% dan 49%. Djadi djoemlahnja pendoeoek didesa-desa pada tahoen 1920 dilebihi oleh pendoeoek kota. Sekalian angka2 ini memboektikan senjata-njatanja bagi kita perihal kemadjoean kota-kota Amerika, sebagai akibat dari kemadjoean indoestri, alisasi. Dinegeri Inggeris proses pembagian itoe (dalam kota dan desa) sama teratoer dan sama tjoeoepnja. Pada tahoen 1850 dikota-kota diam

49% didesa-desa dari seloeroeh pendoeboek. Pada tahoen 1900 perbandingan ini djadi 77% dan 23%. The relation Government to industry by M.L. Reg ua.

Menoeroet loods No.73 tahoen ini djoemlah pendoeboek dikota-kota jang mempoenjai lebih dari 10.000 djiwa di Djawa dan Madoera baroe 6% dari seloeroeh pendoeboek.

Djika kita pakai perbandingan antara pendoeboek kota dan desa sebagai oekoeran kemadjoean indoestri satoe2 negeri, nistjaja indoestri Indonesia masih didalam keadaan baji.

Kita ambil poela djoemlah pandjangnja djalan kereta api oentoek menggambarkan kemadjoean indoestri selakoe pendjelasan oeraian kita jang diatas, maka njatahah kepada kita, negeri Djerman dengan 177.000 mil boedjoer sangkar loeasnja dan pendoeboeknja jang lebih sedikit dari Indonesia, pada tahoen 1913 ada mempoenjai 38.809 mil djalan kereta api, sedang Indonesia jang loeasnja 735.000 miles boedjoer-sangkar, pada tahoen 1919 hanja ada mempoenjai 3914 mil.

Perihal djoemlah perdagangan (import-export) di Indonesia 1924 (sesoedah perang doenia) ada f 2.208.800 (menoeroet „International Ocean No.5 '26 Negeri Djerman pada tahoen 1913 (sebeloem perang) ada *13.375.000.000.

Angka-angka ini menoendjoekkan kemoendoeran kita.

Tetapi djika dibandingkan dengan negeri „sebagai Inggeris, India, Philipina kelihatannja beloem berapa moendoer Indonesia. Dan bila dibandingkan dengan Toerki, Siam, dan Tiengkok. Indonesia djaoeh lebih baik. Sebetoelnja ini telah melebihi dari kemestian dengan memboeat perbandingan itoe sebagaimana jang soedah kita lakoekan. Maksoed kita ta' lain jalah oentoek menerangkan sedikit pendirian kita jang menjatakan betapa moedanja kapitalisme di Indonesia.

b) Toemboeh tidak dengan semestinja.

Kapitalisme di Indonesia tidak dilahirkan oleh tjara2 prodoeksi boemipoetera jang menoeroet kemaoean 'alam. Ia adalah perkakas asing jang dipergoenakan oentoek kepentingan asing jang dengan kekerasan mendesak sistem prodoeksi boemipoetera.

Bila kita perhatikan hidoepnja kapitalisme di Eropah dan Amerika njata pada kita bahwa tjara productie jang toea bertoeroet-toeroet digantikan oleh jang moeda. Biasanja tidak tampak kedjadian itoe, tetapi adakalanja tjepat. Kedjadian jang belakangan ini ialah oleh adanja pendapatan-pendapatan baroe. Biarpoeen bagaimana tempo itoe, ia adalah kemadjoean menoeroet alam, sebab tenaga jang mendorongkan kemadjoean itoe ada didalam genggamannya masjarakat di Eropah dan Amerika sendiri.

Sebagai jang telah kita toendjoekkan, kemadjoean indoestri disetiap negeri sedjadjar dengan timboelnja kota-kota jang mengeloearkan teroetama barang-barang indoestri seperti barang-barang besi, perkakas pertanian tenoenan, obat2an d.l.l Desa2 mengeloearkan beras, sajoer-majoer binatang ternak, soesoe, dll. Barang2 kota jang berlebih — ja'ni barang itoe dipandang pendoeboek kota sebagai keperluan hidoepnja ditoeakkan dengan barang2 desa jang berlebih itoe.

Di Amerika pada waktoe jang biasa seperti pada tahoen 1913 selagi negeri ini terpentjil dan koerang imperialistis, seperti sekarang ini, boleh dikatakan sama berat perbandingan antara barang2 indoeistri dengan pertanian (harga pasar antara kedoea barang itoe hampir sama). Djadi dalam pemandangan ekonomi kota memenoehi keperluan desa memenoehi keperluan kota.

Di Indonsia sebagai akibat kemadjoean ekonomi jang tidak teratoer sebagaimana mestinja, tidak seperti diatas halnja. Kota2 kita ta' dapat dianggap sebagai konsentrasi dari technik, indoeistri, dan pendoeoek. Ia ta' menghasilkan barang2 baik oentoek desa maoepoen oentoek perdagangan loear negeri, dari kapitalis2 boemipoetera. Mesin2 pertanian, keperluan roemah tangga, bahan2 oentoek pakaian dll. tidak diboeat di Indonsia, tetapi didatangkan dari loear negeri oleh badan2 perdagangan imperialistis. Desa2 kita ta' menghasilkan oentoek kota2, karena oentoek mereka sendiripoen ta' mentjoekoepi Beras misalnja, makanan rakjat jang teroetama mesti didatangkan dari loear, ditahoen 1921 seharga f114.160.000, meskipun bangsa kita oemoemnja sangat pandai mengerdjakan tanahnja dan semoea sjarat oentoek menghasilkan beras bagi keperluan sendiri bahkan dapat poela mengeloearkan berasnja jang berlebih. Desa2 kita mengeloearkan goela, karet, teh dll. barang perdagangan jang mengajakan saudagar asing, tetapi memiskinkan dan memelaratkan kaoem tani; kota2 kita boekanlah djadi poesat ekonomi bangsa Indonesia tetapi teroesan-teroesan ekonomi jang mengalirkan keoentoengan oentoek setan-setan wang loear negeri.

Jang menjebabkan kapitalisme boekan Indonesia — mengingat riwayat negeri kita jang terseboet diatas — teranglah bagi kita.

Soedah kita lihat bahwa politik perampok bangsa Belanda, memoesnakan memoesnakan sekalian benih2 industrie boemipoetera jang modern. Hongi2 Cultuurstelsel, monopoli stelsel dan gentjetan padjak jang ta' ada ampoennja. Dan pemasoean saudagar2 Tionghoa jang teratoer dizamar. Kompeni Timoer. Djaoeh (V.O.C.) menghantjoerkan loeloehkan sekalian alat2 sosial, ekonomi dan technik nasional jang koeat.

Djika sekiranja bangsa Indonesia tidak diirampok, dan ada mempoenjai kepandaian technik, serta dipengaroehi oleh orang asing, tentoelah orang Indonesia ada kesempatan oentoek memenoehi kemaoean alam.

Boleh djadi dengan setjara damai (seperti di Djepoen) atau dengan perantaraan pemboicotan nasional (seperti di India) Kaoem tengah Indonesia atau Indo dengan djalan mengoempoeikan kapital nasional mendirikan indoeistri jang memenoehi keboetoehan nasional seperti tenoen, besi dll.

Demikianlah kapital Indonesia timboel dengan teratoer poela antara lapisan-lapisan sosial Indonesia dan mempoenjai perhoeboengan jang teratoer. Saudagar Indonesia jang doeloe ketjil sekarang soedah djadi bankier atau mengepalai peroesahaan jang besar-besar. Penempa besi, toekang goela, saudagar batik jang ketjil doeloe mendjadi pemimpin indoeistri logam, goela atau tenoen Tetapi Imperialisme Belanda dalam 300 tahoen ta' meninggalkan satoe apapoen oentoek bangsa Indonesia, habis diangkoetnja sama sekali kenegerinja. Ia memoentahkan kapitalisme kolonial Belanda jang tidak doea dalam doenia.

Madjoe kedalam perdjoeangan ekonomi melawan raksasa asing, dengan maksoed memasang atas indoestri nasional sama degan „mendjaring angin”.

c) Kapital Indonesia itoe internasional.

Imperialisme Inggeris dengan indoestri nasionalnja jang nomor wahid dan armada jang loear biasa, semendjak bermoela merasa perloe mengadakan kompromis dengan radja2 toean2 tanah bangsa India, oentoek mempertahankan diri terhadap boerdjoeasi boemipoetera jang baharoe timkoel Tetapi tatkala jang terseboet belakangan ini keloea dari medan perdjoeangan dengan kemenangan (ditahoen 1900-1905 dan 1919-1922), waktoe itoe Inggeris mengoeloerkan tangannja

Bersama dengan radja2, toean2 tanah dan boerdjoeasi India jang baroe itoe dia pergi memperkoeda poenggoeng rakjat jang menggeroetoe itoe, Bagaimana sekalipoen kesoelitan imperialisme Inggeris, ia masih mendapat toedjoean didalam keradjaannja sendiri.

Imperialisme Belanda memoeoel dan menendang „kerbau” jang sabar itoe, sekian lamanja, hingga sekarang ia (kerbau) itoe mempergoenakan tandceknja,

Belanda ketjil jang diwaktoe deoeloe, menelan sekalian oentoek dirinja sendiri, sekarang terpaksa membagi-bagikan itoe dengan negeri2 jang lebih koeat.

Kekoerangan kapital dan indoestri, adalah sebab jang terpenting, maka semendjak beberapa tahoen kapital Inggeris memainkan rol jang besar di Indonesia. Raffles jang bidjaksana itoe soedah lama melihat hal ini, dan tidak poes sebeloem ia dapat mengaboel mata Belanda tani itoe. Setelah perang dengan Napoleon berhenti, Inggeris mengembalikan sekalian koloni Belanda. Perboeatan ini seakan-akan bertentangan sangat dengan politik jang waktoe itoe dipakai Inggeris tetapi setelah diperhatikan perboeatan itoe adalah politik Inggeris jang selitjin-litjinnja dan semoerah-moerahnja memakai Belanda sebagai opas oentoek kapital jang di tanamnja di Indonesia. Mengambil seloeroeh administrasi di Indonesia memberi tanggoeng djawab dan kesoesian kepada Inggeris? Kapital Inggeris jang beberapa tahoen belakangan ini makin sehari makin besar, bagi Belanda ketjil sangat mengoetirakan - dan bangsa Indonesia sekarang ta' sabar lagi hingga ia sekarang berniat memakai politik pintoe terboek”. Perkataan jang sebenarnja diambil dari kamoel Amerika ka ini soenggoeh tjotjok dengan politik Belanda di Timoer. Dalam perkataan jang biasa ia berboenji : „Dan terhadap kapital Inggeris serta bangsa Indonesia jang telah sadar dari tidoernja, semestinja Belanda lebih koeat bila mempoenjai Amerika jang demokratis. Tetapi negeri ini mesti ditarik ke Indonesia. Kapitalnja ditanam di Indonesia dengan segala daja oeapa. dan djika perloe diberikan hak2 jang loear biasa. Djika tiba masanja kelak Amerika akan berpimpinan tangan dengan Belanda.

Wang atau soesah-pajah ta' dipandangnja boeat mendapat kapital Amerika. Seorang menteri pernah berkata teroes-terang didalam kamer, bahwa kedatangan kapital Amerika „Sangat moedah karena oendangoendang di Indonesia sekarang. Koendjoengan Fock ke Manila pada tahoen 1923, dan koendjoengan beberapa kapal perang ke Philipina, menodoekkan seorang konsol Djenderal di New York jang kerdjanja

selain hilir moedik dengan peroendingan dan perdjandjian djoega menghamboer-hamboerkan wang boeat reklame, pamflet dan madjallah jang bertimboen-timboen jang isinja memoeat perihal Djawa" - negeri 'adjaib (Java the Wonderland), semoeanja itoe adalah boeat memikat pelantjong2 dan kapitalis Amerika, soepaja datang berdoejoen-doejoen ke Indonesia Berapa besar kapital Belanda. itoe dapat kita lihat pada angka2 jang dibawah ini:

Dalam boekoe „Handboek voor cultuur en handelsondernemingen in Ned. India" ditoelis oleh Angulvant, kapital jang ditanam di Indonesia ditaksir sedjoemlah f3.270.000.000. Diantaranja f1.270.000.000 didalam keboen2, minjak f900.000.000. Dalam bank dan perdagangan f750.000.000

Percesahaan kapal, kereta api dan tram masing-masingnja f250.000.000 f220.000.000 dan f200.000.000 Tambang-tambang f70.000.000 dan maskapai maskapai assoeransi f60.000.000.

Kapital jang ditanam di Soematera Timoer pada tahoen 1924 sedjoemlah f 439.000.000. Diantaranja 55.3% kepoenjaan Belanda dan 44.7% kepoenjaan bangsa asing. Kapital bangsa asing jang dितernakan dalam indoeistri pertanian sedjoemlah f200.000.000. Diantaranja f147.500.000 kapital Inggeris f300.000.000 Perantjis dan Belgi f15.700.000 Djepang dan f 4.000.000 Djerman. (Inter-Ocean No. 6 1926).

Loeas keboen karet pada tahoen 1924 241.357 baoe. Diantaranja 42.2% kepoenjaan bangsa asing dan 32.4% kepoenjaan Inggeris Berhoeboeng dengan monopoli Inggeris, kapital karet Amerika beberapa tahoen belakangan ini sangat tepat madjoenja di Soematera. Loeas keboen teh di Djawa 116.664 baoe. Kepoenjaan bangsa asing 23.8% dan Inggeris 17.8%

Dari 7 matjam hasil-hasil teroetama jang dikirimkan kepasar-pasar diseloeroeh deenia, export goela ditahoen 1924, f491.100.000 atau 32.1% dari djoemlah export. Karet f202.600.000 atau 13.2% dar export. Minjak tanah f158.300.000, tembakau f123.600.000, kopra f97.400.000 teh f93.600.000 dan kopi f 56.600.000 jakni masing-masing 10,3% 8,1%, 6,4% 6,1% dan 4,3% dari djoemlah export semceanja.

Pada tahoen 1924 export ketanah Inggeris dan djadjahannja 42,55% dari semoea export dan kenegeri Belanda hanja 19,7%. Dari semoea import ditahoen 1924 dari negeri Belanda 19,04% sedang 40,4% dari Inggeris dan tanah djadjahannja. 1)

Djadi teranglah, bahwa perdagangan Inggeris di Indonesia lebih besar dari semoea negeri asing, sedang didalam peroesahaan minjak dan keboen-keboen jang terpenting, kapital Inggeris memegang rol jang terbesar diantara kapital boekan Belanda. Djadi tidaklah mengherankan, mengapa orang Belanda tergesa-gesa memikat kapital Amerika.

Betoel beberapa tahoen belakangan ini, karena iri hati melihat Inggeris mendjalankan politik karet dengan tjara monopoli, Amerika moela menanam kapitalnja dalam keboen karet di Soematera Timoer, tetapi hal itoe beloem mendjadi satoe kepastian, apakah Amerika hendak menanam kapitalnja di Soematera dan Djawa sadja. Sebab di Mindanao (Philippina Selatan) dan Liberia ada tanah jang soeboer oentoek keboen karet.

Mengkoei dan melindoengi indoeistri boemipoetera jang modern - seperti di India - menceroet pemandangan ekonomi baroe tidak akan ada

1) (Angka-angka ini dipetik dari Inter-Ocean No.5 1926)

sama sekali, sebab indoeistri boomipoetra modern memang tidak ada. Rakjat hanja diperas, diindjak-indjak dan ditipoe. Pemetjatan kaoem boeroeh boekan satoe keanehan, dan sekroep padjak makin lama makin erat. Ekonomi rakjat tak perloe diseboet-seboet, sebab negeri Belanda teroetama bergantoeeng kepada kapital loear negeri.

KEADAAN RAKJAT INDONESIA

1. Kemelaratan

Berapa riboe, bahkan berapa ratoes riboe rakjat Indonesia jang meringkoek dengan peroeet kosong diatas balai-balai setiap hari melepaskan lelahnja, ta' terterangkan setepat-tepatnja. Pemerintah lengkap dengan angka-angka tentang keboen² dan peroesahaan jang mengentoengkan dan teroetama nama² daftar orang jang wadjib membajar padjak, tetapi lengah memberi kepastian tentang penghidoean rakjat seloeroehnja. Be-toel kadang² dibentoek oleh Pemerintah satoe panitia, tetapi badan itoe ta' mewakili rakjat, dan tentoe sadja panitia itoe tidak pernah menda'wa kapital besar, meskipoen mentjela sadja, Pemeriksaan „teratoer“ dan merdeka“ sebagai boekti maksoed² jang soetji, beloem pernah kedengaran.

Djika kita maoe tahoe berapa djoemlah boeroeh indoeistri, keboen-keboen dan pengangkoeatan, tentoelah dengan djalari itoe kita ketahoei berapa banjaknja „boedak belian kolonial“ jang kelaparan di Indonesia. Sebab sebagian besar dari boeroeh indoeistri itoe miskin, sebab mereka kepada peroesahaan besar² itoe haroes mendjoel atau menjewakan tanahnja, hingga achirnja kehilangan tanah dan mata pentjaharian.

Hal itoe tidak moengkin disebabkan oleh kotakperdoelian dan kelalaian Pemerintah ini. Meskipoen kita bekerdja dengan angka² jang ta' tjoekeop, ini beloem herarti, bahwa keadaan rakjat Indonesia boekoe jang tertoeetoe bagi kita; bahkan sebaliknya, ta' dapat disangkai, bahwa 2 á 3 djoeta boedak tertindas mencria oepah jang hanja tjoekeop „pe-nahan mati kelaparan“. Bagian jang terbesar dari mereka berorganisasi, seperti boeroeh kereta - api, toekang sapce, koeli barang dan toekang rem, jang moelai bekerdja dengan gadji f.15.- seboelan, dergen 1 atau 2 roepiah tambahan setahoen dan mentjapai maximum f.30.- á f.40. seboelan, apabila mereka soedah beroeban. Soenggoeh gadji itoe terlaloe sedikit dizaman kapitalisme, dan hal ini sangat menjedihkan, sedang kepada keawasan dan tangoeng djawab sekoempoelan boeroeh bergantoeeng hidoep beriboe-riboe manoesia.

Kita misalkan beratoes riboe boeroeh goela jang karena ta' berorganisasi tidak berani meminta tambah gadjinja. Kaoem tani jang kehilangan tanah ini hanja bekerdja beberapa boelan dalam setahoen dengan gadji 30 atau 40 sen sehari, yakni diwaktloe memotong teboe. Djoega kita misalkan 250 á 300 riboe koeli kontrak - jang dinamaken „koeli merdeka“ di Soematera Timoer mendapat oepah 30 á 40 sen sehari. Siapakah jang berani mengatakan, bahwa dimasa ini seseorang (meskipoen ia seorang inlander)! dengan anak-bininja dapat hidoep sebagai manoesia dengan oepah 12 á 25 roepiah seboelan, crang itoe adalah seekor keledai atau lebih hina lagi. adalah seorang „pengchianat“

Toekang2 Besi - segolongan boeroeh jang besar gadjinja dinegeri negeri lain di Soerabaja sangat rendah gadjinja, diam dikandang andjing, makanan, pakaian dan keperluan hidoep lain-lain ta' tjoekeop, hingga kekalah mereka djadi mangsa lintah darat Tionghoa dan Arab, Kita masih mendengar, gadji mereka antara 30 dan 40 roepiah jang di Soerabaja kota dagang itoe, berarti sekedar penghalang djangan sampai mati sadja.

Siapakah nama Goebornoer Djenderal jang pada soeatoe hari dengan maloe2 mentjeritakan, bahwa beriboe-riboe koeli tidoer dipelaboehan Djakarta, sebab cepah mereka tidak tjoekeop oentoek penjewa goeboek jang sangat ditjintai oleh orang-orang Djawa? Soedah begitoe memiloekan dan ta' berketentoean nasibnja kaoem boeroeh jang masih kerdja! Bagaimana poelakah halnja kaoem penganggoer jang makin lama makin banjak itoe?

Dalam „Verslag van de Suiker Enquete Commissie (katja 99) kita batja kalimat jang sangat berarti : „Agaknja setengah dari keloearga rakjat dipoeleu Djawa termasuk orang mempoenjai tanah dan selebihnja hidoep dari peroesahaan dan perdagangan boemipoetera atau boekan. Disana tentoelah beratoes riboe maroesia jang ta' poenja apa - apa, jang kadang2 bekerdjja pada salah seorang peladang dan dengan tidak pada tempatnja „menamai dirinja tani". Selain dari itoe dikota-kota tidak sedikit orang jang bergelandangan disepandjang djalan, makan sesoeap pagi dan sesoeap petang. Kita ta' mempoenjai statistik jang lengkap, benar dan sah tentang berapa djoemlahnja.

Tetapi siapa jang pernah tinggal dikota goela seperti Banjoemas, Solo Kediri dan Soerabaja, dan dikampoeng-kampoeng jang kotor dan mesoeh sebagai Djakarta, Semarang dan Soerabaja, serta ia soenggoeh memperhatikan penghidoepan rakjat, ia akan tertjengang melihat „kesabaran" dan „kebetahan" rakjat menangoeng kesoesahan, bahwa padjak djaoeh melewati kesanggoean pendoeoek, tidak asing lagi bagi orang2 pemerintah.

Semoea dan setiap jang bernjawa (meskipoen dia tidak berpentjaharian) mesti membajar padjak. Koetipan2 dari segala pihak dapat kita terakan, tetapi, sebab kita anggap tidak berfaedah, ta' perloe kita tambahkan disini.

(Sambil laloe kita katakan, bahwa indoestri besar2 dan kongsi2 perdagangan djoega membajar padjak. Tetapi itoe perkara perdjandjian belaka, karena dengan beberapa djalan padjak itoe dapat ditimpakar keatas kepala rakjat Indonesia jang melarat dan ta' poenja hak lagi itoe.)

Padoux, penasihat pemerintah Tiongkok dalam „Memorandum for the National Commission for study of financial problem", menentoekan bahwa setiap kepala di Philipina, Indo-China, Perantjis, Siam, Indonesia dan Tiongkok masing2 membajar padjak \$7.50, 8.50, 9.50, 15.50 dan 1.20

Djadi jang setinggi-tingginja di Indonesia! Jaitoe doea kali Philipina, hampir doea kali Indo-China Perantjis, dan doea belas kali Tiongkok. Perhitoengan itoe diambil menceroet perbandingan sebeleom tahoen 1923. Waktloe itoe masih ada „Inlandsch Verponding" - satoe perbceatan hina jang tidak tahoe maloe- sebagaimana jang beloem pernah dilakoekan oleh seseorang radja jang selalim.lahimnja di Djawa.

Mr. Yeekees menerangkna dalam „de Opbouw” (tahoen 1923) bahwa pendapatan rakjat Indonesia poekoel rata f196,- setaheon. Dari pendapatan itoe banjak jang haroes dikeloearkan oentoek pembajar padjak, dan diloear Djawa oentoek rodi poela, hingga pendapatan seboelan tinggal f.13,- Satoe angka jang djaoeh dibawah minimumnja. Perhitoengan Mr. Yeekees ini mengenai seloeoeh Indonesia, djadi pendapatan rakjat di Djawa Tengah tentoe lebih sedikit lagi

Kita dizaman modern ini sedih dan heran melihat orang Djawa jang diam dipondok-pondok rombeng atau ta' berkediaman sama sekali, kelaparan dan berpakaian kotor tjompang-tjamping, dalam iklim sangat membahayakan sebagai di Indonesia, koerang terawat kesehatannja, disebabkan waba malaria, tjatjing tambang, cholera dan sampar; „hanja” ratoesan riboe jang mati diwaktoe penjakit itoe meradjalela!

Soeatoe kecelatan jang patoet dipoeedji!

2. Kegelapan.

Masih sadja „pemerintah tani dan toekang waroeng” Belanda ta-koet kepada nuiversiteit dan Sekolah Tinggi sebagai kepada hantoe, Masih sadja beloem terlepas ia dari ganggoean momok „boeroeh intellektueel” Ia soedah berboeat keliroe dalam pemandangan politik pengadjaran Inggeris dan mengambil kesimpoean jang salah. Ia terlaloe bodoh oentoek memikirkan bahwa berhoeboeng dengan pemandangan dan ketjakangan imperialisme Inggerislah, maka doeloe soedah ada kaoem terpeladjar India jang waktoe soekar kerap kali membantoe pemerintah Inggeris, dan djoega berkat adanja kelas intellektueel, termasuk djoega kaoem extremis, maka Tilak dan Mahatma Gandhi beroleh kemenangan ekonomi dengan gerakan boikotnja jg loes. Dan poela karena Inggeris Kerdja bersama dengan boerdjoesi boemipoetera modernlah, dilapangan politik dan ekonomi, maka Inggeris dapat memerintah teroes di India walaupoen digempoeer oleh gerakan non-coöperation baroe-baroe ini.

Pemerintah Belanda didalam perdebatan selaloe mengemoekakan pelbagai keberatan terhadap pendirian universiteit di Indonesia, jaitoe keberatan jang hanja dapat diterima oleh anak2 ketjil. Semoea dalilnja hanja terpakai dizaman batoe, jaitoe zaman timboelnja pendjadjahan dan dapat disimpoeikan dalam alasan2 dibawah ini:

1. Bahwa Pemerintah ini sesoedah menjesal, saharoesnja sekarang mendjadikan dirinja pendidik rakjat Indonesia dengan belandja rakjat sendiri, dan sepatoenja memberi pengadjaran jang sebaik-baiknya kepada anak2 Indonesia, djika ia tidak doean beromong kosong;
 2. Bahwa tanga Indonesia taik otak maoepen kebangsaan tidak lebih tinggi, djoega sebaliknja tidak lebih rendah dari bangsa mana sadja, dan bahwa mereka itoe soenggoeh matang oentoek menenrima pengadjaran jang matjam mana sekalipoen;
 3. Bahwa universiteit Indonesia jang pertama ta' perloe tjangkakan atau tiroean dari Eropah, tetapi dengan memperhatikan pergoeroean tinggi di Eropah disandarkan kepada ketjerdasan rohani dan keadaan masyarakat Indonesia sendiri pada masa ini.
- Philipina jang 12 djoeta pendoedoeknja soedah mempoenjai 4 universiteit dan beberapa Sekolah Tinggi, tapi Indonesia dengan pendoedoeknja jang lima kali lebih banjak beloem mempoenjai seboeah djoega.

Sekedjap matapoen tak kita loepakan, bahwa bila „seorang Belanda” mendirikan universiteit, pengadjarannja nistjaja dan mesti lebih tinggi dari pada dikoloni lain2 sebagaimana katanja universiteit Belanda dja-oeh lebih tinggi dari pada universiteit dimana djoega. Dengan tak memperdoelikan tabiat menoeroetkan kata hati sendiri itoe, kita hanja ingin mengatakan kepada Belanda: „Tjobalah doeloe toendjoekkan ketjakapanmoe itoe di Indonesia!”

„Perboeatan” itoeelah jang sebenarnja haroes kamoe boektikan!”

Tetapi selain dari deit jang bagi seorang Belanda lebih berat timbangannja dari pada tjita-tjita dan alasan2 politik, tetapi ada poela pe-mandangan politik lain, jang tak dapat kita harapkan dari si Belanda tani doesoen jang doengoe itoe.

Beloem selang berapa lama toean Hardeman, kepala Departemen Pengadjaran, menerangkan dalam sidang Dewan Rakjat, bahwa „mengadakan satoe pergoeroean tinggi beloem boleh mengoeatirkan akan timboel boeroeh terpeladjar, karena pemakaian mereka sementara waktoe sadja berkoerang, disebabkan kesoekaran ekonomi jang nanti tentoe akan baik kembali. Dengan ini lenjaplah „momok” seperti jang diseboet oleh Oleh Java Bode, tg.30 joeni

Akibat politik pengadjaran Belanda disana-sini kelak akan kita oelang poela. Disini kita ingin menetapkan dengan beberapa angka, bahwa pergoeroean rendah, menengah dan tinggi, semendjak doeloe tidak tjoe-koep oentoek rakjat jang 55 djoeta, mesti diakoei, dengan tidak mengindah kan alasan kosong dari jang mengatakan dirinja „pemerintah”.

Kita lewati sepintas laoe Sekolah-sekolah Tinggi jang soedah beberapa tahoen katanja mengeloearkan berpoeloeh-poeloeh dokter meester dan insinjoer, dan kita toedjoekan pembitjaraan sebentar kepada soal sekolah rendah. Djoemlah kanak-kanak jang mesti mengoendjoengi sekolah pada tahoen 1919, H.I.S. 1% Sekolah Rakjat 5%, Sekolah Desa 8% á 14%. Lebih koerang 86% kanak-kanak jang mesti bersekolah tak beroleh tempat (Menoeroet perslah Kongres N.I.O.G. tahoen, 1923 jang diemoemkan dalam „Indische Courant”). Mereka jang tahce membuatja dan menoelis sekarang ditaksir 5 á 6%, moengkin djoega 2 á 3%.

Djoemlah belandja pergoeroean ditahoen 1919, menoeroet kabar jang sah f.20.000.000 dan f.7.500.000 centoeck 150.000 orang kanak2 Eropah dan f.12.500.000 oentoek kanak2 dari 55 djoeta toekang bazar padjak rakjat Indonesia. Pada tahoen 1923 belandja pergoeroean itoe f34.452.000. Djadi oentoek seorang anak boemipoetera waktoe itoe dikeloearkan 30 sen sama artinja dengan 1/7 dari jang dikeloearkan oentoek anak Philipino.

Oentoek badan-badan lain, jang memperlihatkan tjontoh jang baik kepada rakjat jang tak senang, seperti polisi, militer dan armada, dikeloearkan pada tahoen itoe f156.274000. Tambahan poela seperti jang soedah dimoefakati antara dia sama dia, dilain tahoen akan dibelandjakan f300.000.000. Satoe beban jang berat sekali diatas bahoe si Kromo jang merana itoe.

Kita kaoem revoloesioner pada tahoen 1921 bermaksoed akan memperbaiki keteledoran pemerintah dalam pendidikan itoe dengan mendirikan sekolah2 sendiri, dengan menentang pelbagai matjam kesoesahan, seperti technis, pegawai, keoeangan, politik dan polisi, hingga dapat kita dirikan diseleroeh Djawa 52 boeah sekolah dengan l.k. 50.000 orang

moerid dan djoemlah itoe bertambah banjak.. Tetapi sekolah itoe digentjet dengan kekerasan. Dengan alasan jang tak tjoekeop setiap waktoe goeroe2 sekolah itoe dilarang mengadjar, dan orang toea moerid2 dipertakoeit takoeti. Poekoelan penghabisan jang didjatoehkan Serikat hidjau (satoe koempoelan penjamoen jang dimoentahkan, dioepah dan dipimpin oleh pemerintah dan orang2nja). Penjamoen oepahan ini disoeroeh membakari sekolah, mempertakoeti dan menganiaja orang, moerid dan goeroe2nja, jang didjalankan mereka dengan soenggoeh-soenggoeh poela.

Satoe pergerakan rakjat jang sehat menoedjoe kepemberantasan boeta hoeroef jang dipimpin dengan gembira dan ta' memandang soesah pajah oleh kaoem revoloesioner di Priangan ditahoen 1922 ditimpa nasib jang seboeroek itoe poela.

Politik pemerintah ini dalam soal pengadjaran boleh disimpoeikan dalam perkataan: „Bangsa Indonesia mesti tinggal bodoh, soepaja ketenteraman dan Keamanan 'oemoem terpelihara!'".

3. Kelaliman dan perboedakan.

Meski soedah 300 tahoen Indonesia berkenalan dengan peradaban Barat, masih sadja rakjat kita hidoep didalam keadaan jang ta' mengenal atau mempoenjai hak. Pak Tani ta' pernah sehari djoea mendapat kepastian tentang kepoenjaan, kemerdekaan, bahwa njawanja sekalipoen Setiap tahoen sekroep padjak rakjat semakin keras poetarannja. Kaoem boeroeh tidak boleh mengadakan perhimpoean atau mengemoekakan keberatannja. Permohonan rakjat jang pantas tidak didengarkan, Pendidikan dan pemimpin rakjat jang dipertjai rakjat ditjap dan diperlakoekan seperti penghasoet dan bandit, dan karena itoe dengan tidak diperiksa lebih doeloe dimasoekkan kedalam pendjara, diperam dikamar tikoos, dihalau keloear negeri atau diketok kepalanja sampai mati. Permintaan dan protes jang beralasan dimoesnahkan oleh boerokrasi jang roepanja lebih soeka tenggelam dalam keboesoekannja sendiri.

Sekarang marilah kita persilahkan Prof. van Vollenhoven jang termasuk itoe berbitjara dan mentjela sikap pemerintah Belanda, seperti jang tertoeis dalam boekoe beliau „Indonesier en zijn grond". Indonesia boleh djadi mempoenjai tidak koerang dari 70% pendoeoek jang hidoep dari pertanian, dan karena itoe lah maka penting bagi seseorang terpeladjar - jang kehormatan dan kedoeoekannja beloem pernah ditjoerigai orang - soepaja mendengar apakah jang soedah diperboeat terhadap si tani dalam beberapa tahoen oleh satoe kekoasaan jang mengakoe dirinja „pengasoeh rakjat" serta merasa berboeat seroeapa itoe.

Kita boekan hendak mengorek-ngorek jang soedah terdjadi, maka lebih doeloe diperbintjangkan kedjadian2 semendjak 60 tahoen dari abad jang silam. Siapa sadja tentoe tahoe dan membenarkan perkataan, bahwa ditahoen-tahoen itoe „orang Djawa dianiaja". Tetapi tidak semoea orang dengan lekas melihat matjam apa dan sampai kemana batas penggentjetan atas milik kaoem tani itoe. Boeat mengetahoei ini tak oesah kita batja boekoe-boekoe kelaliman pemerintah Belanda ini „kaoem penghasoet dan penjebat kebentjan", tetapi kita ambil sadja perslahnja sendiri.

Kesewenangan-wenangan Daendels biar bagaimana boesoeknja masih dapat dianggap hal-hal jang loear biasa. Ia mempoenjai kekoasaan sen-

diri atas sawah dan ladang rakjat oentoek penggadji pegawai boemipoetera (katja 12 dan dll).

Seteroesnja van Vollenhoven berkata: „Dibandingkan dengan peratoesan radja radja Djawa jang hampir sama boesoek dengan kebiasaan kita, „masih terbatas” dalam keradjaannya sadja, Kedoe, Djokjakarta dan Soerakarta, tetapi kita meloeaskannya sampai melipoeti seloeroeh poelau itoe, (katja 16).

Pegawai-pegawai desa mengambil sesoeatoe kepoenjaan rakjat jang baik oentoeknja dan diberikannya jang boeroek kepada rakjat jang bodoh. Semoea itoe perboeatan sewenang-wenang. (katja 17).

Apakah jang kita harapkan sekarang? Tanja van Vollenhoven seteroesnja. Apakah kita berangsoer-angsoer akan mengehentikan kerewelan perkara sawah ladang karena padjak tanah - ini soedah terdjadi. Apakah kita berangsoer-angsoer tidak lagi akan mengambil sawah ladang dan keboer paksaan rakjat, ini soedah terdjadi. Apakah kita akan mengoerangi dan menghapoeskan akibat jang meroegikan dari kerdja paksa atas tanah tanah kepoenjaan rakjat - ini soedah terdjadi Dan selandjoetnja kita beladjar mendiamkan tangan kita jang gatal itoe. Jang belakangan ini beloem terdjadi. (katja 20).

Bila pada tahoen 1919 seorang Djawa jang haknja atas tanahnya diroegikan seharga f1000.- datang mengadoekan halnja kepada kontroleur, ia akan dihoekoem 8 hari kerdja paksa, bila ia menghadap presiden pengadilan negeri ia akan dijawab: „tidak ada waktue”; dan bila orang itoe pergi minta perlindoengan wali Negeri, „seri padoea toean Besar tidak berkenan mendjawab” Dalam bahasa Belanda jang agak haloes diseboet hal itoe „ godsgeklaagd” (katja 56)

Seringkali terdjadi ditengah-tengah sebidang tanah jang akan diberikan pemerintah kepada toean2 besar keboen, ada sawah atau ladang boemipoetera. Menoeroet oendang2 tanah itoe, tidak boleh diambil ketjoeli djika oentoek keperloean pemerintah sendiri. Tapi dalam praktiknya orang berichtiar memboedjoek si inlandertje soepaja maoe menoeakarkan haknja dengan wang. (katja 26).

Sekarang kesimpoelan dari Prof. van Vollenhoven jang tak dapat ditjela kebenaran dan kenjataannya itoe:

„Tetapi roepanja inilah jang sepenting-pentingnja - orang Indonesia jang poenja tanah sendiri, soenggoeh sangat soesah akan mempoenjai persaan selain dari pelanggaran teroes-moneoes, doesta dan penipoean atas hak tanahnya jang sah diatas kertas, sebagai daja-oepaja jang tak habis-habisnja oentoek merampasi haknja tadi atau berdaja oepaja soepaja ia djangan dapat mempergoenakannya. (katja 28).

Kita masih dapat mengoetip beberapa goegatan dan kesimpoelan van Vollenhoven jang berkenaan dengan penipoean atas tanah dergan djalan mengoebah kalimat oendang2 dengan meroesak dan melanggar oendang-oendang itoe sendiri dan tentang sebab-sebab pemberontakan di Soematera Borneo, yakni pentjoerian tanah. Tetapi jang terseboet diatas soedah memadai.

Dan tidakkah sekalian kenaikan padjak sekarang itoe soeatoe kesewenang-wenangan kasar, djika kita pergoenakan perkataan Prof. van Vollenhoven sendiri?. Adakah rakjat kita diberi tahoe, waktue pemerin-

tah mengambil sesoeatoe kepoetoesan dan memperbintjangkan kepoenjaan, pекerdjaan dan kemerdekaan kita?.

Tidak pernah! Presis sebagaimana pemerintah tidak pernah bertanja kepada kita, „apakah kita menjoekainja atap tidak!“.

Bangsa Indonesia jang 55 djoeta itoe tidak mempoenjai wakil seorang djoepoen dalam pemerintahan ini jang boleh memperdengarkan soeara atau nasihat, protes atau tjelaan. Gerombolan militaris dan boerokrasi jang menghisap darah dan mengoeasai nasib kita, tak pernah kita soekai dan kita pilih. Mereka tak dapat kita perhentikan, sebab kita tak berkeoeasaan politik. Mereka ini mesti kita terdjang, bila kita tidak soeka kepada mereka, lain tidak! Kesimpaelannja, sekalian dan peratceran jang mengoeasai kita di Idonesia diboeat sesoeaka hati mereka sendiri dan pembajaran padjak dalam teori atau praktek, semoeanja „pentjoerian“.

Marilah kita perhatikan nasib 300.000 koeli kontrak, jang „katanja“ dilindoengi oleh pemerintah ini, Oepah jang l.k. f12- seboelan soenggoeh hampir tak tjoekeop oentoek pembeli pakaian jang biasanja kojak-kojak, sebab setiap hari dipakai kerdja dikeboen. Sehari bekerdja 14 sampai 18 djam, sebab keboen-keboen tembakau biasanja djaoeh letaknja dari pondokan koeli lebih tepat pandang koeli meskipoen didalam kontrak hanja tertoeelis 10 djam.

Perlakoean pengawas - pengawas keboen bangsa Eropah lebih djelas digambarkan dengan penikaman, pembatjokan, penganiajaan dan pemboenoehan atas asisten-asisten keboen, dan „kehaloesan jang dioesik-cesik hingga menjadi kekedjamaan!“. Disinilah pergaolan sosial jang diratjoeni oleh djoedi, tjandoe dan persoeandalan jang merendahkan tabiat koeli-koeli dan menjebakkan mereka banjak beroetang kepada madjikkannja, hingga kontrak mereka terpaksa selamanja dibaharoei.

Sjarat-sjarat kerdja seperti itoe - langsoeng atau tidak - dipikoelkan keatas kaoem tani jang kebanjakan boeta hceroeif dan doengoe, diteten dalam satoe „kontrak“ jang diakoei oleh pemerintah ini. Dalam kontrak itoe diseboetkan „ta' boleh berorganisasi dan mogok“ jang dengan djalan itoe menagih oepah dan sjarat-sjarat kerdja jang sedikit mendingan seperti dinegeri-negeri lain, diakcei oleh pemerintah. Soenggoeh hal itoe hanja dapat dipertahankan oleh „saudagar boedak“ dizaman biadab.

Marilah kita ingati kedjahatan² jang dilakoekan di Deli. Marilah kita ingati penganiajaan baroe² ini dilakoekan oleh orang-orang Eropah di Lampoeng dan Soematera Selatan, jaitoe kedjahatan jang dianggap sebagai dongengan sadja diabad ini Lebih dari dongengan lagi, keringanan hoekoeman jang didjatoehkan oleh pemerintah atas „badjingan badjingan“ Eropah itoe.

Kaoem boeroeh indoestri, perkeboenan dan pengangkoetan jang beratoes riboe atau beberapa djoeta di Djawa dan lainninja jang diperboedak tidak dengan kontrak, - jang katanja „boeroeh merdeka“ bernasib ta' lebih baik dari pada boedak kontrak asli. Satoe persatoe kakinja diikat dengan rantai peratoeran, hingga ta' dapat berorganisasi dan berdjoeng melawan kapitalis jang sewenang-wenang. Didalam Dewan Rakjat, Madjelis Tinggi dan rendah, dan soerat-soerat kabar jang berlain-lainan toedjoean itoe, telah beroelang-oelang diperbintjangkan hak organisasi dan hak mogok dari kaoem boeroeh Indonnesia ! Ta' perloe kita oelang lagi disini, atau kita oeraikan hoekoem-hoekoem paksa itoe. Sekali lagi dikata

kan oendang-oendang itoe boekanlah menoeroet perasaan modern, tetapi atoran paksa jang dihadapkan oleh segerombolon kaeom boerokrat kepada boeroeh Indonesia, boat pengikat segala daja oepaja mereka menoedjoe perbaikan nasib.

Semoea oendang2 jang didjalankan pemerintah itoe menjabkan kita teringat kepada zaman biadab dan perboedakan jang gelap. Begitoe banjak oendang2 paksa terhadap politik gerakan, hingga ta' dapat kita teroes-terang mengatakan atau menoelis barang sesoeatoe jang mengenai si pendjadjah atau jang dapat memboekakan mata rakjat jang terbelenggoe ini.

Rakjat Indonesia mesti menoetoep moeloetnja djika terdjadi penganiajaan atas diri pemimpin2 jang dipertjajai dan dikasihi mereka apabila dengan sendadja dirimpa seberapa boelan kederdekaannya, atau dengan tidak diperiksa lebih doelo teroes diboeang sebab dianggap berbahaya atau setjara chianat ditikam, dibatjok, atau diketok kepala campai mati, atau ditjaboet njawanja dengan pelceroe.

Bila ditjeritakan kepada Rakjat, bahwa seorang pemimpin jang ditjintai mereka seperti Hadji Misbah jang katanja mati „disebabkan demam hitam" pada satoe pemboeangan jang ditentoeikan oleh pemerintah maoe atau tidak, mereka mesti pertjaja sadja.

Dan bilamana rakjat mendengar, bahwa seorang pemoeda jang terpeladjar dan sopan, seperti Soegono kita, pamimpin V.S.T.G., jang katanja „memboenoech diri" dalam pendjara, sedang pada kepala dan tangannya terdapat bekas2 penganiajaan dan djarinja seboeah hantjoer sama sekali, Rakjat „ta' dapat menda'wa", djoega tidak boleh memadjoekan protes sama sekali.

Dan pemerintah jang „katanja" djadi pengasoech dan pelindoeng Rakjat kita, tidak mengadakan pemeriksaan saksama sebab2 kematian sekonjong-konjong dari pemimpin rakjat jang tjakap berdjoeng dengan dada terboeka - pendeknja ditjintai dan dipertjai rakjat. Dia tidak memperdoelikan atau ta' berkeberanian moreel akan mengakoei dan membe-toelkan kesalahannya dan menghoekoem jang brsalah menoeroet oendang2 Fiat justitiaruate cellum.

(Djalankanlah ke'adilan meskipun langit akan roentoeh!)

Keadilan di Indonesia hanja teroentoek bagi segolongan ketjil jaitoe si pendjadjah poetih. Bagi bangsa Indonesia jang berhak disana, ta' ada keadilan dan pengadilan.

VI. Keadaan Sosial.

Ketjoerangan toekang waroeng Belanda jg soedah 300 tahoen didalam doenia imperialistis dinamai kolonisator, mentjiptakan pertentangan sosial dan kebangsaan jang satoe-satoenja diselocroeh Asia. Disatoe pihak kelihatan kapital jang beranak-anak dalam pertanian, jang sangat modern, dengan perodoeksi jang sangat tinggi dan perhoeboengan internasional, jang bersatce dalam beberapa synlikat dan trust jang memberi oentoeng jang berlipat ganda. Dilain pihak tampak kaeom tani, pedagang-pedagang ketjil didjadikan boeroeh serta mereka ditoempoek-toempoek sebagai boeroeh indoeistri didalam kota-kota dan boeroeh tani kekeboen-keboen. Semoea hal ini melahirkan kesengsaraan, perboedakan dan kegelisahan.

Dijka pertentangan kelas jang sebenarnja menjeroepai satoe djoe-rang jang ta' dapat ditimboeni, jang dinegeri-negeri Barat dan Djepoen menimboelkan sosialisme, anarchisme dan bolsjewisme, di Indonesia djoe-rang itoe diperdalam lagi oleh pertentangan bangsa: Belanda kontra Indonesia. Pertentangan ini, meskipun boekan satoe pokok sebab jang terpenting ,tetapi moengkin sekali dapat memantjing beberapa perang kemerdekaan. „Pertentangan” Belanda kapitalis dengan boeroeh Indo-nesia, itoeolah nisbah sosial kita jang berbeda dengan dinegeri-negeri lain. Pertentangan ini lahir dalam bentoek jang setadjam-tadjamnja, boekan sadja disebabkan oleh ketiadaan kapital modern dari bangsa Indonesia, tetapi djoega oleh perbedaan agama, bangsa, bahasa, 'adat-istaadat antara pendjadjah dan siterdjadjah.

Dinegeri-negeri kapitalistis jang madjoe, pertentangan sosial terbagi atas doe kelas: kelas kaoem kapitalis dengan para pengikoetnja dan kelas boeroeh . Kaoem kapitalis ialah jang mempoenjai tanah, paberik, kereta api, kapal dan bank, dan menambah kekajaan dalam keadaan biasa dengan djerih pajah kaoem boeroeh jang tidak dibayar, jang di-loekiskan oleh Marx „met de zijn kapitaal geaccumuleerde meerwaarde”. Kaoem boeroeh ialah mereka jang kepoenjaan dan tanahnja dirampas oleh kapitalis. Merekalah jang doeloenja tani dan pedagang ketjil, tetapi waktoe ini segala miliknja poenah sama sekali selain dari tenaga, badan dan njawa. Harga tenaga ini „toendoek” kepada toeroen naiknja harga dipasar tenaga. Kaoem kapitalis hidoep dari pemerasan dan kaoem boe-roeh dari oepah kerdjanja. Oepah ini disebabkan oleh „oendang-oendang besi” dari „tawar-menawar” dipasar tenaga, tidak dapat menoetoep harga kerdja jang dilakoekan (karena persaingan hebat dipasar tenaga dan ketjemasan akan mati kelaparan, terpaksa boeroeh itoe menerima oepah jang serendah-rendahnja.)

Soepaja dapat tetap mengadakan pemerasan atas kelas boeroeh jang djoemlahnja lebih besar, kelas kapitalis jang djoemlah ketjil, mempergoenakan „sendjata gaib” seperti sekolah, Geredja (Mesdjid), dan soerat kabar, djoega perkakas kelas seperti Polisi, Tentera, Pendjara dan Joes-tisi. Parlemen, mesdjid, geredja, sekolah dan soerat-soerat kabar berdaja oepaja menidoerkan dan melemahkan hati boeroeh dengan pendidikan jang banyak mengandoeng ratjoen. Bila mereka tak dapat berlakoe seperti itoe, dipergoekannjalah pendjara, polisi dan militer.

Persaingan ekonomi sesama kaoem kapitalis menjebabkan timboelnja kongsi. Mereka dapat melawan moesoeh-moesoehnja jang terpenting. Kalau kongsi dalam persaingan „mati-matian” ta' dapat menakloekkan lawan-nja maka ia mentjoba mengadakan kompromi. Kedoea kongsi jang doe-loenja bermoesoehan, sekarang mendjadi satoe syndikat. Demikianlah dapat mereka menaikkan harga barang-barangnja dengan sesoeaka hatinja, jang meroegikan sipembeli (boeroeh dan tani miskin).

Dja di syndikat itoe tergaboeng dari beberapa kongsi. Tetapi kongsi bekerdja menceroet tjara sendiri dan merdeka seperti biasa. Soepaja kekoeatannja bertambah besar dan dipoesatkan kesatoe pimpinan oen-toek perdjoengan ekonomi maka dibentoek satoe „trust”. Djadi bila syndikat mempoenjai banjak ketoea dan trust seorang sadja, dan begitoe poela tjaranja bekerdja, dapatlah satoe trust lebih sempoerna mengoeasai pasar doenia dari pada satoe syndikat.

Dipasar negeri-negeri Barat ,teroetama Amerika, kita lihat beberapa tambang arang, indoestri besi, paberik-peberik minjak dan maskapai kapal jang doeloenja terpetjah-petjah sekarang bersatoe dalam trust jang besar, dikepalai oleh radja radja trust. Kita dengar nama-nama seperti Morgan, Radja Bank, Rockereiler Radja Minjak, Carnagie Radja Wadja dan Ford Radja Auto.

Di Djerman kita lihat bagaimana trust jang banjak itoe diikat menjadi satoe „gaboengan trust“, Paberik-paberik besi, arang dan kertas maskapai kapal dan kereta api semoeanja toendoek dibawah pimpinan Stinnes jang baroe meninggal doenia. Demikianlah Stinnes dapat mengoeasai segala harga bahan-bahan mentah dan barang2 paberik dan seteroes nja ongkos pengangkoeitan dan advertensi dari barang-barang paberik itoe. Pembentoeakan trust seperti ini diteleadan poela oleh bank-bank jg. menjatoeakan diri dari maskapai menjadi syndikat dari syndikat ke trust dan dari trust kegaboengan trust.

Bank memindjamkan wang kepada indoestri dan perkeboenan dan senantiasa bertambah kaya oleh boenga wang jang tinggi, jang dibayar oleh si pemindjam. Tetapi boenga wang jang tinggi itoe djoega ditarik sipemindjam dari boeroeh mereka, dan siboeroeh menarik hanja dari keringat dan tenaganja. Kepada Negara bank djoega memindjamkan wang jang mesti dibayar dengan boenga jang tidak rendah. Bank Negara pada gilirannja menarik pajak jang banjak sekali dari kaoem boeroeh, (sebab merekalah jang terbanjak djoemlahnja) oentoek pembayar oetang itoe beserta boenganja. Kenegeri-negeri asing Bank memindjamkan wangnja dengan boenga jang seroeapa. Bank „benteng kapitalisme“ djadi mengoeasai indoestri, pertanian dan pemerintahan sesoeatoe negeri, dan dengan penanaman modal dinegeri asing itoe, ia djoega mengoeasai negeri-negeri itoe.

Soepaja tetap memperoleh boenga, maka ia djoegalah jang mengangkut dan memperhentikan kepala-kepala indoestri ahli negara dan ahli politik, dan langsoeng atan tidak menggadji atau menjoeap mereka. Dengan adanja trust maka ditaroehnja pimpinan peroesahaan bank ketangan beberapa bankier. Djadi bangkierlah pada hakekatnja jang djadi pemimpin indoestri, pengangkoeitan, pertanian, perdagangan, negara dan politik, pendeknja masjarakat kapitalis modern.

Dengan memperhatikan jang terseboet diatas tampaklah kapada kita, bahwa makin madjoe kapitalisme, makin sedikit orang jang berharta dan djoemlah kaoem boeroeh miskin menjadi lebih besar. Dinegeri-negeri kapitalistis jang tjerdas seperti Inggeris, Djerman dan Amerika, djoemlah boeroeh jang pandai dan jang tidak l.k. 75% dari pendoeoek. Djoemlahnja pemangkoe tangan, tetapi berkapital dan prodoeksi „makin lama makin sedikit. Kekoeasaan dan kekajaan mereka semakin besar. Djoemlah boeroeh, tapi ta' mempoenjai apa-apa, makin lama makin banjak, dan organisasi mereka demikan poela. Pertentangan kaoem pemangkoe tangan dengan boeroeh miskin makin lama semakin tadjam dan achirnja menimbulkan revoloeosi sosial.

Di Indonesia proses kapitalisasi itoe hampir tidak berbeda dengan garis2 besar jang dioeraikan diatas. Saudagar-saudagar Indonesia dan peroesahaan jang ketjil2 soedah lama lenjap dari masjarakat.

Beberapa djoeta sekarang hidoep „pagi makan petang tidak“, tidak bertahan dan beralat lagi, tidak berpengharapan dibelakang hari. Kekoea

saan atas tanah paberik, alat2 pengangkoetan dan badan perdagangan, kini semocanja dipoesatkan dalam tangan beberapa syndikat seperti Avros, Suikersyndikaat, Handelsvereeniging Amsterdam dll. Pimpinan syndikat besar2 itoe terserah ketangan beberapa orang kapitalis.

Pertentangan sosial antara kapitalis dan boeroeh di Indonesia - berhoeboengan dengan beberapa hal lain - lebih tadjam dari pada apa jang kelihatan oleh mata. Keoentoengan besar dari goela, minjak, karet, kopi, teh, dll. sebagian besar mengalir ke Eropah, kekantong bangsa Belanda, dan sebagian ketjil ada djoega kembali ke Indonesia, tetapi boekan sebagai kenaikan gadji boeroeh, melainkan sebagai penambah „kapital” jang scedah ada, boeat djadi „alat penghisap” jang baroe poela sebagian terbesar dari keoentoengan itoe tinggal dinegeri Belanda, sebagai keoentoengan gadji oelang verlof atau pensioen pegawai-pegawai Belanda.

Kemalangan nasib boeroeh Indonesia hanja dapat diperbaiki dengan djalan menaikkan gadji mereka jang sepadan (dengan memperhatikan) harga barang keperluan sehari-hari. Dengan pemboekaan beberapa keboen besar memang ada kaoem boeroeh atau penganggoer jang mendapat pekerdjaan, tetapi sebaliknya tanah mereka disewakan dan didjoel, hingga banjak tani jang kehilangan miliknya. Tambahan lagi oleh peng'oelasan kapitalisasi itoe barang keperluan sehari2 bertambah naik harganja. Soengoeoh ta' dapat dimoengkiri bahwa kenaikan harga barang dalam 10 tahoen belakangan ini tidak sedjalan dengan kenaikan gadji boeroeh.

Demikianlah rakjat Indonesia tambah lama tambah miskin, sebab gadji mereka tetap seperti biasa (malahan kerap kali diteroenkan), sementara barang2 makanan semakin mahal. Dan oleh persaingan jang makin lama makin hebat, karena tjatjah djiwa tjepat sekali bertambahnja, dan kapitalisasi semakin diperloes dan oieh reaksi jang selaloe bertambah koeat, berkoeranglah kepastian akan mendapat pekerdjaan.

Djika kaoem kapitalis itoe bangsa Indonesia, tentoeah kemiskinan dan kemelaratan ta' kan sepedih itoe, sebab sisa keoentoengan jang sangat banjak itoe moegkin dilemparkan pada rakjat. Gadji boeroeh boleh djadi dinaikkan, pengadjaran, koperasi rakjat, indoeustrialisasi dan kesehatan moenkin diperhatikan dan diperbaiki. Sekarang ta' terdjadi, sebab oentoeng jang berlipat ganda teroes meneroes diangkoet dari Indonesia keloear negeri.

Selain dari proses pengeringan ini, pertentangan sosial dipertadjam oleh perbedaan bangsa dan apa2 jang bersangkoetan dengan itoe. Kaoem kapitalis berbahasa lain dari rakjat dan pemerintah boekan pemerintah rakjat. Kaoem kapitalis dan pemerintah memeloek agama lain, mempoe njai kesoesilaan dan kebiasaan lain, serta ideologinja berbeda dengan rakjat. Dalam pergaoelan sehari-hari antara kapitalistis dan boeroeh antara pemerintah dan rakjat, jang terseboet tadi penting sekali. Kapitalis Belanda tidak mengenal boeroehnja, pemerintah Belanda tidak mengenal rakjatnja. Boekan dia ta' ingin mengenal rakjat.

Meskipun dia sekiranja maoe berboeat seroeapa itoe, boekanlah mcedah bagi Belanda akan mengadjoek batin penghoeni chatoelistiwa ini. sebab mereka tidak menjiapkan faktor-faktor jang perloe, seperti pendidikan, bahasa pergaoelan sosial dan keperajaan rakjat. Karena inilah maka Belanda jg katanja „sopan”, kerap kali mengeloearkn kata-kata jang kotor terhadap bangsa Indonesia.

sikap orang Amerika terhadap Philipino -, bangsa Indonesia tidak djoega akan menjoekai pemerintahan Belanda. Sebagaimana Philipino jang ta' langsoeng merasai kekoesaan Goebornoer Djendral Amerika dan boleh dikatakan tidak mendapat kesoesahan dari pembesar-pembesr Amerika, masih sadja tooes mereka menontoet kemerdekaanja, dan demikian djoegalah bangsa Indonesia-Selatan akan tetap menagih kemerdekaanja jang moeltak dan seloes-loesanja. Sebagaimana seorang mangesia ta' soeka diganggoe dan dikoesai oleh orang lain, demikian poelalah satoe rakjat lama-kelamaan ta' kan membiarkan dirinja didjadjah atau dikoesai oleh bangsa lain.

Terserah kepada kita memperhatikan, apakah pertentangan Belanda kapitalis dan Indonsia Boeroeh akan tetap selama-lamanja atau sementara waktoe sadja!

Pertentangan ini lambat laoen dikoerangi, bila pemerintah sekarang boekan nanti mengadakan peroebahan besar, perbaikan ekonomi, politik dan sosial, jang memperbaiki keadaan seloeroeh rakjat Indonesia.

Ini hanja terdjadi dengan mendirikan indoeistri baroe, (kapas, karet, paberik2 mesin, perkapalan tambang d.l.l) Memboeka pertanian besar2 dan memperbanjak djalan2 raja. Mendirikan koperasi rakjat dengan boenga jang rendah. Memberi bantoean pikiran dan bahan kepada kaoem tani, tanah kepada bekas2 tani jang miskin. Menaikan gadji boeroeh dan mengoerangkan djam bekerdja. Meringankan atau menghapoeskan padjak dan membesarkan padjak perkeboenan, atau keboen2 besar dan indoeistri didjadikan hak bersama, jaitoe pemerintah. Memberikan pemilihan oemoeng jang seloes-loesanja kepada boemipoetera. Mendirikan perwakilan rakjat jang „sedjati" dari padanja dipilih satoe badan jang bertanggunggoeng-djawab sepenoeh-penoehnjanja kepada rakjat Indonesia. Menghapoeskan segala badan boerokrasi jang ta' berfaedah seperti „Raad van Indie", de „Algemeene Secretaris" d.l.l.

Tentoe ini ta' kan terdjadi!

Setengah dari itoe poen ta' kan terdjadi; oempamakanlah sebentar dengan tiba2 imperialis Belanda melemparkan „politik waroeng ketjil" nja dan mempergoenakan politik kolonial sesoenggoehnja. Soedah terlambat! Sekali lagi terlambat! Imperialisme Belanda ta' bertjita-tjita, keberanian dan alat2 oentoek mengadakan peroebahan jang berarti sedikit. Ia terlaloe „da'if" oentoek melakokannja dan tidak ada poela boerdjoeasi boemipoetera modern jang dapat membantoenja.

Adapoen „kapital loear negeri" jang bertitik-titik beberapa dollar dari „Wallstreet" hanja secempama beberapa boetir kerikil jang dilemparkan oentoek penimboeni djoerang jang sangat dalam itoe - antara imperialisme Belanda dan Rakjat Indonesia.

Perbaikan radikal seperti di Philipina, dapat dan maoe Amerika menjalankannja, bila ia menerima kekoesaan politik di Indonesia dari Belanda toekang waroeng itoe. Djika terdjadi jang seperti ini Amerika dalam waktoe jang singkat nistjaja akan datang di Indonesia dengan beberapa riboe djoeta roepiah. Tetapi moestahil! Sebab bertentangan dengan kepentingan dan „kehormatan" Belanda. Sebab kapital Amerika jang besar di Indonesia akan mendesak kapital Belanda kesisi! Dan kalau keoeangan terikat, kapital Belanda ta' berarti (dan toekang waroeng Belanda terpaksa djadi boneka2 Paman Sam.

Tentoe sadja „Meneertje” tidak maoe! Tambahan lagi, jang ta' koe-rang pentingnja, ini berarti kekoesaan ekonomi dan politik Amerika akan bertambah besar dibagian jang strategis penting sekali di Pasifik. Ini tentoealah dengan sekoeat-koeatnja akan ditentang oleh Inggeris dan Djepang jang dengki, dan moengkin akan menimboelkan perang doenia jang lama dan dahsjat.

Sebab itoe bagi Belanda tjilik jang akan enggan moesnah, lebih baik ia berboeat sesoekanja sambil menoenggoe keroentoehannja. Dan lagi pendjadjah lain (Inggeris Amerika dan Djepang) lebih baik dibiarkannja Belanda bergoemoel dengan djadjahannja jang moelai mendoerhaka.

VII. KEADAAN POLITIK

1. Toelehan kebelakang.

„Politik” di Indonesia beloem pernah djadi „a common good”, kepoe-njaan oemoem Rakjat. Faham Kenegaraan ta' pernah melewati segerom bolan ketjil pendjadjah Hindoe atau setengah Hindoe.

Sebagai dalam kebanyakan negeri feodalistis di Indonesia pemerintahan negeri dipegang oleh seorang radja dan komplotnja. Seseorang radja sesoedah berhasil mendjalankan rol „djagoan”, toeroes mengangkat dirinja djadi radja jang bertoean. Anaknja jang bedohnja lebih dari sekoer kerbau atau seorang toekang pelesir, dibelakang hari menggantikan ajahnja sebagai jang dipertoean dalam negeri. Peratoeran toeroen-temoeroen ini „lenjap” apabila seorang „djagoan” baroe datang mendjatoehkan jang lama, dan mengangkat dirinja poela djadi radja.

Konstitoesi tidak ada jang menentoekan penabalan atau pema'zoelan seorang radja dengan menteri-menterinja, serta menetapkan dengan sak sama kekoesaan dan lapangan pengaroehnja semoeanja bersandarkan kekerasan dan kemaean radja, kepertjajaan dan perhambaan masa. Pemerintahan dari rakjat, oentoek rakjat, oleh rakjat sebagai jang dikatakan Lincoln ta' pernah dikenal di Indonesia.

Kadang2 ada seorang radjalela jang „agak adil” dipangoeng politik, tetapi ini soeatoe keketjoelian, kebetoelan dan loear biasa. Tidak ada jang dapat dilakoekan Rakjat djika tiada jang begitoe selain dari pada berontak. Indonesia hanja mengenal pemerintahan beberapa orang dan tak pernah mengenal hoekoem-hoekoem jang tertoealis.

Keadaan di Minangkabau ada berlainan sedikit. Pemerintahan oleh Adat diserahkan kepada wakil-wakil rakjat para penghoeoe, yakni datoek-datoek. Mereka mesti memerintah menoeroet oendang2 jang tentoe Kekoesaan tertinggi bernama „mocfakat”, jang diperoleh dari peroe-ndangan dalam satoe rapat.1)

Tiap-tiap rapat mesti terboeka seloeas-loeasnja (bergelanggan mata orang banjak) dan menoeroet kebiasaan jang tetap. Laki-laki dan perempuan dalam rapat mempoenjai hak bitjara sepenoeh-penoehnja jang tjara bagaimana djoega tak boleh dikoerangi. Baik terhadap perkara daerah atau nasional, „oendang2lah” jang berkoesa setinggi-tingginja.

Tetapi keadaan seperti itoe terdapat di Minangkabau sadja, jaitoe daerah ketjil terpentjil dikepoelauan Indonesia; dan sebab itoealah maka orang disana tidak berapa terpengaroeh oleh Hindoe dan Arab, pendeknja dalam hal politik

Meskipun orang Belanda, andai kata ingin memperlakoeakan rakyat Indonesia dengan hormat seperti terhadap sesamanya - misalnja seperti

Dibagian lain-lain dari Indonesia, dalam merantjangkan dan menjalankan oendang-oendang, dan dalam membentoeok dan mema'zoelkan pemerintahan, „rakyat tidak boleh tjampoer tangan”.

1). Pokok Oendang? Minangkabau.

„Anak kemenakan beradja kepada penghoeloe,

Penghoeloe beradja kepada Moefakat.

Moefakat beradja kepada aloer dan patoet”.

Demikianlah halnja di Keradjaan Poko-Dato, Seriwidjaja, Madjapahit dan Mataram.

Karena Rakyat tidak tjampoer tangan dalam pemerintahan negeri, dapatlah Kompeni Hindia Timoer menakloekkan atau berkompromi dengan radja-radja Indonesia, dan mendapat kekeuasaan sedikit kesedikit, dan achirnja seloeroeh Indonesia djatoeh ketangannja.

2) Perwakilan Rakyat atau Sovjet.

Selama pendjadjahan Belanda, terlahir nisbah social yang lambat laen meminta pemetjahan terhadap soal soesoenan negara; tapi pemerintahan beloeu tentoe setjara parlemen atau Sovjet.

Parlementarisme dinegeri-negeri Barat dilahirkan oleh kaoem boerdjoeis sewaktoe kekeuasaan sewenang-wenang meradjalela disana. dan kaoem boerdjoeis dengan perniagaan dan indoestrinja yang semakin madjoe merasa digentjet dalam memperbesar peroesahaannja, oleh radja-radja feodal yang merintang dengan pelbagai tjoekei dan padjak yang tinggi-tinggi, sementara boerdjoeasi tidak mempoenjai hak politik. Dalam dan Revoloesi Perantjis kemoediannja. Voltaire, pemimpin boerdjoeasi yang keadaan begitoelah lahir Magna Charta, Cromwellisme, dan Revoloesi Prantjis kemoediannja Voltaire, pemimpin boerdjoeasi yang oeloeng habis-habisan menggempoe agama Katholik dan pendita-pendetaanja, dan mengadjarkan agama „atheisme” (memoengkiri Toehan).

Rousseau menentang autokrasi dengan demokrasi dan menentang poesaka pemerintahan toeroen-temoeroen, diadjarkannja „kontrak social”, yakni satoe pemerintahan yang mengadakan kontrak dengan Rakyat. Menoeeroet pengadjaran Rousseau, seorang radja hanja boleh memerintah selama ia berboeat menoeroet perdjandjian, dan Rakyat mesti menentangnja bila perdjandjian itoe dilanggar.

Karena boerdjoeasi Perantjis merasa koerang koeat melawan kekeuasaan radja, bangsawan dan pendeta, bersatoelah mereka dengan massa revoloesioner, kaoem toeroeh dan tani. Tetapi massa ini tidak boleh berkoesasa. Mereka semoea hanja dipakai sebagai oempan meriam dalam revoloesi boerdjoeasi, sedang kekeuasaan dipegang oleh kaoem boerdjoeis. Dengan sembojan „Liberté, Egelité, dan Fraternité” yang sekarang djadi demokrasi, liberalisme dan parlementarisme, dapat mereka meroeboehkan soesoenan pemerintahan feodalistis.

Sesoeadah beroleh kekeuasaan politik, „demokrasi boerdjoeasi” menoeondjoekkan dirinja. Biarpoeu dalam negeri parlementer seperti Inggeris, Perantjis dan Amerika tiap rakyat diberi kartjis pemilihan, tetapi kaoem boeroeh dan si miskin disana, (orang yang terbesar djoemlahnja) senantiasa tidak dapat mempertahankan tjalon-tjalonnja dalam pemilihan par-

lemen, sebab mereka terkoeroeng didalam pengaroeh pikiran boerdjoeis yang dikembangkan disekolah-sekolah, geredja, soerat soerat kabar dan tambahan lagi karena mereka kekoerangan alat-alat propaganda (roengan berapat, koran dan brosoer jang semoeanja mahal).

Boerdjoeis dengan professor, djoernalis, pendeta dan kaoem diplomat nja jang bergadji besar, dapat memperoleh kemenangan waktoe pemilihan parlemen.

Karena anggota-anggota parlemen dibenarkan memegang djabatannja 3 á 4 tahoen, maka perhoeboengan antara sepemilih dengan jang dipilih sangat renggang - dan mereka berhadapan dengan rakjat diwaktoe pemilihan sadja, dan itoelah jang menjebabkan wakil tadi mendjadi boerok rat sedjati. Oleh petjeriaian Madjelis Rendah dan Madjellis Tinggi (Badan jang gmembocot oendang-cendang), dengna kabinet (mendjalankan oendang oendang djatoehlah kekoekaan jang sesoenggoehnja ketangan kantor² jang selaloe berhoeboengan rapat dengan bank-bank. Begitoelah hanja azas demokrasi dan atoean parlementer achirnja ditelan oleh toean² besar Bank (Morgan di Amerika, Locheur di Perantjis, doeloe Stinnes di Djerman d.l.l.) „demokrasi resmi” berkat bantoean.

Begitoelah demokrasi jnag sebenarnja dimasa ini djadi diktatuur dari boerdjoeasi (Cromwellisme, Napoleonisme dan sekarang beroepa Pascisme jang bersemboengi dibeikang Pers, Sekolah, Geredja dan bertopeng parlemen dalam ketenangan masa ketjerdasan kapitalisme. Dan kekoekaan politik jang sebenar-benarnja seperti ekonomi selamanja ditangan boerdjoeasi.

Sovjetisme dan parlementarisme soedah saja oeraikan dalam beroesoer „Parlemen atau Sovjet” (jang ditjetak tahoen 1921). Sebab itoe disini hanja pokok-pokoknja jang saja oelangi.

Dizaman pergerakan proletar dan revoloesi ini, kaoem boeroeh jang ta' maoe damai itoe mengemoekakan segala pertentangan dan pendiriannja terhadap kekoekaan kaoem boerdjoeis, seperti boerdjoeasi merceboehkan kaoem feodalis didalam perdjoeangan rohani dan djasmani selama 100 tahoen (1740-1848).

Peratoeran ekonomi komoenistis dipertentangkan dengan kapitalisme, diktatuur boeroeh dengna diktatuur boerdjoeis, dan Sovjetisme dengan Parlementarisme.

Sebagaimana parlemen satoe tjiptaan boerdjoeasi demikianlah Sovjet itoe tjiptaan diktatuur boeroeh jang dengan pertolongan kaoem tani mengoessai boerdjoeasi. Djadi Sovjet adalah parkakas politik ditangan kaoem boeroeh jang diadakan sebelom atau sedang revoloesi. Sovjet itoe satoe keadaan politik jang membelokkan masjarakat kapitalisme kearah komoenisme dengan djalan mengnasionalisir segala alat-alat prodoeksi serta mengoeroes sekalian prodoeksi dan distriboesi setjara komoenistis.

Badan - badan ekonomi, politik dan pendidikan jang dibentoeek selama pemerintahan diktatuur itoe, dipakai boekan sadja oentoek melemahkan boerdjoeasi digelanggang politik, ekonomi dan ideologi, dan menghantjoerkan nja, melainkan djoega oentoek mentjerdaskan semoea tenaga masjarakat kearah komoenisme.

Sementara boeroeh mengadakan diktatuur terhadap boerdjoeis, didalam kelasnja sendiri soedah ada demokrasi jang sesoenggoehnja. Ia berkekoekaan politik jang sebenarnja. Sebab ia mengoeasai semoea alat

produksi dan distriboosi. Tambahan lagi, ia akan mempoenjai semoea alat penjebar semangat, seperti Sekolah, Soerat-kabar dengan setjoekoep nja

Sovjet berichtiar menghantjoerken „boerokrasi” jang biasa terdapat pada soesoenan parlementer. Soepaja tertjapai maksoed ini didjalankan tinda-tindakan ini:

- 1.) Waktoe pemilihan disingkatkan,
- 2.) Perhoeboengan sipemilih dengan jang dipilih didekatkan dan sipempembikin oendang-oendang dengan sipendjalankan disatoekan dan dibentoek satoe Badan jang sama-sama memboeat dan mendjalankan oendang-oendang;
- 3.) Wakil-wakil itoe bilamana sadja boleh diangkat dan diperhentikan;
- 4.) Kedalam pemerintahan seberapa boleh dimasoeakkan kaoem boeroeh. Kaoem boeroeh jang insjaf sekali, jang mesti memegang pemerintahan negeri karena kaoem boerdjoeis akan selaloe berdaja-oepaja menoen-toet kekalahanja jang doeloe dirampas oleh boeroeh, dan ini tentoelah didjalankan mereka dengan kontra-revoloesi. Mereka ini disoesoen dalam partai kmoenis.

Menoeroet keadaan itoe, nanti kekoesaan politik diperloeas sampai kepada boeroeh-boeroeh berorganisasi dan serikat sekerdja dan achirnja keseloerceh kaoem boeroeh.

Semestinja tiap2 kelas jang revoloesioner hendaklah merampas dan mempertahankan semoea kekoesaan politik. Karena kalau ketenteraman politik disatoe-satoe negeri soedah kokoh dapatlah oesaha-oesaha ekonomi didjalankan dan bersama dengan itoe hidoepiah demokrasi jang toelen.

Indonesia belomo pernah mengenal „demokrasi”. Dan karena boerdjoeasi boemipoetera jang koeat ta' ada „boeat sementara waktoe Indonesia tidak akan berkenalan dengan demokrasi itoe. Semoea daja-oepaja oentoek memperolehnja tidak akan berhasil, dan boleh dikatakan semoea tjita-tjita seperti itoe - dictatuur - demokrasi boerdjoeis - tidak moengkin. Hanya klas boeroeh Indonesia sadja jang dapat memegang dictatuur (bila ia tetap insaf dan bekerdja). Ia mengoesasai kehidoepan ekonomi.

Dan diwaktoe sekarang salah satoe kelas jang mempoenjai organisasi jang terkoeat di Indonesia. Kita ta' oesah menjesal bila kita langkahi djamin „demokrasi tipcean” itoe!

Kekokohan politik dari Repoeblik Indonesia dapat dipertahankan oleh dictatuur boeroeh jang kekoesaan semangatnja terkandoeng dalam satoe partai revoloesioner jang „koeat”. Lama-kelamaan kekoesaan politik dapat diperloeas kepada tiap2 boeroeh Indonesia.

3. Dewan „Rakjat” kita!

Bikinan boerokrasi jang boeroek dan kemoenafikan besar! Soenggoeh hanya pada bangsa Filistin dahoeleokah kita dapati kekerasan dan ketjoerangan seperti sekarang ini.

Dimanakah Rakjat jang berdiri dibelakang Dewan Rakjat itoe? Dan apakah jang soedah diperboeat Dewan Rakjat jang mahal itoe oentoek rakjat? Diantara 48 orang anggota 20 bangsa Indonesia dan 28 orang asing jang mewakili kapital asing. Dengan keadaan demikian sia-sialah semoea ichtiar anggota akan mendapat kemenangan socara.

(Ini kita misalkan. Dewan itoe berarti dewan sesoenggoehnja). Sebenarnya dewan itoe ta' dapat berboeat sesoeatoe apa, sebab sekalian nasiatnja boleh dimasoeakkan kedalam kerandang kotoran oleh orang yang sebenarnya berkoeasa. (Dewan Rakjat boekanlah badan pemboeat oendang oendang, melainkan badan penasihat).

Djoemlah anggota bangsa Indonesia terlaloe ketjil dan sebab itoe mereka ta' dapat menyatakan kehendak rakjat. Djika kita ingat, negara Belanda yang djoemlah pendoeoeknja 7.000.000. mempoenjai 100 orang anggota Tweede kamer (anggota Eerste Kamer tidak masoek), nistjaja Indonesia yang djoemlah pendoeoeknja 55.000.000 sepatoetnja setjara parlementer haroes mempoenjai 600 orang anggota sekoerang-koerangnja.

Diantara 20 orang anggota Indonesia yang didalam dewan itoe ta' seorang djoea yang betoel2 wakil rakjat atau dipilih rakjat, bahkan oentoek rakjat. 8 orang diangkat oleh Goebornoer Djendral, dan kebanyakan dari mereka ini pemboerce pangkat, seperti wakil Soematera Demang Loetan dan dari Djawa Dawidjosewojo. Atau mereka itoe seperti anak bengal politik seperti tjontoh yang sebaik-baiknya, ditoendjoekkan oleh yang Dipertoesan toean Soetadi. Anggota lain-lainja dipilih oleh rapat2 gemeente (P.E.B.) boekti ini tjoekeop terang!

Ta' ada faedahnja dalam boekoe ini kita toeliskan semoea keboesoekan boerokrasi Belanda. Poen ta' ada faedahnja bagi kita kaoem revoloesioner mengeritik dengan soenggoeh semoea oescel2 yang diperbantangkan atau yang telah diterima oleh dewan itoe. Djika kita ta' maoe diperdjajakan dengan nama-nama yang bagoes dan djandji yang manis-manis oleh pemerintah ini, dapatlah kita menjimpoeikan semoea politik kolonial Belanda sbb.:

1. Bangsa Indonesia yang 55.000.000. itoe ta' mempoenjai hak ber-soeara tentang politik
2. Kapital besar memerintah dengan perantaraan kaoem boerokrat yang ta' berdjantoeng dan militaris yang pitjik.
3. Dewan Rakjat itoe „seekor lintah” yang melekat dipoenggoeng Rakjat Indonesia.
4. **Harapan kepada Badan Perwakilan Rakjat.**

Adakah harapan bagi Indonesia kelak akan memperoleh sematiam Badan Perwakilan Rakjat? Djawab yang pasti: „Tidak” Mendirikan Badan Perwakilan Rakjat selama pertentangan sosial dan kebangsaan seperti sekarang, berarti matinja imperialisme Belanda atau „hantjoer” mesin politiknya

Hal ini haroes diketahoei oleh tiap-tiap bangsa Indonesia !!!

Ini boekan soal „matang” atau „mentahnja” bangsa Indonesia, tetapi seperti yang soedah beroelang-oelang kita oeraikan dibagian lain dalam boekoe ini, (disebabkan oleh ketiadaan boerdjoeasi boemipoetera modern, yang kepentingan ekonominja banjak sedikitnja bersamaan dengan boerdjoeasi imperialistis - kapitalistis

Kalau dimasa sekarang wakil2 seloeroeh atau sebagian Rakjat Indonesia dipilih oleh orang Indonesia dengan pemilihan yang seloeas-loeasnja nistjaja dengan segera akan menghadapi masaalah kelas. Djika mereka ta' soeka menipoe sipemilih, wakil-wakil mereka haroes mampertjatoerkan

perbaikan ekonomi, sosial dan politik dengan meroegikan kapital besar. Dan ini boekanlah perbaikan ketjil-ketjil jang didjalankan perlahan-lahan oleh kaoem boerokrat, tetapi perobahan radikal, jang dikerdjakan dengan tjepat dan praktis dibawah pimpinan dan pengawasan wakil-wakil rakjat.

(Pentjoeri2 seperti pada Peroesahaan Beras di Selat-Djaran danlain2 peroesahaan pemerintah, semoestinja tidak dihoekoem dengan pemetjatan jang „tidak hormat“, seperti biasanja dilakoekan atas pentjoeri ketjil-ketjil2!

Tocan-toean jang berboeat begitoe jang digadji oleh rakjat tapi me-roesakkan peroesahaan rakjat, semoeanja haroes digantoeng „dengan hormat“).

Kalau kelak wakil-wakil Rakjat dapat mengadakan islah jang njata rakjat akan merasa, bahwa matereel dan moreel mereka soenggoeh bertambah madjoe, dan soal Bendera (terdjadjah atau terlepas dari Belanda) akan dilengahkan sementara waktoe. Boekan karena soal itoe tidak penting, tapi karena kesoeakaran jang besar-besar dapat disingkirkan dan tjita2 politik sebagian besarnja dapat disoenggoehkan.

Kita tidak akan memperbintjangkan hal bentoek pemerintahan jang akan diadakan seperti jang digambarkan diatas. Soal itoe adalah soal angan-angan dan soesoenan pemerintahan negeri jang disandarkan kepada nja „pertimbangan teoretis“ belaka.

Pati soal itoe, apakah imperialisme Belanda akan sanggoep kelak mengadakan islah-islah jang njata. Djika sekali lagi kita ingat djoerang pertentangan Belanda - Kapitalis dengan boeroeh Indonesia, ketiadaan boerdjoeasi boemipoetera kedaifan dalam hal keoeangan dan kepitjikan politik imperialis Belanda, pertanjaan itoe dengan tidak menanggoeng risiko banjak dapat kita djawab dengan „moestahil“.

Kesimpoealnja, segaia kerewelan tentang perobahan pemerintahan negeri di Indonesia jang sekarang sedang ramai diperbintjangkan oleh orang-orang pintar dan boerokrasi Belanda itoe memboeang-boeang waktoe pertjoema.

Djika Rakjat Indonesia satoe waktoe memperoleh Badan Perwakilan Rakjat, nistjaja ini boekan „koernia dari atas“, melainkan disebabkan „deseakan kecat“ dari bawah.

VIII. REVOLOESI DI INDONESIA.

a. Kemoengkinan besar akan timboelnja Revoloesi.

Masalah politik, ekonomi dan sosial jang mocngkin menimboelkan revoloesi di Indonesia rasanja ta' perlice kita koopas lagi, karena soedah beberapa kali kita terangkan diatas. Tjoekoeplah kesimpoealan jang dibawah ini:

1. Kekajaan dan kekocasaan soedah tertoeempoek kedalam genggaman beberapa orang kapitalis.
2. Rakjat Indonesia semoeanja makin lama semakin miskin, melarat, tertindas dan terkoengkoeng.
3. Pertentangan kelas dan kebangsaan makin lama semakin tadjam.
4. Pemerintah Belanda makin lama semakin reaksioner.
5. Bangsa Indonesia dari sehari keschari semakin bertambah kerevoloesionerannja dan ta' „mengenal damai“

Karena doegaan bahwa imperialisme Belanda dengan tiba2 mendjadi tjerdas, tjerdik dan sanggoep mengadakan islah-islah jang meroegikan kapitalis besar, dapat dipandang sebagai chajal dalam „Tjerita Seriboe Satoe Malam”, maka proses revoloesi jang berlangsoeng sekarang tidak akan tertahan tahan, sebaliknya perdjalanannja makin lama semakin pesat dan setiap-tiap waktoe kepetjahan revoloesi boleh diharapkan.

Apalagi setengah dari padanja soedah terboekti. Beberapa pemberontakan jang dengan sendirinja petjah di Djawa dan Soematera selama 300 tahoen dalam keberkahan imperialisme Belanda adalah perbentoeran kelas dan kebangsaan jang pada permolaanja beroepa pemberontakan agama. Djoega kekatjaan politik semendjak 15 tahoen ini beroepa berbagai hasoetan dan aksi dan jang lebih djelas beroepa beberapa niatan dan perboeatan anarchistis di Djawa dan pemboenoehan atas pegawai-pegawai Pamong-Pradja di Soematra Barat jang meloentoerkan kepetjajaan terhadap kebebalaan imperialisme Belanda, semoeanja masoek golongan akibat perbentoeran kelas dan kebangsaan.

Tetapi perbentoeran besar antara kelas dan kebangsaan jang sebenarnya hebat, petjah sendiri dan modern, beroepa „revoloesi” beloem terdjadi di Indonesia!!.

Ia mesti berdjangkit nanti seloeroeh kepoelauan ini, dan meletoes-letoes sendirinja.

b. Sifat revoloesi Indonesia jang bakal timboel.

Bagaimanakah roepa revoloesi itoe?

Apakah sifat-sifatnja jang ditoendjoekkan bila ia meletoes besok atau loesa?

Inilah jang haroes kita, sebagai revoloesioner, tanjakan kepada diri sendiri dan mendjawabnja sekali, djika kita maoe mendjaoehi politik „terombang-ambing” seperti Douwes Dekker dan Tjokroaminoto. Menoeroet djawab pertanjaan itoe, kita tempa alat-alat revoloesi, jaitoe programma organisasi dan taktik kita.

Pengoepasan jang tjotjok betoel atas masjarakat Indonesia sjarat teroetama oentoek mendapat perkakas revoloesi, dan itoe poelalah jang mendjadi sjarat pertama jang mendatangkan kemenangan revoloesi kita.

Djika pengoepasan itoe tidak sempoerna atau kita keliroe dengan ramalan dan kesimpoealan kita, kemenangan itoe tidak akan pasti atau oentoek sebentar sadja. Kita ta' mempoenjai horoscop jang dapat melihat peristiwa jang bakal terdjadi sebagai orang ahli noedjoem meramalkan kehidoepan seseorang dikemoedian hari. Tetapi dengan Marx dan Lenin sebagai penoendjoek djalan dapatlah kita tentoekan sedikit garis2 besar dari revoloesi di Indonesia (melihat tingkat ketjerdasan kapitalisme pada waktoe ini).

Tentoelah akan berbeda dengan „Pemberontakan Marokko”. Benar sekali, sebab Indonesia dengan tenaga prodooksinja jang lebih tinggi (indoestri, pertanian, pengangkoetan dan koeoangan jang besar koeat) dari pada negeri tani ketjil dan gembala domba sebagai Marokko. Djoega Indonesia, teroetama Djawa, tidak berpegoenoengan jang ta' dapat didiami dan goeroen pasir loeas-loeas jang tempat kaoem revoloesioner menjem-

boenjikan diri bertahoen-tahoen dan setiap-tiap masa dapat meneroeskan perang geurilla.

Dan lagi ia ta' akan beroepa revoloesi proletar sedjati seperti di Djerman, Inggeris dan Amerika (jang pendoedoeknja sebagian besar terdjadi dari kaoem boeroeh), karena kapital Indonesia masih terlaloe moeda, beloem soeboer dan masih daif. Karena itoe kaoem boeroeh kita kalau dibandingkan dengan kaoem boeroeh dinegeri Barat djaoeh ketinggalan, baik kwantiteit maoepoen kwaliteitnja. Tambahan poela keadaan kaoem jang boekan boeroeh jang djoega akan toeroet mengadakan revoloesi masih ada didalam zaman revoloesi boerdjoeasi dan revoloesi nasional.

Djoega tidak akan menjamai revoloesi boerdjoeasi seperti di Perantjis tahoen 1789 karena boerdjoeasi kita masih terlampau lemah dan feodalisme sebagian besar soedah dimoesnahkan oleh imperialisme Belanda. Djoega ia tidak akan menjamai Revoloesi Perantjis tahoen 1870, karena kita agaknja mempoenjai tenaga2 prodokasi lebih tjerdas tambahan lagi, nisbah sosial sangat berlainan.

Akan berlainan poela dengan revoloesi Roessia jang feodalisme boleh dikatakan lemah dan boerdjoeasinja moeda, jang oleh perang bertahoen-tahoen mendjadi sangat moendoer, sedang kaoem boeroehnja moeda, gem bira dan dididik menoeroet atoeran Lenin. Kita haroes berdjoeang melawan imperialisme Barat, meskipoen ketjil tapi ta' boleh diabaikan sebab ia mempoenjai tipoe kelitjinan dan soeka poela mendjadi „pelajan” imperialisme Inggeris jang besar itoe.

Ia achirnja tidak akan mendjadi revoloesi politik semata-mata seperti jang biasa akan terdjadi di India, Mesir dan Philipina jaitoe boerdjoeasi boemipoetera mereboet kekoesaan politik sadja (kekoesaan parlemen) karena kapitalis nasionalnja koeat dan intellektnja soedah banjak dari pada di Indonesia.

Revoloesi Indonesia sebagian ketjil menentang sisa-sisa feodalisme dan sebagian jang terbesar menentang imperialisme Barat jang lalim ditambah lagi oleh dorongan kebentjian bangsa Timoer terhadap bangsa Barat jang menggentjet dan menghinakan mereka.

Pati revoloesi (sekoerang2nja di Djawa) haroes dibentoeok oleh kaoem boeroeh indoeistri modern, peroesahaan dan pertanian (boeroeh mesin dan tani). Benteng2 politik toeroetama ekonomi imperialisme Belanda hanja dapat dipoekeol oleh kaoem boeroeh. Disekitar kaoem boeroeh itoe berbaris kaoem boerdjoeasi ketjil jang moendoer madjoe ta' poenggoeh hala (Kaoem boerdjoeasi akan menoeroet bila mereka tahoe akan beroleh kemenangan, dan dibelakang sekali. Itoepoen kalau mereka soenggoeh soeka toeroet. Lebih dari itoe „tidak” dan djangan diharap).

Revoloesi Indonesia jang beroleh kemenangan akan mendatangkan perobahan jang djitoe dalam perekonomian, politik dan sosial pada waktu ketjerdasan kapitalistis menghadapi krisis. Bila kaoem boeroeh kita tetap giat dapatlah mereka memegang rol jang terpenting.

IX. PERKAKAS REVOLOESI KITA.

Dengan perbagai ragam soeara, dalam keadaan jang herbeda-beda dan oleh berbagai golongan rakjat, toedjoean politik kita soedah dinjatakan jaitce kemerdekaan nasional. Tentang toedjoean achir ini orang diseleroeh Indonesia telah boelat sepakat. Hanja tentang djalan jang akan di tempoei serta alat-alat akan dipakai jang berlain-lainan pendapat orang.

Pertoebaran soesoenan negara feodalistis dengan kapitalistis jang tjepat dan tidak menceroet kemaoean 'alam menjejabkan bangsa Indonesia berobah tjepat tjaranja berfikir. Tetapi perobahan tjara berfikir ini biasanja tertjetjer oleh perobahan ekonomi. Oemoemnja bangsa kita hidoep dengan penghidoepan lahir modern dizaman kapitalistis, tapi tjaranja berpikir masih koeno, masih tinggal di zaman dahoeoe seperti manganoe Mahabrata, Islam dan berbagai2 tachjoel dan kepertjajaan kepada hantoe, djin, kesaktian, gaib, batoe keramat d.l.l. masih teroes seperti kanak-kanak dan berfikiran fantastis.

Kekalahan dalam persaingan ekonomi dengan kapital Barat jang lebih koeat itoe adalah menjejabkan terbitnja pikiran tidak betoel dan anarchistis (melanggar peratoeran), tidak melihat sesoeatoe dalam sifatnja jang sebenarnja. Ini terdjadi teroetama dikalangan pendoeoek doesoen ketjil2 jang baroe dikalahkan dan digentjet dan sebagian dari kaoem boeroeh indoeetri dan pertanian jang masih meeda, ja'ni mereka jang baroe dirampas miliknja.

Sebagaimana perbedaan tingkat dalam indoeustrialisasi demikian poelalah perbedaan fikiran pendoeoek diberbagai daerah Indonesia. Kita oendjoekkan sadja perbedaan kemadjoean fikiran antara pendoeoek Djawa dan saudara2 kita di Halmahera atau antara saudara-saudara di Socrabaja dan Semarang jang sedar itoe dengan pendoeoek desa jg tidak berindoeetri. Dimana kapitalisme toemboeh serta beroerat dan berakar, disana moelailah hidoep rationalisme dan fikiran jg sehat serta lenjaplah dengan perlahan-lahan kepertjajaan kepada segala tachjoel dan soenglap. Djadi psichologi dan ideologi djiwa dan 'akal rakjat Indonesia sedjalan dengan ketjerdasan kapitalisme jang senantiasaa berobah-robah. Jang lama lenjap dan jang baroe mendjadi tjerdas.

Soekar sekali membawa sekalian perbedaan fikiran jang sedang dalam transformasi itoe kepada satoe tjita-tjita jang sama membangoen dan ta' berobah. Karena itoe pekerdjaan jang berat sekali bagi kaoem revoloesioner akan membawa seleroeh rakjat Indonesia kepada garis-garis jang sesoeai dan selaras dengan aksi-aksi Marxistis. Ia moedah tergelintjer mendjadi tindakan tjari oentoeng, anarchi dan mempertahankan djimat2.

Sampai waktoe ini beloem ada satoe partai jang pandai menarik satoe garis jang tjotjok dengan keadaan2 di Indonesia dan memimpin rakjat kita disepandjang garis itoe. Beberapa partai bertoeoet-toeroet tersesat didjalan jang boekan membawa kemaksoed jang ditoedjoe.

Mempertjajai djalan parlementer jang tenteram, ja'ni merontap kemerdekaan Indonesia dengan djalan bereboet koersi dalam Dewan-Rakjat dan meminta-minta soepaja diberikan kekoesaan politik kepadanja, kita namai „pertjobaan oentoeng-oentoengan" jang menjesatkan. Pertjobaan ini hanja dapat difikirkan teoritis dan praktis didalam negeri djadjahan

jang ada mempoenjai berdjoeasi boemipoetera. Kerdja-bersama jang djoe-djoer dengan golongan pendjadjah Belanda diloear atau didalam Dewan Rakjat, adalah pengchianat terhadap Rakjat Indonesia.

Tidak dimaksoed bahwa kita selamanja membelakangi Dewan Rakjat.

Sebaliknya, bila besok atau loesa kita dapat kesempatan dengan djalan pemilihan jang langsoeng mendoedoeki Dewan Rakjat, kewadjiban kitalah memasoekinja. Soenggoeh kita berboeat keliroe dan penakoet, bila tidak bertindak begitoe. Tetapi beloem semenit djoega, kita bermaksoed maoe bekerdja bersama didalam Dewan Rakjat dengan perampok goela, pentjoeri minjak dan penjamoen getah! Kita terpaksa memasoeki nja akan menentang melakoekan aksi oposisi dan menambah keberanian, dan memetjahkan topeng dan kita pergoenakan Dewan Rakjat sebagai „Pengadilan Rakjat” dan merintangi tindakan pemerintah dari dalam. Dengan berboeat demikian dapat kita sekedarnja mendidik rakjat jang ta' boleh menoeliskan dan menjeboetkan politik diloear Dewan Rakjat itoe.

Mempergoenakan tjara jang sangat bertentangan dengan jang terseboet diatas, kita anggap satoe kebodohan poela, jang lebih banjak merogikan oesaha kemerdekaan seperti jang dipikir-pikkirkan oleh kebanyakan bangsa kita. Selama orang pertjaja bahwa kemerdekaan akan terdjapai dengan djalan „Putch” atau „anarchisme” hanjalah impian seorang jang lagi demam. Dan mengembangkan kepertjaan itoe diantara rakjat satoe perboecatan jang menjesatkan, disengadja atau tidak.

„Putch” itoe satoe aksi segerombolan ketjil jang bergerak diam-diam dan ta' berhoebongan dengan Rakjat banjak. Gerombolan itoe biasa nja memboeat rantjangan meneroet kemaoean dan ketjaksanaan sendiri dengan tidak memperdoelikan perasaan dan kesanggoepan massa. Ia sekonjong-konjong keleoar dari goeanja dengan tidak memperhitoengkan lebih doeloe, apakah sa'at centoek bermassa-aksi soedah matang atau beloem. Dia menjangka, bahwa sekalian lamoennja tentang massa benar sama sekali. Dia loepa atau ta' maoe tahoe, bahwa massa hanja dengan bertoeroet-toeroet dapat ditarik keaksi politik jg. keras (setjara modern!) dan pada waktoe sengsara serta penoeh reaksi jang membabi boeta. „Toekang-toekang putch” loepa, bahwa sa'at revoloesi,ja 'ni apabila massa aksi beroebah mendjadi pemberontakan bersendjata ta' dapat ditentoeikan „berboelan-boelan” lebih doeloe, sebagaimana jang biasa dilakoekan oleh seorang „toekang-tenoeng”. „Revoloesi timboel dengan sendirinja sebagai hasil dari berbagai-bagai keadaan”. Bila (toekang-toekang putch pada waktoe jang telah ditentoeikan oleh mereka sendiri, keleoar tiba2 (seperti Herr Kapp toekang putch jang termasjhoer itoe), massa tidak akan memberikan pertolongan kepada mereka. Boekan karena massa bodoh atau tidak memperhatikan, tetapi karena „massa hanja berdjoeang” oentoek keboetoehan jang terdekak dan meneroet djalan kepentingan ekonomi.

Tiada satoe kemenangan politik hingga sekarang diperoleh oleh massa (boekan oleh segerombolan militer!) djika tidak dengan aksi ekonomi dan politik! Kerapkali pada awalnja dilaloel orang djalan jang sah! karena toekang2 putch dengan keleoar dari djalan jang sah tiba2 memakai kekerasan sendjata menggempoer pemerintah 99 dari 100 kedjadian mereka ditinggalkan oleh massa, sebab mereka dari bermoea soedah me-

mentjilkan diri dari massa. Dan 99 dari 100 kedjadian „komplot” putch dapat diketahoei moesoeh. Rantjangan putch selamanja botjor disebabkan setengah anggautanja tidak sabar dan tjeramah atau karena pengchianatan anggauta jang ketakoetan. Atau mereka dapat ditjioem mata2 jang moendar-mandir dimana-mana.

Memboeat putch negeri seperti Indonesia (terotama di Djawa) ditempat kapital dipoesatkan dengan rapinja dan dilindoengi oleh militer dan mata-mata setjara Barat jang modern, dan sebaliknya ditempat rakjat jang masih mempertahankan jang gaib-gaib, tachjoel dan dongengan samalah artinja dengan „bermain api” - tangan sendiri jang akan hangoes. Kaoem anarchis jang biasanja berkata, bahwa kekoeasaan Barat jang kokoh ini dapat diroeboehkan dengan beberapa boetir teloe „jang meletoe”, tidak lebih tjerdik dari pada seseorang jang menoeboek tembok batoe dengan kepalanja.

Hanja „satoe massa-aksi”, ja’ni satoe massa aksi jang tersoesoer jang akan beroleh kemenangan disatoe Negeri jang berindoetri sebagai Indonesia !!!

Massa-aksi tak mengenal fantasi hampa seorang toekang putch atau seorang anarchis atau perboeajan berani dari salah seorang pahlawan. Massa-aksi dari orang banjak oentoek memenehi kehendak ekonomi dan politik mereka. Ia disebabkan oleh kemelaratan jang besar (krisis ekonomi dan politik) dan setiap ketika moengkin berobah mendjadi kekerasan. Satoe partai jang berdasarkan massa-aksi jang tersoesoer moesti koeasa membawa massa aksi jang memetjah itoe kepelaboehan jang tenang dan aman.

Sebagian dari massa-aksi menoeendjoekkan dirinja dengan „pemogokan atau pembekotan”. Bila boeroeh jang berdjoea-djoeta meletakkan pekerdjaannja dengan maksoed jang tertentoe, (memaksa meminta ke-oentoengan ekonomi dan politik) nistja keroegian dan kekaloean ekonomi jang disahkan aksi mereka dapat melemahkan kaoem pendjadjah jang keras kepala itoe.

Menoeroet kekoeatan dan kemenangan kita diwaktoe itoe dapatlah kita memperoleh hak2 politik dan ekonomi. Di India pembekotan itoe ternjata sebagai keris bermata doea. Disatoe pihak ia sangat meroegikan importeur Inggris, dilain pihak ia memadjoekan perdagangan boemipoetera. Di Indonesia ketiadaan kapital besar boemipoetera jang perloe itoe memberatkan pembekotan terhadap perdagangan asing.

Boekan sadsja kekoeasaan besar itoe disebabkan oleh ihtiar mengoempoelkan kapital jang perloe, tapi djoega dalam meneroeskan pembekotan itoe. Kita moedah mengira-ngirakan, bahwa pembekotan nasional Indonesia jang hebat dan keras, sangat dibentji dan diseteroei oleh imperialis Belanda jang boeas, seperti dia membentji pemogokan oemoem.

Tetapi pembekotan di Indonesia boekan pekerdjaan jang tidak moengkin. Di Poelau Djawa dan diloearnya boekanlah banjak kapital boemipoetera ketjil-ketjil jang kalau dikoeempoelkan kedalam satoe koperasi nasional dapat melahirkan kapital jang sangat besar. Tapi ihtiar jang seroeapa itoe terlaloe banjak minta keinsjafan, keaktifan dan persatoean dari seleroeh lapisan perdoedoek Indonesia.

Pembekotan padjak jang dianggap djadi aksi itoe di India tak pernah dilakoekan, karena kekoeatiran boerdjoeasi kepada akibat revoloesioner. Di Indonesia pembekotan padjak satoe sendjata ekonomi politik jang sangat sakti.

Tetapi perboeatan seperti itoe berarti „mendoerhaka kepada oendang oendang”, dan hanja terdjadi dalam keadaan-keadaan revoloesioner dan dibawah pimpinan satoe partai revoloesioner jang koeat betoel.

„Bagian politik” dari massa-aksi menoenndjoekkan diri dengan demonstrasi dan di India keengganan kerdja-bersama bermaksoed (politik dan ekonomi) menagih „pemerintahan sendiri” (home rule) dari imperialisme Inggris. Bagian politiknya beroepa meninggalkan:

1. Badan-badan pemerintahan
2. Pengadilan pemerintah;
3. Sekolah-sekolah pemerintah.
4. Polisi dan Tentera.

Jang keempat, karena takoet kepada pemberontakan tidak pernah didjalankan. Jang pertama sampai jg. ketiga tak tjoekoop lama dilakoekan, dan tak tjoekoop memberi hasil. Apakah di India dapat lebih lama didjalankan dan lebih berhasil daripada di India?

Pertanyaan ini akan kita djawab kelak dalam satoe pembitjaran jg choesoes.

Demonstrasi politik ditoendjoekkan dengan massa jang berbaris disepanjang djalan raja dan digedoeng rapat, dengan maksoed memadjoekan protes atau memperkoeat penagihan politik dan ekonomi, dan menoenndjoekkan kepada moesoeih berapa besarnya kekoeatan kita. Bila „sembojan dan penagihan” soenggoeh ditoeeroeti oleh massa, demonstrasi politik dapat djadi gelombang hebat, jang makin lama semakin deras, jang koeat meroentoehkan benteng-benteng ekonomi dan politik dari keias jang berkoesa.

Dinegeri jang berindoeistri sebagai Indonesia „massa-aksi” ja’ni boikot, mogok, dan demonstrasi. Boleh dipergoenakan lebih sempoerna sebagai sendjata jg. tadjam sekali. (Di India tak terdjadi, sebab boemipoetera jang berkapital takoet, kepada pemogokan oemoem dan kekoeasaan politik dari kaoem boeroeh, ketakootan tak berbeda dengan boerdjoeasi Inggris!)

Bila satoe partai revoloesioner berhasil menjoeeroehkan kaoem boeroeh jang berdjoeata-djoeta meninggalkan pekerdjaanja, dan jang boekan boeroeh tak maoe bekerdja bersama dan seloeroeh rakjat berdemonstrasi menoenntoe hak ekonomi dan politik dengan tidak melemparkan seboeti satoe ketjilpoen kepada pegawai pemerintah, nistjaja akibat politik dan moreel dari aksi itoe sangat besar artinja. Ia akan mendatangkan keoentoengan jang besar dalam perdjoeangan politik dan moreel, lebih besar dari pada 100 pemberontakan Djambi, atau hoeroe hara, pemboeroehan jang reka2 dan dikerdjakan oleh anggauta-anggauta „bagian B” dan toekang-toekang putch jang gagah. (Kita tak boleh meloepakan, bahwa aksi jang akan kita lakoekan itoe sekarang dilarang oleh oendang2, tetapi tak ada alasan bagi kita akan meninggalkan djalan satoe2nja itoe.

Tambahan poela djadi pertanyaan besar apakah pemerintah dapat mempertahankan larangan itoe, sekoerang-koerangnja djika tidak lekas

patah hati oleh kekalahan ketjil seperti jang soedah-soedah. Hak2 manoesia jang asli seperti mogok (menolak pendjoealan tenaga sendiri), bekot (menolak kerdja bersama, membeli atau mendjoeal barang2) dan hak berdemonstrasi (mengoemoemkan tjita-tjita) akan lenjap selama-lamanya dari bangsa Indonesia, kalau dibelakang tiap2 orang Indonesia berdiri seorang serdadoe imperialis jang bersendjata).

Kelebihan massa - aksi dari pada putch, ialah dengan jang pertama perdjoeangan kita selama dapat didjaga, sedang dengan jang kedoea, kita memperlihatkan iri kepada moesoeh. Didalam massa-aksi, pemimpin boleh berdjalan sekian djaoeh menoeroet kepatoetan jang perloe diwaktoe ini. Ia selamanya dapat menentoean berapa djaoeh ia boleh mengadakan toentoetan politik dan ekonomi dengan tidak menanggoeng keroegian besar (pengorbanan mesti ada dalam tiap2 massa aksi). Dan dengan tidak kehilangan perhoebongan dengan massa dan antara massa itoe sendiri. Dengan penempoeran sekcnjong-konjong jaitoe tindakan keras toekang toekang putch, jang disengadjanja terhadap moesoeh, Mereka dari awalnja gampang diserang moesoeh. Pemimpin massa-aksi dengan memegang „peta perdjoeangan” ditanganja dapat mempermainkan moesoeh dengan djalan madjoe selangkah-selangkah, dan kemoedian sekali mengempoeer habis-habisan.

Massa-aksi memboetoeahkan pemimpin jang revoloesioner, lagi tjerdas, tangkas, sabar dan tjepat menghitoeng kedjadian jang akan datang, dan waspada politik. Djoea ia mesti bekerdja dengan tenaga nasional jang soedah ada dan tidak mengharapakan kekoetaan dalam lamoean. Selandjoetnia ia mesti mengetahoei tabiat massa jang dipimpinja (mengetahoei waktoe dan tjara bagaimana reaksi rakjat terhadap kedjadian-kedjadian politik dan ekonomi).

Ia haroes pandai poela bersembojan jang menggimpirakan rakjat, sehingga menarik „kemaean massa” berobah mendjadi „perboeatan massa. Selain dari itoe kedoeoekan politik dan ekonomi mesti diketahoeinja betoe-hetoe dan pandai mempergoenakannja dengan tidak ragoe-ragoe. Disebabkan kelas jang berkoeasa (pemerintah) meinpoenjai lasikar jang lengkap dan senantiasia bersedia, maka ketjakaan dan ketanekasan pemimpin dari pergerakan modern - pemimpin massa aksi mesti mempoeinjai pengetahoean jang praktis, tentang politik dan ekonomi dari negeri serta psychologi rakjat dan kemoedian pandai menghitoeng kedjadian2 politik jang akan terdjadi. Terlebih lagi pemimpin itoe mesti dapat mempergoenakan „waktoe” dengan lekas dan benar dan mempergoenakan sekalian pertentangan didalam masjarakat kapitalistis (djoea didalam lasikar), jang dapat mendatangkan keoentoengan.

Djadi kalau „tenaga bodoh” (seperti dizaman feodal) dapat mengadakan putch seorang pemimpin pergerakan massa jang modern haroes seorang manoesia tjerdas dan bidjaksana massa.

1. Partai dan sifat-sifatnja.

Apakah jang dinamakan partai?

Djika kita maoe mengempoelkan dan memoesatkan tenaga-tenaga dan revoloesioner di Indonesia dengan djalan massa-aksi jang tersoesoen boeat merentapkan kemerdekaan nasional, tentoelah kita mesti mem-

poenjai satoe partai jang revoloesioner, hingga kini Indonesia beloem mempoenjai partai revoloesioner jang ada hanja perhimpoean-perhimpoean dari orang2 jang „berlain-lainan” pemandangan dan perboeatan politiknya. Satoe partai revoloesioner ialah gaboengan orang2 jang bersamaan pemandangan dan perboeatannya dalam revoloesi. Dan sebaik-baiknya perboeatan revoloesioner tiap2 anggauta bersamaan satoe dengan lainnya dan dipoesatkan.

Boeat menghilangkan sesoeatoe perasaan jang koerang baik dari tiap2 anggauta partai mestilah tiap2 orang diberi hak bersoeara mengemukakan dan mempertahankan kejakinannya dengan seloeas-loeasnya. Dan sesoeatoe kepoetoesan partai mestilah dianggap sebagai hasil permoesjawaratan dan pertimbangan bersama2 jang matang dari seloeroeh anggauta. Tiap2 permoesjawaratan hendaknjalah didjalankan dengan setjara demokratis jang sesoenggoehnja. Tiap2 tanda jang berbahoer boerokrasi dan aristokrasi mesti ditjaboet hingga keakar-akarnya. Tetapi boerokrasi dan otokratisme dalam partai tak dapat dihapuskan dengan „makmakan” atau dengan menindjoe medja tetapi, dengan membiasakan bertoekar pikiran jang merdeka dan kerdja bersama-sama dari semoea anggauta. Tiap2 kepoetoesan partai mesti diambil menoeroet soera jang terbanjak. Djika satoe kepoetoesan soedah diterima oleh soera jang terbanjak mestilah soera jang tersedikit meskipoen bertentangan dengan kejakinannya „toendoek” kepada poetoesan dan dengan djoedjoer mendjalankan kepoetoesan itoe. Djika tidak begitoe nistjaja tak akan pernah satoe partai mentjapai tenaga jang revoloesioner. Poetoesan jang „setengah betoel”, tetapi dengan gembira dikerdjakan oleh seloeroeh barisan lebih baik dari pada kepoetoesan jang „bagoes sekali” tetapi dichianati oleh setengah anggauta.

Partai mesti mempoenjai „peratoeran besi”, baroelah ia koeasa memoesatkan perboeatan partai. Partai mesti mempoenjai alat2 revoloesioner oentoek memeriksa dan memperbaiki sekalian perboeatan anggauta. Beloem lagi mentjoekoepi, bila seorang „mengakoei setoedjoe” dengan sesoeatoe kepoetoesan atau paratoeran partai. Ia mesti „memboektikkan dengan perboeatan „bahwa ia mendjalankan kepoetoesan itoe dengan betoel dan setia terhadap partai”. Perboeatan itoe biasanja beroepa seperti mentjari kawan dalam soerat2 kabar partai, koersoes, serikat sekerdja dan mengerdjakan administrasi dan organisasi partai. Djika ia tak memenoehi hal ini atau „terboekti”, bahwa ia tidak setia kepada partai, mestilah didjalankan disiplin. Lebih baik ia keloear dari partai daripada ia meeroesak partai atau memberikan teladan boesoek kepada anggauta2 jang lain, sebagai seorang revoloesioner pemalas.

2. Programa Nasional kita.

Toedjoean politik, ekonomi dan sosial jang revoloesioner dari satoe partai oentoek sesoeatoe negeri jang tertentoe dan djalan jang akan ditoentoet bersama, diterangkan dengan „program Nasional” jang revoloesioner. Ialah penoendjoe djalan bagi partai dan mesti diakoei, dipahamkan, dipertahankan, dan dikembangkan teladan boesoek kepada anggauta. Perihal program nasional kita dan sifat2nja jang oemoem soedah tjoeboek

djelas saja oeraikan didalam brosoer „Naar de Repoebliek Indonesia” dan „Semangat moeda” (jang masing2nja dikeloearkan boelan April 1925 dan Djanoeari 1926). Disini tidak akan dioeraikan lagi dan silahkan lah pembatja membatja boekoe2 ketjil terseboet. Tetapi oentoek memoedahkan saja lampirkan djoega program nasional itoe (tidak dengan keterangan) dibelakang boekoe ini.

3. Toegas dan organisasi Partai.

Partai itoe mendjalankan toedjoean dan pelopor (Avangarde) pergera kan disegala tingkatan revoloesi. Penglihatannja lebih djaoeh dan senantia- sa berdjoeang dibarisan depan sekali dan karena itoe ia mendjadi „kepala dan djantoeng” massa jang revoloesioner.

Didalam „revoloesi boerdjoeasi” Perantjis (1789), Avangarde terdiri dari boerdjoeasi jang revoloesioner, kaoem boeroeh terpeladjar jg boerdjoeasi).

Mereka jg. mengepalai dan pemikir revoloesi itoe, sedang kaoem boe roeh indoestri jg masih lemah dipergoenakannja sebagai „tenaga boedak” sebagai koeda-koeda. Kedjadian seperti ini, moengkin djoega terdjadi dinegeri djadjahan jg berdjoeasi boemi poeteranja koeat tapi tidak diberi kekoeasaan politik oleh sipendjadjah, sehingga mereka terpaksa mendjadi revoloesioner. Di Mesir dan India pengemoedi gerakan kemerdekaan sampai sekarang boleh dikatakan ditangan kaoem intellektueel jg boerdjoeis.

Jang berdjoeang dinegeri-negeri kolonial itoe teroetama sekali kaoem boeroeh dan tani revoloesioner.

Di Indonesia berdjoeasi boemi poetera ta' dapat memimpin, moreel dan materiel.

Sosial dan ekonomi terlaloe lemah. Kaoem boeroeh mesti mendirikan tjita2 dan menjoesoen lasjkarnja sendiri. Djika kaoem boerdjoeis besar atau ketjil di Indonesia maoe memasoeki massa, mereka djangan berdjoe- ang dgn kapital nasional dan perlementarisme. Tapi mereka mesti berdiri diatas azas2 boeroeh, nasionalisasi dan pemerintahan boeroeh dan tani. Mereka mesti mendjadi kaoem boeroeh terpeladjar dan berdjoang dgn kaoem boeroeh oentoek tjita2 boeroeh dan dengan logika.

Djika kaoem terpeladjar boerdjoeis maoe diakoei oleh massa sebagai teman, mereka mestilah berboeat lebih dari pada kawan2nja segolongan jg ada di Mesir, India dan Tiongkok. Sebagai kelas, tentoelah mereka ta' dapat berboeat begitoe.

Sebab di rintaangi oleh ketoeroenan, didikan dan lingkoengan mereka sendiri.

Klas boeroeh di Indonesia tak boleh mengharapkan „sekalian boe- roeh terpeladjar pada boerdjoeis kita, besok atau loesa akan menjatoekan diri kedalam massa jg. sechang berdjoeang itoe. Tetapi beberapa orang dari mereka (tidak sebagai klas) „boleh djadi,” masoek kedalam barisan boeroeh sebagai lasjkar soekarela. Kaoem terpeladjar boerdjoeis jg revoloe- sioner djika dgn mentah2 dimasoekkan dalam partai boeroeh jg revoloe- sioner, itoe berarti, memboerdjoeiskan kaoem boeroeh kita Di Indonesia teroetama hal ini sama artinja dgn „mengebiri”, merampas perasaan evoloesioner dan tjita2 jg. landjoet dari kaoem boeroeh. Ta' kan moeng-

kin keloeat tenaga dari partai kaoem boeroeh jg seperti itoe. Partai seperti itoe, „boek an ikan dan boek an daging”, boek an boerdjoeis dan revoloesioner proletar.

Malahan djika boerdjoeasi Indonesia lebih koeat dan lebih revoloesioner dari sekarang ini, ia ta' kan maoe dan sanggoep berdjalan lebih djaoeh dari „kemerdekaan politik”, yakni merampas kekoeasaan politik dari Imperialisme Belanda.

Islah-islah ekonomi dan politik jg. radikal (dimisalkan ada boerdjoeasi Indonesia jg revoloesioner dan koeat) hanja dapat didjalankan dgn mereogikan kapital boemipoetera itoe sendiri. Boerdjoeasi jg dimisalkan itoe nistjaja tidak menjetoedjoeinja. Ditiap2 negeri jg terdjadjah boerdjoeasi boemipoetera jg revoloesioner itoe (terhadap Imperialisme) dgn segera berobah mendjadi reaksioner boeroeh pada saat Imperialisme diroeboehkan. Toedjoean penghabisan dari tiap2 boerdjoeasi boemipoetera jg revoloesioner „politik” semata-mata. Di India, Tiongkok, Mesir dan Philipina soedah berboekti. Begitoe poelalah segerombolan besar kaoem boerdjoeis ketjil Indonesia. Didalam perdjoeangan politik mereka terhadap imperialisme Belanda tersemboenji tjita2 kepada harta dan kekoeasaan jg lebih besar. Mereka ingin mendjadi toean-toean tanah, saudagar kaja raja, bankier dan toean toean djoega ingin mendjadi Goebornoer, Menteri dll. Pendeknja mereka ingin mendjadi boerdjoeis besar, seperti dilain2 negeri. Nisbah antara kapital dan tenaga, antara kapitalis dan boeroeh serta sistem politik, ketiga-tiganya mereka kehendaki soepaja tinggal kapitalistis. Dengan menggoelingkan imperialisme Belanda kaoem boerdjoeis ketjil Indonesia ingin kelak dapat mendjalankan sekalian kekoeasaan politik dan ekonomi terhadap kaoem boeroeh.

Toedjoean boeroeh meliwati batas „anti-imperialisme”.

Mereka bernia terang atau kaboer meroeboehkan sistem kapitalistis sama sekali. Kaoem boeroeh Indonesia menghendaki islah jg radikal didalam perekonomian, sosial, politik dan ideologi sekarang atau nanti. Bila sekiranya kelak sesoedah imperialis Belanda ditendang dan dimoesnahkan hingga keakar2nja, meskipoen ta' boleh djadi - dalam arti kemenangan nasional semata2, nistjaja kaoem boeroeh akan dan mesti menjerboekan bariansnja melawan boerdjoeasi.

Djadi boerdjoeasi Indonesia jg ketjil, apalagi jg besar hanja anti - imperialisme sadja, sedang kaoem boeroeh anti kedoea-doeanja imperialisme dan kapitalisme.

Djadi boeroeh Indonesia - dibandingkan dgn boerdjoeasi revoloesioner-menghadapi perdjalan jg djaoeh lebih pandjang sebelom sampai kemerdekaan sedjati. Djadi semestinja lah mereka jg **terlebih giat dan radikal** dalam perdjoeangan dan sekarangpoen soedah begitoe, seperti dinegeri lain-lain.

„Soal organisasi”, berhoebongan rapat sekali dgn tjita2 sosial, ekonomi dan politik serta tingkatan revoloesioner dari kelas jg revoloesioner. Menoeroet tjita2 dan „liat” nja sekalian kelas jg revoloesioner, bolehlah kita petjah lasjkar nasional kita dalam:

1. B a r i s a n pelopor terdiri dari kaoem boeroeh indoestri jg seinsjaf-insjafnja dan kaoem boeroeh terpeladjar,
2. Tjadangan terdiri dari kaoem boeroeh jg koerang insjaf dan boek an boeroeh jg revoloesioner jg dimasa revoloesi berdjoeang dibawah pimpinan dan berdiri disisi barisan pelopor.

Seringkali perhoeboengan itoe timboelkan oleh pemoesatan kerdja. Pekerdjaan Partai sehari-hari ialah merapatkan anggauta dengan anggauta, partai dengan organisasi sepoepoenja, mengoeroes pembatjaan anggauta partai antara partai dan rakjat seloeroehnja.

Kadang2 perhoeboengan itoe didatangkan poela oleh agitasi jang tjotjok dan benar.

Agitasi itoe mesti didasarkan kepada penghidoepan massa jang sebenarnja. Ta' tjoekop dengan meneriakkan kemerdekaan sadja. Kita haroes menoendjoekkan kemerdekaan dengan alasan jang sebenarnja. Kita haroes menerangkan semoea penderitaan rakjat sehari-hari seperti gadji, padjak, kerdja berat, kediaman bobrok, perlakoean orang atas jang menghina dan kedjam. Seorang agitater jang tjakap setiap waktoe haroes sedia memetjahkan sekalian soal jang bersangkutan dengan penghidoepan materiel. Pak Kromo dengan benar dan revoloesioner. Djoega ia haroes senantiasa bersedia menarik dan memimpin Pak-Pak Kromo itoe kepada aksi politik dan ekonomi jang memperbaiki keboetoean materiel mereka. Ta' boleh kita harapkan, massa akan masoek kedalam perdjceangan karena didorong tjita-tjita sadja!

Massa (di Timoer atau di Barat) hanja berdjoang sebab keboetoean materiel jang terpenting. Dengan perdjceangan ekonomi seperti pemogokan atau pemboikotan serta ditoendjang oleh demonstrasi politik, kita akan dibawanja kepada toedjoean jang penghabisan!

Segala agitasi mestilah tjotjok dengan keadaan ditiap-tiap daerah. Penerangan terhadap seorang boeroeh indoeistri tak boleh disamakan dengan seorang tani, sebab kedoeanja mempoenjai keboetoean materiel jang berlain-lainan. Seorang tani di Djawa poen tak boleh disamakan dengan seorang tani Soematera sebab kedoeanja mempoenjai soal2 tanah dan ekonomi jang berlainan.

Djika agitasi itoe benar njata dan mengenal segala keboetoean rakjat jang tertentjet pada tiap2 daerah di Indonesia dan bilamana program toentoetan dan sembojan-sembojan kita "soenggoeh" difahamkan, dan dirasai oleh seloeroeh lapisan pendoeboek, dan djika pemimpin partai l i a t , t a n g k a s dan t j e r d a s mempergoenakan sekalian pertentangan jang ada didalam masjarakat Indonesia, nistjaja p e r h o e b o e n g a n jang perloe "dengan" - pngaroeh jang diingini "atas" - dan achirnja k e p e r t j a j a n jang diboetoehkan "dari" - massa didapat oleh partai.

Pasal ini soedah lebih pandjang daripada maksoed kita jang bermoea apalagi bila ditambah poela dengan pembijtaraan perihal "technik massa-aksi. Poen hal ini mesti kita serahkan kepada pembijtaraan jang peraktis. Karena kita tidak "menjelangi" diri dihadapan moesoeh dengan memboekakan rahsia, taktik perdjceangan kita. Tetapi disini mesti kita peringatkan, bahwa soal "persendjataan" - meskipun hal itoe penting sekali serta sangat keras menarik perhatian kaoem revoloesioner! - bagi kita boekanlah mendjadi soal hidoep mati. Ia toendoeck kepada soal politik, taktik organisasi jang revoloesioner. Dengan perkataan lain: bahwa satoe massa jang gembira dipimpin oleh partai revoloesioner jang berdisiplin wadja, berkelahi dengan tangan serta soeara jang njanjiannja jang revoloesioner akan merobohkan lasjkar imperialis sampai keoerat-oeratnja.

Sebagai penoetoe fasal ini boleh kita tambahkan, bahwa bagi kemenangan revoloesioner perloe deca faktor ini:

1. Jang „objektief” jaitoe tingkatan dari tangan prodoeksi dan kemelantaran massa.

Tingkatan itoe teroetama di Djawa dan dibeberapa tempat di Soematra pada pemandangan kita dianggap tjoekeop

2. „Subjektif” jaitoe kesediaan bangsa Indonesia mesti beroepa satoe partai revoloesioner jang „semperna”, (teratoer dan matang betoel) dan keadaan2 revoloesioner jang baik.

3. (Boeat mentjapainja, partai mesti mempoenjai disiplin, massa jang tidak senang itoe dibawah pimpinannja, kemoedian dipetjah-belahkan moesoeh2 dalam dan luar negeri. Lihat seteroesnja „Menoedjoe Republik Indonesia” fasal „poekoelan strategis”).

Seoempama partai jang revoloesioner tidak dapat diperoleh dengan pemitjaraan2 academistis didalam partai atau kesempatan sadja terhadap bangsa kita jang sengsara dan dihina-hinakan, tetapi dengan senantiasia mendorongkan partai itoe kedalam perdjoeangan ekonomi dan politik jang besar ataupun jang mentjiptakan „disiplin” jang diingini dan memberi pengaroeh jang ta' dapat ditinggalkan atas - dan kepertjajaan jang diboetoeahan dari - massa, dan lain dari itoe keliatan, k e t j e r d a s a n dalam perdjoeangan. Itoelah sjarat2 jang akan membawa kita kekemangan.

Barisan Pendoeoek terdiri dari kelas pertengahan dan boerdjoeasi jang lemah, hanja akan toeroet berdjoeang bila terpaksa.

Akan terlampau djaoeh bila diperbintjangkan disini dengan pandjang lebar peri hal satce-deca partai. Maksoed kita dengan itoe ialah, apakah kaoem boeroeh dan kaoem boerdjoeis jang ketjil2 mesti dihimpoenkan dalam „satce” organisasi nasional dengan „satce” poesat pimpinan atau dipetjah dalam „deca” organisasi dengan deca pimpinan, tetapi bekerdja bersama - sama.

(Pada waktoe ini kaoem boeroeh - sebab sistem jang pasti beloern dipakai - boleh dikatakan tersoesoen didalam P.K.I. dan boekan - boeroeh didalam Serikat Rakjat. Kedoeanja mempoenjai satce pengeroes besar.)

Bagaimana sekalipoen roepa organisasi itoe didalam satce koloni seperti Indonesia kaoem boeroehlah jang paling aktif dan radikal. Organisasi tak boleh menghalang-halangi keaktifan itoe. Sebaliknya ia mesti tahoe mempergoenakannja dan dapat menghidoep-hidoepkannja. Organisasi itoe semestinja djadi gabengan dan pemoesatan segala keaktifan kaoem boeroeh.

Semestinja diichtiarkan soepaja kaoem boeroeh sebanjak-banjaknja doedoeke didalam partai dan memegang pimpinan. Partai revoloesioner kita akan bertenaga oentoek hidoep jang sebesar-beesarnja dan sesehat-sehatnja, bilamana tenih-tenih partai ditanam pada tiap2 poesat industri.

Demikianlah djacinja kedoecekan P.K.I. terbatas didalam kota2, Poesat2 ekonomi dan pengangkoetan dan Sarikat Rakjat mesti mendjadi Parati jang boekan-boeroeh. Selain dari dikota-kota poen didesa-desa ia mesti didirikan. Dengan djalan seperti itoe dimasoekkanlah api revoloesioner kedalam P.K.I. dan S.R. Kaoem boeroeh jang setengah insjaf dan

jang beloem insaf sama sekali tak boleh tinggal diloear organisasi. Mereka mesti diadjak masoek kedalam perdjoeangan ekonomi jang setiap waktoe berobah mendjadi perdjoeangan dihimpoeinkan dalam Serikat² sekerdja jang sebagai barisan tjadangan berdiri langsoeng dibawah pimpinan P.K.I.

Kaoem boekan - boeroeh jang setengah insaf dan jang beloem insaf sama sekali dalam politik dan ekonomi, djoega tergengtjet mesti dihimpoeinkan kedalam koperasi rakjat jang djoega sebagai garisan pembantoe berdiri langsoeng dibawah pimpinan P.K.I. dan S.R.

Demikianlah P.K.I. mesti mempoenjai beberapa organisasi serikat sekerdja, koperasi dan Serikat Rakjat jang tiap2 waktoe bermassa-aksi langsoeng dibawah pimpinannja P.K.I. dengan organisasi itoe jang semangatnja dipengaroercehi soerat2 kabar partai dan serikat-sekerdja meroepakan lasjkar revolces nasional dalam perdjoeangan menentang imperialisme dan kapitalisme Barat. ¹⁾

Djika satoe partai revoloesioner soenggoeh ingin mendjadi pemimpin massa di Indonesia terlebih doeloe partai itoe sendiri haroes dipimpin sebaik-baiknya. Organisasi partai ialah kesimpoelan dari beberapa soesoenan partai. Dengan perkataan lain ia boleh dikatakan djadi „tali njawa“ dari partai, djadi jang „seperloe-perloenja“, misalnja seperti penjoesoenan, latihan, pendidikan bagi pemimpin dan anggauta-anggautanja. Tambahan poela partai mesti berhoeboengan rapat dengan massa teroetama dalam saat jang penting, dengan segala golongan Rakjat dari seloeroeh kepoe-laan Indonesia. Dengan tidak berhoeboengan seperti itoe, tak kan ada pimpinan jang revoloesioner

1). Seorang anggauta P.K.I. seboleah-bolehnya seorang boeroeh atau boeroeh terpeladjar (tidak boerdjoeis). Ia mesti mengetahoei dan pandai menerangkan kommoenisme didalam teori dan perboeatan, taktik nasional dan internasional. Dipontjak sekalian hal ini ia mesti lebih banjak dan lebih baik mengerdjakan pekerdjaan revoloesioner; pekerdjaan menjoesoen dan mentjari teman.

Seorang anggauta S.R. biasanja seorang jang boekan-boeroeh, tani, saudagar atau stoecken. Ia tak oesah melakoekan pekerdjaan revoloesioner sebanjak jang dikerdjakan anggauta P.K.I. Telah tjoekoop kalau ideologienja „anti imperialistis“ dan menghendaki kemerdekaan nasional.

Bilamana dipakai sistem „satoe partai“, kaoem boeroeh dan jang boekan boeroeh dihimpoeinkan didalam organisatie revoloesioner didalam partai ini kacem jang terlebih insaf dan boeroeh terpeladjar meroepakan „sajap kiri“.

Sajap kiri ini djadi tenaga motor dari pergerakan Indonesia.

X. PEMANDANGAN PENDEK TENTANG GERAKAN KEMERDEKAAN DI INDONESIA

1. Kegagalan partai-partai boerdjoeis.

Sesoenggoehnja boeken kwaliteit pemimpin ite sendiri jang menje-
bakkan maka partai2 boerdjoeis Indonesia „beriring-iringan patah dite-
ngah” Pengandjoer seperti Dr. A. Rivai dan Dr. Tjipto nistjaja akan
memegang rol jang djaoeh berlaluan sekali didalam gerakan kemerdekaan
Indonesia, djika sekirannja disini ada kapital bseai kepoenjaan boemi-
poetera. Lamtat lacen dgn sendirinja mereka akan sampai kepada Program
Nasional Boerdjoeis jang dengan prantaraan satoe „organisasi” dan taktik
jang tjotjok, sebagian atau sama sekali dapat diwoedjoedkan.

Karena kapital besar boemipoetera tidak ada, Program Nasional dan
organisasi mereka sebagai partai boerdjoeis ta' koeat hidoep langsoeng.
Mereka dibesarkan oleh pendidikan boerdjoeis setjara Barat hingga tidak
ada perhoeboengannja dengan massa Indonesia, dan tidak berperasaan
akan mentjari logica oentcek mendapat program nasional jang proletaris.
Partai boerdjoeis jang didirikan dengan perlahan-lahan lenjap sama sekali
hidoep enggan mati ta' maoe atau „namanja” sadja jang hidoep teroes.

a). Boedi Oetomo.

Boedi Oetomo didirikan tahoen 1908 satoe partai jang semalas-malas
nja diantara sekalian partai2 boerdjoeis di Indonesia. Karena kemaloean
nja seperti seekor binatang jang pemalas, maka ia berasa sombong oemoer
nja pandjang. Karena ia ta' mendapat tjara2 aksi boerdjoeis jang radikal
dan tidak berani mendekati dan menggerakkan rakjat, maka dari dahoe-
loe sampai sekarang kaoem B.O. menghabiskan waktoe dengan peker-
djaan manggil-manggil arwah jang telah lama meninggal doenia. Boro-
boedoer jang kolot wajah dan gamelan jang merana semoeanja boeah
„keboedajaan perboedakan” ditambah dan digembar-gemborkan mereka
siang dan malam. Didalam „lingkoengan sendiri” kerap kali doekoen2
politik itoe menjoeroeh Hajam Woeroek — radja Hindoe atau setengah
Hindoe itoe — dengan lasjkarnja jang koeat berbaris dimoea mereka.
Tetapi diloea koempoelan gaib itoe seboleh-bolehnja dibitjarakan soal2
jang ta' berbahaya. Didalam kongres B.O. berkali-kali (sampai mendje-
moean) keboedajaan dan seni Djawa (?) dibitjarakan. Soal penting
jaitoe jang mengenai penghidoepan rakjat di Djawa — djangan dikata
lagi diseloeeroeh Indonesia — ta' pernah disintoeh, djangankan diperbin-
tjangkan mereka. Beloem pernah barangkali diadakannja aksi oentoek
memperbaiki nasib Pak Kromo jang boeken hidoep dizaman keemasan
Medjopahit, tetapi didoenia kapitalistis jang ta' memandang boeloe. Ke-
landjoetan 'Omoer B.O. sebagian besar diperolehnja dari „mantera2”
pemimpinnja, hasil permai nan matanja dengan pemerintah dan dari
hasil kelemahan teman seperdjoeangannja. Satoe semangat kosong se-
perti B.O. dapat diterima oleh satoe pemerintah seperti Belanda itoe.

Selain dari itoe B.O. tidak ada menimboelkan tjita2 „kebangsaan
Indonesia” Fantasi, „Djawa-Raya”, ja'ni bajangan pendjadjahan Hindoe
atau setengah Hindoe terhadap bangsa Indonesia sedjati, langsoeng atau
tidak, menjebakkan timboelnja keinginan kepada Soematera Raya, Pa-
soendan Raya atau Ambon Raya dll.

B.O. jang mangangkat kembali sendjata2 Hindoe Djawa jang berkarat dan soedah lama diloepekan itoe. soenggoeh tidak taktis, dan djaoeh dari pendirian nasionalis oemoem. Perboeatan itoe menimboelkan tjoeriga golongan lain di Indonesia jang mentjita-tjitakan persaudaraan dan pekerdja bersama antara seloeroeh pendoeboek Indonesia (boekan pendjadjah satoe daerah terhadap lainnja.) Dengan djalan sedemikian B.O. menjebakkan timboelnja gerakan kedaerahan jan bila perloe (misalnja djika B.O. kocat) dengan moddah dapat dipergoenakan Imperialisme Belanda. Dengan keadaan seperti ini keinginan maoe „loehoer” jang satoe dapat diadoe dengan jang lain jang akibatnja sangat memiloekan „Indonesia” tetap djadi negeri boedak.

2. National Indische Partai.

Dengan pikiran pintjang dan ragoe-ragoe tidak dapat djoega N.I.P. jang didirikan pada tahoen 1912 „mentjioem” kebangsaan Indonesia. Pohon2an terapoeng-apoeng — Indo2 Eropah — terdiri dengan sebelah kakinja disisi djoerang imperialisme dan sebelah lagi disisi djoerang kebangsaan Indonesia. Jang toetoeama tidak ada tjita2 nasional jaitoe boerdjoeasi Indonesia tidak ada dan masa bertjerai-berai. Karena itoelah maka satoe program nasional jang konstruktif dan konsekwent ta' dapat dioedjoeakkan nja. Roempoen „Indonesische” a la Douwes Dekker jalah tjita2 dari Belanda Indo jang tidak koerang imperialistisnja dari pada Belanda totok, merasa dikesampingkan oleh jang terseboet belakangan dan itoelah semangat jang dikembangkannja. Mereka meminta „persamaan” dengan totok dan kadang2 dibisikkannja perkataan kemerdekaan. Maksud mereka jang sesoenggoehnja maoe membagi kekoesaan seorang separeoh antara mereka berdoea. Karena si totok kerapkali terlaloe banjak mengambil bagian oentoeknja sendiri si Indo mengantjam dengan „bekerdja bersama dengan Inlander”. Tjap jang lebih dalam ta' dapat kita tempeikan kepada kebangsaan Belanda Indo itoe. Tidak berbeda tjoraknja dengan bangsa Hindoe dan Moeslimin dizaman perang saudara doeloe.

Tatkala sidjenaka Van Limburg Stirum „pelajan liberal dari kapital besar” memberikan pekerdjaan jang mengoentoengkan kepada Teeuwen & Co waktoe itoe djoega program N.I.P. mentjapai toedjoeannja dengan tidak menoempahkan darah

Douwes Dekker berdjalan teroes! Boeat mentjapai itoe dia menganggap perloe memakai kekoeatan boemipoetera. Dengan perkataannja jang kaboer tentang hak dan kemerdekaan tertariklah Dr. Tjipto, Soewardi & Co kedalam N.I.P. Kedjadian ini memberi djawa kepada pohon kebangsaan Indonesia jang tidak dikenal diseloeroeh pergrakan Indonsia

Satoe tjita2 modern tentang kebangsaan djaoeh lebih schat dan lebih loeas dari pada fantasi Djawa Raya (tjita2 pendjadjahan Hindoe dan kasta-kasta) boleh dikatakan lahir diseloeroeh kepoelauan Indonesia. Tetapi sesoedah Dr. Tjipto, Soewardi & Co doedoeck didalam N.I.P. orang betoel2 memperhatikannja, dapat mlihat satoe pertentangan diantara anggauta2 perkampoelan itoe. Disitoe pihak berdiri Indo-boerdjoeis jang dididiki setjara imperialistis, sombong dan tjoeriga dan dipihak lain berdiri boernipoetera jang ekonomi dan politiknja tergentjet, diperas dan diindjak-indjak.

Satoe assimilasi baik sosial ataupun ideologi beloe pernah ditjapai. Seorang anggota N.I.P. berasa sangat senang mendapat pembagian pekerjaan 50/50 dengan si totok yang sangat dibentji itoe.

Pengangkatan Teeuwen menjadi anggota Dewan Rakjat kemoedian menjadi pegawai tinggi sesoenggoehnja menjadi obat yang moedjarab sekali boeat penjakit politik N.I.P.

Djanganakan aksi revoloesioner, mogok sadja, djaoeh dari keinginan Indo anggota N.I.P. Apalagi revoloesi meminta perhoeboengan rapat serta assimilasi toelen dengan bangsa Indonesia. Dan boekan dengan prijai2 yang bersih sadja, djoega dengan Pak Kromo. Dan yang lebih oetaina pembagian kekoeasaan politik dengan si „Inlanders” yang terbesar djoenlahnja.

Dan pemogokan yang moengkin berobah menjadi revoloesi meski yang seketjil-ketjilnja, tentoelah ta' kan pernah tjektjok dengan kepentingan dan ideologi toean2 tanah dan pegawai-pegawai Belanda Indo.

Selama perkataan „hak dan kemerdekaan” tinggal gelap, selama itoelah Belanda Indo sempatlah berpimpinan tangan dengan prijai2 Djawa. Tetapi pertentangan kelas yang beberapa tahoen belakangan ini ternjata dalam (pemogokan), maka keloealah nationalistis imperialis (National meneroet seboetan dan imperialisme menceroet perboeatan) dari „National” Indische Party.

Apa yang diidamkan oleh Indo anggota N.I.P., sekarang diboekakan oleh I.E.V.: hak tanah dan fascisme.

Anggota N.I.P. boemipoetera oemoemnja lebih radikal dari Belanda Indo.

Tetapi mereka terkoengkoeng dalam „kebangsaan Douwes Dekker” (satoe teori yang menggembarakan peri hal „darah Timoer dan perasaan Timoer”) yang bagian ekonomi ditoetoep dengan wardisme yang katjau itoe. Sekiranya N.I.P. mempoenjai seorang pemimpin yang sanggoep mempertalikan kebangsaan Indonesia dengan Program proletaris dan sanggoep menarik kaoem boeroeh kedalam partai itoe nistjaja N.I.P. meskipun ditinggalkan oleh Belanda Indo yang fascistis itoe, dapat hidoep langsoeng dan boleh djadi lebih koeat dari yang socdah2.

Tetapi sekali lagi, sebab ta' ada boerdjoeasi boemipoetera yang modern maka semangat yang sekian sehat dan revoloesionernja sebagai Dr. Tjipto ta' beroleh tempat dalam pergerakan revoloesioner yang boerdjoeis, dan sebaliknja dari mendekati massa beroelang-oelang merintang-rintang waktoe dengan kerdja yang ta' lajak baginja jaitoe memanggil manggil (arwah kebesaran Hindoe dan Islam) yang telah meninggal doenia.

Satoe „maja” nationalistis yang sedjati.

3. Sarekat Islam.

Sarekat Islam pada tahoen 1913 tampil kemoeka disertai soearanja yang gemoeroeh. Perhimpoean ini penjamboeng aksi massa Timoer setengah feodal yang soedah berabad-abad menderita penggentjetan. Tetapi ia boekanlah satoe massa aksi yang teratoer, tetapi manifestasi perasaan massa yang koerang senang, dibawah pimpinan saudagar seudagar ketjil.

Dengan poespas agama dikoempoelekannja si Kromo kedalam satoe organisasi jang sangat pitjik dan pada permoeaannja ditoedjoekan menentang saudagar2 Tionghoa

Didalam perdjoengan ekonomi antara saudagar boemipoetera dan Tionghoa ternjata betoel kelemahan jang terseboet doeloean. Ketjoerangan pemimpin S.I. menjebakkan dan melekaskan datangnja kekalahan ekonomi. Dengan berhentinja gerakan ekonomi terhenti poelalah kegiatan saudagar2 ktjil didalam S.I. Djika kita maoe menamakan faham tjampoeradoek antara Islam, kebangsaan reformisme dan demagogi dari pemimpin2 S.I. itoe „politik“, maka sekarang kita pandang S.I. soedah menaiki tingkatan „politik“. Pada tingkatan politik ini berkat pengaroeh kaoem revoloesioner di Semarang, dapatlah mereka mengadakan aksi-aksi ekonomi pemogokan „liar“.

Massa jang koerag senang jang bersatoe dalam S.I. ta' dapat mendjadi sendi massa aksi jang teratoer. Bocat itoe pemimpin S.I. ta' mampoenjai pengetahoean sedikitpoen peri hal pertentangan kelas, taktik revoloesioner dan pimpinan. Tambahan poela program revoloesioner jang constructief dan konsekwent, ketjakapan organisatoris dan kedjoedjoeran administrasi ta' ada Pergerakan S.I. jang permoeaannja demikian hebat dan menarik perhatian oemoem, hingga kerapkali disamakan dengan pergerakan Charterisme tampak kemenangan hanja beroleh adat mendjongkok-djongkok.

Disebabkan kebimbangan dan kelemahan aksi S. I. itoe pergilah mereka jang ketjewa dan jang terlebih radikal-Islamistis boerdjoeis mengambil djalan jang salah. Segala alat-alat feodal seperti mistik, djimat-djimat dan mentera jang soedah lama terkoeboer diambil mereka dan dipergoekannja menentang imperialisme, dan tentoelah mereka djadi hantjoer-loeloeh.

Meski Afd. B. dari S.I. berhasil kiranja merangkak-rangkak dibawah tanah lebih lama dan pada waktoe jang direka-rekanja baik, laloe menjerboekan diri kedalam perdjoengan, ia tidak akan mendapat hasil selain dari pemberontakan dan hoeroe-hara agama seperti jang soedah beroelang-oelang terdjadi di Indonesia.

Organisasi S. I. mati, ketika kaoem revoloesioner Semarang ditahoen 1921 memboeang disiplin partai (trade mark Hadji A. Salim) Apa jang terdjadi sesoedah itoe ta' lain dari perpetjahan anggauta S. I. jang seaktif-aktifnja pergi masoek S.R. dan P.K.I. Golongan Moehammadiyah dengan segala kedjoedjoeran menerima soebisidi dari tangan pemerintah „kafir“ oentoek sekolah Islam. Kedoea hadji jang termasjhoer itoe — Agoes dan Tjokro — ta' dapat lagi menioep balon saboen Islam dengan patgoelipat sjariat jang lama dan jang baroe dipikir-pikirkannja.

b. Bagaimana sekarang ??

Didalam perdjoengan jang loear biasa beratnja selama beberapa tahoen jang laloe berhasillah P.K.I. dan S.R. menghimpoeinkan kaoem boeroeh dan revoloesioner dari B.O., N.I.P. dan S.I. bernaeng kebawah pandji2nja Ta' ada partai lain jang soedah memberikar korbannja sebagai P.K.I. dan S.R. Beriboe-riboe anggauta jang soedah tertangkap, berpoe-loeh-poe-loeh djoemlahnja jang soedah diboeang dipoekeol atau diboe-

noeh. Soenggoehpoen begitoe masih diakoei BENDERANJA diseloeroeh poelau, boekit, goenoeng, kota dan desa (Indonesia). Ia dipakai mendjadi lambang kemerdekaan ang sekian lama diidam-idamkan.

Dalam beberapa aksi daerah boeat toedjoean jang ketjil2 P.K.I. dan S.R. soedah menoeendjoekkan kekoeatan dan ketjakapannja. Tetapi mengadakan satoe aksi national oemoem (apalagi dilapangan internasional) mereka „betoel-betoel” beloem koeasa. Hal ini atas nama kemerdekaan 55 djoeta manoesia ta' boleh didiamkan. Kalau berboeat seperti itoe poela nistjaja akan berarti mendjatoehkan diri kedalam kesalahan seperti jang teroes meneroes dilakoekan oleh partai2 boerdjoeis (terutama partai Tjokro & Co) Tatkala dilahirkan Larangan Berkoempoel pada penghabisan tahoen jang laloe, kita tidak menoeendjoekkan perasaan ta' senang. Soedah lebih delapan boelan sampai sekarang, tetapi masih sadja beloem ada sesoeatoe jang terdjadi. Manakah rakjat jang beratoes riboe atau berdjoeta-djoeta di Djawa, Soematera, Soelawesi jang langsoeng berdiri dibawah pimpinan atau toendoek kebawah pengaroeh kita? Kemanakah perginja dalam waktoe delapan boelan itoe kaoem revoloesioner jang setia terhimpoen didalam V.S.T.P, S.P.P.L. S.B.G., S.B.B, dll dan beberapa djoeta jang tidak diorganiseer tetapi jang bersimpati kepada kita? Adakah kita dengan segera mengerahkan dan menarik rakjat, membalas dendam atas kelahiran Larangan Berkoempoel, masa penangkapan dan pemboeanan serta kematian saudara Soegono, Misbach dll. dengan satoe massa aksi jang sepadan, tetapi dijalanan dengan gembira.

Tidak, kita sekali ta' menangkis serangan lawan sehingga timboel sekarang pertikaian jang ta' dapat dihalang-halangi dalam barisan revoloesioner dan anggauta jang berdarah anarchistis mengambil djalan sendiri serta menarik kawan2nja.

Selain itoe seksi2 kita jang baik jang sangat diharapkan seperti Soematera Barat, Medan, Semarang, Soerabaja (dan mana jang tidak) menderita kepoetoesan dan kelemahan organisasi jang ta' moedah ditolong lagi.

Bila kita membalas Utimatum Desember dari imperialisme Belanda dengan sepak-terdjang kommoenistis jang sempoerna, nistjaja kekalahan kita tidak seperti sekarang. Seboesoek-boesoeknja pengorbanan materiel (penangkapan, pemboeanan, pemboenohan) ta' akan lebih besar dari sekarang, tetapi kemenangan politik dan moreel nistjaja tinggal tetap. Dan siapakah jang dapat mengatakan apa jang bakal kita peroleh dalam keadaan jang sebaik-baiknja?

Bagaimana djoega larangan berkoempoel tidak kita djawab setjara kommoenistis dan selama delapan boelan itoe kita terpaksa kerdja dibawah tanah. Pada waktoe itoe kita kehilangan kawan jang sebaik-baiknja, dengan pertjoema, selain dari itoe s a ' a t - s a ' a t j a n g s a n g a t b e r h a r g a, terutama psychologie jang soesah kembali dan masih banjak

Disini boekan tempatnja memperbintjangkan hal itoe lebih landjoet. Poen boekan tempat memeriksa kepada siapa patoetnja dipikoelkan kesalahan itoe pada seksi2, pada pimpinan atau pada lain hal.

Biarlah kita serahkan hal ini kepada „riwjat dan kepada organisasi jang menjelidiki kelak, mengapa waktoe jang sebaik-baiknja itoe kita

biarkan sadja lenjap. Poen boekan disini tempatnja mengoemoemkan kekoeatan lasjkar kita pada waktow ini, serta pengaroeh kita terhadap massa dalam keadaan jang soelit ini; seteroesnja maksoed2 kita dan taktik kita pada waktow jang akan datang, poen djoega karena kita sekarang terpaksa bekerdja dibawah tanah (illegal). Djadi oentoek kepentingan pergerakan sangat banjak jang mesti dirahasiakan, jang dibelakang hari akan kita tjeriterakan kepada kawan2 seperdjoeangan dan kepada me-reka jang menjetoedjoei kita.

(Harap perhatikan soenggoeh2! Maksoed kita massale aksi dan boekan putch !

Harap ditjamkan sekali lagi fasal IX. Semestinja kita dengan segera mengorganiseer dan memimpin pemogokan dengan toentoetan jang tjotjok dan sembojan2 jang djitow oentoek penentang dan pendjawab larangan berkoempoel itoe.

Bila sekiranja dari aksi seperti itoe petjah revoloesi mesti kita terima. Berfikir dan berboeat lain dari seperti itoe tidak komoenistis!

Pekerdjaan „illegal” penoeh dengan bahaya. Sambil laloe hal itoe patoet dan mesti djoega kita oeraikan disini Pekerdjaan legal, dan pekerdjaan legal sedjalah jang melahirkan organisasi, pembijtara, organisator dan pemimpin. Madjallah, partai dan pidato2 jang legal dapat mendidik bangsa kita jang tertjetjer itoe dengan tjara jang berfaedah sekali djadi ahli politik dan menghideoepkan pikiran oemoem revoloesioner jang perloe itoe. Sebaliknya didalam satoe negeri jang sedang dalam transformasi sebagai Indonesia pekerdjaan illegal moedah sekali terprosok kedalam anarchisme, hoeroe-hara atau mempertjajai djimat jang sangat meroegikan itoe. Sekalian jang bersangkoetan dengan organisasi dan ideologi jang soedah lama kita peroleh, akan lenjap kembali disebabkan illegaliteit jang „tidak pada waktowenja”. Provokasi lawan, moedeh mendjatoehkan pemimpin2 kita jang koerang pengalaman dan menghantjoerkan organisasi sama sekali.

Oraganisasi legal, „mesti bersedia-sedia” oentoek mentjiptakan satoe organisasi illegal pada waktow revoloesi. Perhoeboengan rahasia, rapat rahasia, pertjetakan rahasia, dan markas mentjetak dan rahasia, apabila larangan berkoempoel dan berorgansai sekonjong-konjong dikeloearkan, haroes bekerdja teroes dengan teratoer. Organisasi illegal mesti selamnja berhoeboengan dengan massa dan ta' boleh sekali2 memisahkan diri dari padanja. Ia mesti senantiasa mengetahoei perasan dan keinginan massa. Karena itoe ia mesti mempoenjai badan2 jang tjoeoep dan orang2 jang bekerdja pada badan partai „bona fido” (jaitoe perkoempoelan2 jang masih diizinkan oleh pemerintah). Kalau tidak berhoeboengan dengan massa dan k e a d a n jang sesoenggoehnja semalah halnja dengan seboeah kapal selam jang tidak mempoenjai koleidoskoop.

Dengan bekerdja legal atau illegal kita ta' boleh sekali-kali meloepakan sendjata revoloesioner kita yakni massa-aksi jang tratoer. Larangan berkoempoel dan bersidang mesti kita patahkan dengan massa-aksi jang teratoer, soepaja „atas” pemandangan jang dalam dan tenaga jang besar dapat diteroeskan barisan kita menoedjoe kemerdekaan jang sepenoeh-penoehnja.

Apakah kita telah matang bekerdja dibawah tanah? Pertanyaan seperti itoe beroelang-oelang timboel di kepala kita. Ini berhoeboeng de-

ngan soal pernahkah kita mempoenjai tenaga jang tjoekeop didalam partai jang tidak mengindahkan sekalian rintangan setia mendjalankan massa-aksi jang teratoer. Seteroesnja apakah pendidikan Marxistis benar dan tjoekeop lama kita djalankan, hingga kaoem boeroeh kita soedah mempoenjai ketetapan Marxistis keleemasan Leninistis? Bila hal ini tidak dan beloem terdjadi, nistjaja satoe illegaliteit jang dipaksa akan minim-boellan kekatajauan dalam seleroeh pergerakan rvooesioner di Indoneisia. Kaoem jang boekan boeroeh akan ~~memegang kemoedi dan menoentoen~~ partai kepada putch attau anarhisme, dan achirnja hantjoer sama sekali. Bahaja ini akan semakin besar karena pemimpin revoloesioner jang oeloeng dan terpengaruh tas massa, sebentar2 diboeang dari Indonsia, sedang sikap reaksi tambah lama tambah sengit.

Karena itoe kita berhadapan dengan satoe krisis revoloesioner jang ta' moedah difahamkan oleh orang loear.

Sekarang boekan perlice kepada keberanian semata-mata tetapi terlebih lagi „pengetahoean revoloesioner dan ketjakaan megambil sikap revoloesioner.

Imperialisme Belanda berniat betoel2 menghantjoerkan organisasi revoloesioner: *Delenda est Chartago* (Chartago mesti dihantjoerkan). Dan djawaban sekarang atau nanti (selama-lamanja) sekalian daja oepaja moesoeh oentoek menghantjoerkan kita, dengan djalan massa-aksi jang teratoer, pastilah membawa kita kepada kemenangan!

3. De Indonesische Studieclub.

Sampai sa'at ini beloem beroentoeng saja mengetahoei apakah sebenarnya jang diinginkan oleh Indonesische Studieclub dan alat jang akan dipakajnja oentoek mentjapai maksoednja. Keterangan „dasar” dalam „Soeloeh Indonesia” madjallah boelan dari Studieclub tidak berarti sesceatce apapcen bagi saja.

Ketarangan terlaloe gelap, terlaloe elastis dan sangat koerang. Karena itoe ia ta' boleh dianggap satoe „dasar” nasional boeat perdjoeangan jang practis. „Soeloeh Indonesia” mengcemcemkan sekian tanjak pemandangan jang berlain-lainan dan dengan perantaraan ini kita ta' djoega dapat meingambil kesimpcelan apakah ini dengan sengadja atau hanja soelap-soelapan karena kadang-kadang Studieclub dapat bertjeritera setjara kebiasaan intellektueel Indonesia, bahwa didalam „kegelapan tersemboenji penerangan” 2) (lihat bulletin dari S.I. Soerabaja 15 Joeni 1926).

Dari pidato Mr. Singgih seperti jang dioemoemkan didalam Soeloeh Indonesia dan madjallah lain2 dapat kita „raba2” sedikit (ta' poela lebih dari itoe!) bahwa Mr. Singgih dan kontjo-kontjonja bermaksoed jang menjeroepai Non-kooperasi. Djadi belcem pasti! Kesan saja pada oemoemnja, Mr. Singgih seakan-akan lebih bersikap sebagai seorang advokat jang menarik diri terhadap anggauta2 pemerintah jang mengintip-igintip dari pada sebagai seorang oetoesan dari satoe tjita-tjita baroe jang ber-njala-njala oentoek berdjoea-djoeta boedak belian. Satoe politik jang dapat difahamkan tetapi mencercet pemandangan saja, mendatangkan keroegian jang boekan ketjil Menoeroet pengalaman, rasanja dapat kita ketahoei, bahwa rakjat kita jang sederhana ini tidak soeka „lempar batoe

semboenji tangan" paham-paham jang moeskil, dan menghabiskan waktu dengan membalas kata-kata jang kosong. Rakjat kita menghendaki perkataan jang terang dan pasti. Kalau tidak begitoe ia akan tetap merab-raba dan merasa-rasa dan ta'kan dapat diadjak mengadakan aksi.

Djoega saja ta' mengenal isi Studieclub jang boerdjoeis itoe.

Tetapi sesoedah doea poeloeh lima tahoen pergerakan kebangsaan patoetlah kita mempoenjai satoe ketentoean. Boekankah kita ta' boleh menganggap, bahwa kaoem terpeladjar Studieclub akan tinggal berabad-abad didalam laboratorium sosial — mengoepas-ngoepas dan mematoet-matoet sadja?. Karena itoe biarlah kita menganggap sementara waktoe bahwa Studieclub „menghendaki" kemerdekaan nasional dan ia maoe memakai sendjata Nonkooperasi, tetapi dengan sebab2 jang soedah kita makloemi hal2 itoe sementara waktoe dirahasiakan doeloe. Djika soenggoeh seperti itoe kita akan gembira dan seberapa dapat dan pantas akan kita sokong dengan sepenoeh-penoeh tenaga. Sebab Non-kooperasi termasuk sebagian dari aksi kita jang termasuk kedalam program aksi 3) (lihat tambahan). dan kita anggap sebagai penambah pemogokan dan demonstrasi.

Tetapi masih djadi satoe pertanjaan besar, apakah Non-kooperasi sadja meskipoen ia dapat didjalankan dengan sempoerna (politik dan ekonomi) dapat mendatangkan hasil bagi Indonesia seomoemnja. Perihal ekonomi dan pemboikotan kita persilahkan pembatja melihat oerailan dimoeka. Eagian ekonomi dan pemboikotan itoe di Indonesia (terutama di Djawa) sangat meminta perhatian, dan, bila kita tidak keliroe beloen pernah sekali djoepoen dibitjarakan dalam Studieclub sesoenggoehnja inilah tanda kelemahan non-kooperasi Studieclub.

Pemboikotan dengan tidak disertai bagian ekonomi, satoe pekerdjaan jang terlampau ngelamoen dan djaoeh dari tjoekeop.

Meskipoen demikian biarlah kita mengalah. Kita oempamakan sadja Non-kooperasi politik sadja jang dapat membawa kemenangan politik, jaitoe dengan bagian ekonomi dalam boikot, kita dapat mentjapai sekalian toedjoean politik.

„Kini tinggal soal jang terpenting" bagian manakah dari pendoeoek Indonesia jang mesti digerakkan oleh Studieclub jang akan memoetoekan perhoeboengan „kerdja bersama" dengan imperialisme Belanda.

Disinilah sendinja! Kita tidak bertentangan dengan satoe negeri jang pemerintahannja sama sekali ataupoen sebagian ketjil dikemoedikan oleh wakil2 rakjat seperti di Philipina, Mesir dan sekarang di India. Djadi kita ta' mempoenjai satoe pemerintahan jang „bergerak" (boleh ditoeroen dan dinaikan dengan djalani pemilihan), tetapi satoe kolonial boerokrasi jang berkarat mati. Oentoek menimboelkan keriboetan jang berarti dalam politik haroes kita tentang dan roeboehkan boerokrasi itoe dari sendi2nja. Djadi mestilah kita mendekati pegawai-uegawai, seperti Boepati, Wedana, Demang, Djaksa dan goeroe2 sekolah soepaja masing2 meletakkan djabatannja.

Kita pertjaja a priori, bahwa hal itoe tidak moengkin sama sekali, dan sementara waktoe djanganlah diberi boekti á posteriori. Soenggoeh terang sekali bahwa Eoepati itoe oerkoservatief dan pasti merangkak-rangkak dibawah koersi mendjilat pantat Belanda serta takoetnja kepada bangsa Eropah lebih dari mesti. Mereka ditempel oleh saudara2nja dan

biasanja banjak oetang karena itoe mereka akan bergantoeng setegoeh-tegoehnja kepada gadji mereka. Mereka „terlampau soeka” memerintah dan merasa terlaloe tinggi ta' lajak menjertai pergerakan dan sekongkol dengan rakjat jang maoe mengadakan hoerce-hara. Wedana dan djaksa poen ta' koerang dari itoe, bahkan terlebih lagi, sangat haoes pangkat jang tinggi²; sebab itoe mereka lebih „perangkak” dan „pendjilat” dari pada pegawai Indonesia jang lebih tinggi.

Kita pertjaja, bahwa Mr. Singgih dan teman-temannja akan mengerdjakan pekerdjaan jang ta' terhingga beratnja boeat mematahkan boerokrasi Belanda jang kokoh itoe dan teroesnja memperoleh Kemerdekaan Nasional atau konsessi politik jang besar-besar.

Tinggal lagi bagi Studieclub non-koopersai terhadap rapat kota. Kita rasa perboeatan itoe ta' tjoekecp keliroe sama sekali! Kita rasa lebih bergoena bila Dr. Soetomo dan teman-temannja tinggal tetap doedoe didalam rapat kota Soerabaja, badan imperialis satoe-satoenja jang boleh dimasoeki bangsa Indonesia dengan pemilihan langsoeng (meskipun sangat terbatas) dan dapat mengemoekakan sesoeatoe dengan leloeasa. Disana Dr. Soetomo dan teman-temannja dengan pengetahoennja jang loeas tentang sekalian tipoe-moeslihatnja pihak sana, dengan mengadakan rintangan jang tidak poeto² dan kritik terhadap sipemegang kekoeasaan akan berhasil „menjoesahkan” kedoeoekan rapat kota. ⁴)

Setelah memperhatikan sekalian jang terseboet diatas, sesoenggoehnja kita sangat menjesali politik dan aksi Studieclub jang dilakoekannja sampai sekarang ini. Djika Studieclub tidak „mengambil semoea atau sebagian dari program boeroeh kita” (kita mengatakan ini boekan karena maoe merendahkan atau menjakitkan hati kaom terpeladjar studieclub nistjaja ia akan menerima nasib sebagai BO. dan N.I.P. Disebabkan perhoeboengan social antara imperialisme Belanda dengan bangsa Indonesia „tidak ada”, ja'ni boerdjoeasi boemipoetera jang koeat, maka mentjip-tikan-satoe modus vivendi politik adalah satoe pekerdjaan jang beloem dimcelai. Studieclub besok atau loesa nistjaja akan berhadapan dengan dilemma sebagaimana jang soedah dialami oleh partai-partai boerdjoeis, jaitoe:

- 1). Kerdja bersama dengan pemerintah Belanda, dan dengan demikian mengikoeti politik imperialisme Belanda, Boedi Oetama atau:
- 2). Kerdja bersama dengan rakjat jang sebenarnja, mereboet kemerdekaan jang seloeas-loeasnja dan dengan demikian ia akan djadi partai massa boeroeh serta berfikiran setjara boeroeh.⁵) „Politik sama tengah, liberal, bagi Studieclub berarti „politik mati”.
- 3). (Politik merintangi seroeapa ini kita andjoerkan kepada Dr. Soetomo, Mr Singgih dan teman-temannja bila mereka kelak diangkat atau dipilih pemerintah mendjadi anggota Dewan Rakjat).
- 4). (Djadi Kaom terpeladjar Studieclub mestilah memboeang tjara berpikir berdjoeang, bertjita-tjita oentoek revoloesi boerdjoeis atau pemerintahan boerdjoeis, tapi mendjadi boeroeh jaitoe memakai tjara fikiran boeroeh dialektis-materialistis-dan berdjoeang boeat kepentingan kaom boeroeh).

XI. FEDERASI REPOEBLIK INDONESIA.

Meskipun kiranya kita maoe sendiri, kita tidak akan menetapkan sebagai batas aksi kita „banja” kemerdekaan bangsa Indonesia jg. tergntet oleh Imperialisme Belanda. Pembatasan seperti itoe akan segera menjempitkan kita didalam arti ekonomi, strategie dan politik.

Kekoeasaan atas Semenandjoeng Tanah Malajoe dengan poesat armada Singapoera didalam tangan Imperialisme Inggeris, bagi kita sebagai satoe „strategisch Umfassung” senantiasa memaksa kita mendjaoehi medan perdjoengan. Umfassung ini dilengkapi dengan Australia poetih, „anti koellit berwarna disetelah Selatan.

Dalam arti ekonomi, Semenandjoeng bagi kita sangat penting sebab negeri itoe soedah mendjadi pasar terbesar bagi berbagai-matjam hasil boemi Indonesia; tambahan poela banjak perhoeboengannja dengan seleroeh doenia. Kedoeoeakan kita diantara Malaya dengan Australia, dan kapital Inggeris yang sangat besar di Indonesia, membesarkan dan mengekalkan perhatian politik imperialisme Inggeris atas sekalian kedjadian di Indonesia. Kita tak akan dapat merampas kemerdekaan Indonesia dengan tidak riboet, dan bila riboet soldadoe Inggeris tentoelah akan siap dengan senapannja.

Tetapnja kedoeoeakan Amerika di Indonesia-oetara (Philipina) bagi kita lebih tertahaja dari pada yang dapat disangkakan oleh seorang Indonesia biasa. Strategis kita tetap terantjam, baik dari oetara maoepoen dari Selatan oleh imperialisme modern. Ekonomis Philipina yang mengeloearkan hasil boemi sebagai Indonesia - Selatan mendjadi persaingan yang hebat. Pendeknja selama Indonseia politiknya masih terpetjah-petjah djadi beberapa bagian seperti sekarang (bagian Belanda, Inggeris, Amerika) tak akan dapat diadakan persatoean aksi ekonomi seperti menetapkan maximum harga dari hasil boemi negeri-negeri panas ini dipasar-pasar doenia. Kemerdekaan kita bagi Paman Sam yang moengkin sekali berniat oentoek selama-lamanja doeoeok di Philipina, boekanlah satoe soal „filsafat” politik sadja.

Indonesia Merdeka yang sekarang meringkoek dibawah imperialisme Belanda akan dihormati oleh bangsa Indonesia Oetara dengan gembira dan akan menjebakkan timboelnja agitasi baroe oentoek kemerdekaan yang seloeas-loeasnja bagi mereka. Philipina didalam genggeman Djepang, tidak bagoes bagi kita.

Sebaliknja lambat-laoen ia berarti „penakloekan kita bersama” kepada kawan perampok Assiria modern. Satoe poesat persatoean antara seleroeh bangsa Indonesia jakni Indonesia kita. Semenandjoeng dan Philipina-Cengen tak cesea dibitjarakan doeloe kepoelauan Oceania dan Madagaskar yang djoemlahnja boekan sedikit — adalah „sine qua non” sjarat oentoek merampas dan mendjaga kebebasan kita. Tjilaka soenggoeh, tak dapat bangsa Indonesia di Semenandjoeng Malaka mempertahankan diri dari kemandjiran bangsa India dan Tiongkok yang teroes mengalir kesana. Perniagaan indoestri boleh dikatakan semoeanja ada ditangan asing. Boemipoetera dikota-kota pesisir senantiasa didesak kepinggir kota, dan yang tinggal didarat makin sehari makin djaoeh menjingkir kepoentjak-poentjak goenoeng.

Fabrik2, kereta api, kantor2 goebernemen dann pernigaan sama sekali ditangan bangsa asing. Orang perantauan dari Djawa, Soematra Borneo dan Soelawesi terlampau sedikit dan terlampau lemah kekoeatan-nja oentoek mengadakan perdjoeangan ekonomi melawan bangsa Benoea Asia jang biasanja pandai bekerdja tangan. hidoep sederhana dan sepatok Proses pendesakan bangsa Indonesia dalam kediaman ekonomi, politik dan negeri menjebabkan lahirnja satoe pergerakan baro disana. Satoe perkoempoelan orang-orang Indonesia jang bernama „Kesatoean-Malajoe” mengoentoeangkan dan mesti kita perhatikan dengan perhatian jang segala tenaga orang Indonesia di Semenandjoeng oentoek pertahanan dan politik. Meskipoen masih soeram dalam perkataan dan ragoe2 dalam aksi, satoe badan politik seperti itoe haroeslah dianggap sebagai kedjadian mengoentoeangkan dan mesti kita perhatikan dengan perhatian jang se-penoe - penoe-hnja. Sekalian daja-oepaja ngembang - ngembangkan dan mentjiptakan satoe persatoean Indonesia Raya diseloeroeh kepoelauan Indonesia, „mesti dan perloe” ada dan didirikan. Tambahan lagi boleh diharapkan, bahwa besok atau loesa bangsa Indonesia Semenandjoeng akan beriehtiar melahirkan satoe pergerakan, jang maksoednja akan memindahkan bangsa Indonesia Selatan kesana. Dengan djalan seroeapa itoe dapatlah dibatesinja proses pendesakan itoe dan ditjiptakannja satoe dasar, tempat Indonesia Merdeka „bersandar” dan akhirnya akan meweodjoedkan Kemerdekaan Semesta - Indonesia.

Philipina jang terletak diantara Scijlla, Amerika dan Charybdi Dje-pang, strategis „sepenting-pentingnja di Pacifik” bagi 12.000.000 orang Indonesia disana soenggoeh mendjadi satoe soal jang memoetoeskan pengharapan oentoek mereboet kemerdekaan nasional. Kedoeodoekan Philipina terlaeoe penting, sedang djoemlah pendoeodoeknja terlaeoe sedikit jang dapat mengoesir moesoe oentoek selama-lamanja. Karena itoe memang soedah pada tempatnja djika mereka berasa sangat bersjoekoer oleh immigrasi dari Indonesia Selatan kesana sebab dalam sedikit waktoe sadja dididik dan bergaoelan nistjaja adan djadi satoelah dengan mereka. Sebagai bangsa jang mempoenjai ketoercean sama,

Philipina dengan Indonesia Selatan tentoelah tidak akan berselisih roepa, moeka, hidoeng, ketjakapan, kesoeakaan, dan kemaoeannja bekerdja Djoega mempoenjai perhoeboengan bahasa jang tak dapat disangka. 1)

1) Sebeloem bangsa Spanjol datang di Philipina bahasa Melajoe mendjadi bahasa politik jang resmi diseloeroeh Philipina, dan djadi leugua framca dipoelau-poelau jang tak koerang dari 2000 disana. Tetapi politik divideet impera bangsa Spanjol memboenoe bahasa itoe, dan disebabkan „Oetoesan Toehan” itoe memadjoekan sekalian dialekt pada tiap2 poelau dandaerah dan menghapoeskan bahasa Melajoe, maka lenjaplah bahasa politik jang resmi tadi itoe. Setelah mati bahasa pergaoelan itoe, maka mati poelalah lama-kelamaan rasa persatoean diantara sekalian pendoeodoedk beberapa poelau dan daerah, hingga kesoeadahannja dapatlah Spanjol mengadoe-dombakan mereka. Itoe doegalah sebabnja, maka sampai pada waktoe jang belakangan ini sangat soesah memadjoekan persatoean nasional. Meskipoen soedah 350 taohen dialekt Philipina droesak-roesak, tapi hingga sekarang masih terdapat dialekt Indonesia Selatan.

Immigrasi dari Indonesia Selatan sekali-kali tidaklah akan berarti „pendjadjahan” atas bangsa Philipina, baik dalam hal ekonomi, keboedajaan politik atau apapoen djoega. Sebaliknya, berarti mengoeatkan bangsa itoe.

Hanja sadja immigrasi tentoe tidak akan diloeloeskan oleh imperialisme Belanda. Pergaoelan antara bangsa Indonesia Selatan jang berabad-abad lamanja didjadjah dan diaboel matanja dengan bangsa Indonesia Oetara jang mempoenjai lebih banjak kemerdekaan dalam perkonomian politik dan keboedajaan, boekanlah dalam sedikit waktoe memboekakan mata mereka dan membangoenkan semangat revoloesioner? Meskipun bangsa Philipina berhoeboeng dengan pertimbangan ekonomi (tingkatan penghidoepan jang lebih tinggi) menentang immigrasi kaoem boeroeh dari benoea Timoer tetapi mereka setoedjoe denan immigrasi dari Indonesia Selatan, biarpoeen besar djoemlahnja .Bangsa Philipina sangat soelit memoeingkiri riwayatnja sendiri, sebab mereka poen bangsa Indonesia Selatan (Djawa, Soematera, Semenandjoeng dll): jg. pindah kesana.

Kedjadian ini bagi kita sekarang dan seteroesnja sangat penting, karena itoe salah satoe sendi persatoean dan kerdja bersama dimasa jang datang. Selain dari itoe boekan poela ketjil artinja politik Philipina jang kerdja bersama dengan kita. Kebanyakan pemimpin politik jang besar pengaroehnja pernah berkata kepada kita bahwa mereka sangat menanti-nantikan „All Indonesian Conference” jang pertama. Tapi sajang kita sekarang tidak sempat, kawan2 dan waktoe jang baik oentoek meletakkan batoe pertama diatas goenoeng „Persatoean seleroeh bangsa Indonesia”.

Marilah kita moelai, dari menit ini ,dengan soenggoeh2 dan gembira kerdja boeat mendjadikan sebagai toedjoean kita jang penghabisan: pendirian „Federasi Repoebliek Indonesia” .F.R.I. didalam arti jang sebenarnja persatoean dari djoemlah 100.000.000. jang tergentjet lagi mendiami poesat strategi dan perhoeboengan seleroeh benoea Asia dan Samoedera. Selain dari itoe ia berarti poela pmoesatan semoea hasil boemi negeri-negeri panas dan bersamaan dengan itoe pembangoenan keboedajaan baroe, yakni kebanggoenan satoe bangsa da kekoeasaan baroe di Timoer. Karena itoe akan mendjadi pokok semangat baroe jang tak ter-tahan-tahan bagi bangsa Asia jang djoemlahnja lebih dari 1000.000.000, jang haes kemerdekaan, dan berarti poela keroegian jang tak dapat diperbaiki oleh pendjadjahan poeth.

Bangsa Indonesia Selatan jang ingin kepada kemerdekaan, mesti mengerti benar toegas dan akibat dari perboeatan serta kemenangannja. Moelai sekarang ia mesti mengandoeng perasaan berdjoeang dengan imperialisme Barat politik perdagangan atau militer .Tetapi kita djangan sekali kali mengoendoerkan diri atau meninggalkan perdjalan jang ditjaitjitakan.

Singsingkanlah lengan badjoe dengan segera boeat menghidoepkan serta menjatoekan sekalian tenaga nasional dan seteroesnja mentjiptakan satoe pertalian dengan bangsa Indonesia lain2 jang maksoednja a n t i -imperialistis Earat atau Timoer.

Tetapi djangan kita menggantoengkan diri semata-mata kepada pertolongan loear negeri. Kita berkejakinan hendaknja kepada tenaga sendiri dari awal sampai achir.

CHAJAL SEORANG REVOLOESIONER.

Satoe toegas jang berat, tapi soetji sekarang dipikoelkan diatas ba-hoe tiap2 orang Indonesia centoeck memerdekakan 55 djoeta djiwa dari perboedakan jang beratoes-ratoes tahoen lamanja, dan memimpin mereka ke pintoe gerbang hidoep baroe.

„Zaman jang lahoe, zaman pendjadjahan Hindoe dan Islam serta zaman kesaktian jang „gelap” itoe, ta' dapat menolong kita walaupoen sedikit. Marilah sekarang kita adakan tembok wadja antara zaman doe-loe dan zaman depan, dan djangan sekali-kali melihat kebelakang dan mentjoba-tjoba mempergoenakan tenaga poerbakala itoe oentoek mendo-rongkan masjarakat jang berbahagia. Marilah kita mempergoenakan pi-kiran jang „rationeel” sebab pengetahuan dan tjara berpikir jg begitoe adalah poentjak tingkatan jg tertinggi dalam peradaban manoesia dan tinkatan pertama boeat zaman depan. Atjara berpikir jg rationeel, mem-bawa kita kepada kekoeasaan atas tenaga2 'alam jg mendatangkan man-faat, dan pemakaiannja jg benar, jg kepada tjara pemakaian itoe makin lama makin bergantoeng nasib manoesia. Hanja tjara berpikir dan beker-dja jg rationeel menarik manoesia dari ketachjoelan kelaparan, hawar dan perboedakan, dan membimbing manoesia kepada kebenaran. Kita sangat mendjoendjoeng tinggi kesaktian dan adat istiadat serta kebenaran bang-sa Timoer, tetapi semoeanja tidak mendatangkan penerangan, kemaoean kepada peradapan dan kemadjoean, dan centoeck mas'arakat jg baik, tinggi bagoes, serta tidak poela mendatangkan jg baik didalam sedjarah doenia. Poedjilah kepintaran Timoer menilik bathinnja sendiri, kegaiban atau kekramatan Timoer, bilamana toean soeka. Semoea itoe sebenarnja asal kemasjgoelan dan penjkasaan diri, mematkan semangat bekerdja dalam masjarakat jang tak „lajak” bagi pergaoelan manoesia. Manoesia mesti berdaja, mentjoba berdjoeng djatoeh atau menang dalam ichtiarnja itoe. Sebab inilah jang dinamakan hidoep! Dan hanja inilah jang sebenarnja hidoep! Karena itoe hapoeskanlah segala roepa kepoeasan jgmenjoeboer-kan semangat boedak dan boeang kesalahan kosong, sebab ini kesesatan pikiran semata-mata.

Manoesia mesti mematahkan sekalian jg merintang merdekaannja.

Ia mesti merdeka! Djoega satoe bangsa mesti merdeka berpikir dan berichtiar. Djadi ia mesti berdiri atau roeboeh dgn pikiran dan daja-oepaja jg sesoeai dgn ketjakaan, perasaan dan kemaoeannja. Tiap2 manoesia atau bangsa mesti mempergoenakan tenaganja boeat madjoean keboedajaan manoesia oemoem. Djika tidak, ia ta' lajak mndjadi seorang manoesia atau bangsa dan pada hakekatnja ta' berbeda sedikit djoea dgn seekor binatang.

Tetapi kamoe orang Indonesia jang 55.000.000 ta' kan moengkin merdeka selama kamoe beloem menghapoeskan sekalian „kotoran” kesak-tian itoe dari kepalamoe, selama kamoe masih menghargakan keboeda-jaan koeno jg penoeih berisi kesesatan, kepassifan, membantoe, dan selama kamoe bersemangat boedak belian. Tenaga ekonomi dan sosial jg ada pada waktoe ini, mesti kamoe persatoekan boeat menentang imperialisme Barat jg tersoesoen rapi dan sedang berpetjah-petjah itoe, dgn sendjata semangat revoloesioner-proletaris, jaitoe dialektis-materialisme. Kamoe ta' boleh kalahkan oleh orang Barat dalam lapangan pikiran penjelidikan,

kedjoedjoeran, kegembiraan, kerelaan dalam segala roepa pengorbanan. Djoega kamoe tidak boleh dikalahkan mereka dalam perdjoengan sosial. Akoelilah dgn jg poetih bersih, bahwa kamoe sanggoep dan mesti beladjar dari orang Barat. Tapi kamoe djangan djadi peniroe orang Barat, melainkan seorang moerid dari Timoor jg tjerdas, soeka memenoehi kemaean alam dan seteroesnja dapat melebihi kepintaran goeroe-goeroe nja di Barat.

Sbeloem bangsa Indonesia mengerti dan mempergoenakan segala kepandaian dan pengetahoean Barat, beloemlah ia tammat dari sekolah Barat. Karena itoe djanganlah mendjatoehkan diri kedalam kesesatan dgn mengira, bahwa keboedajaan Timoor jg doeloe atau sekarang lebih tinggi dari keboedajaan Barat sekarang. Ini boleh kamoe katakan, bilamana kamoe soedah melebihi pengetahoean, ketjakaan dn tjara berfikir orang Barat. Sekoerang-koerangnja masjarakat kamoe soedah mengeloearkan orang yang lebih dari seorang Darwin. Newton. Marx dan Lenin, barcelah kamoe boleh bangga. Pada waktoe ini soenggoeh siasia dan ta' lajak bagi kamoe mengeloearkan perkataan soedah „lebih pintar“, dan ta' perloe beladjar lagi, sebab banyak sekali yang beloem kamoe ketahoei, meskipun, perkataan itoe kelcear dari seorang bekas moerid yang meloepakan pengadjaran goeroenja. Kamoe beloem boleh membangga kan kelebihanmoe karena kamoe beloem lajak djadi seorang moerid, seperti terboekti dgn kekolotan dan akar-akar tachjoel yang masih berbelit-belit dalam kepalamoe. Dan bila sekalian kekaroetan itoe soedah lenjap dari kepalamoe, barcelah kamoe dianggap orang sebagai moerid dan moe lailah mempergoenakan fikiran „baroe“ dgn sempoerna.

Djadi, djanganlah bimbang merampas kemerdekaan bila kamoe ingin mendjadi seorang moerid Barat. Djoega djangan diloepakan, bahwa kamoe beloem seorang moerid, bahkan beloem seorang manoesia, bila kamoe ta' ingin merdeka dan beladjar bekerdja sendiri! Bagi bangsa Indonesia tiada harapan akan memperoleh kemadjoean dibawah toemit Imperialisme Belanda. Bila seseorang ingin menaiki tangga sosial dan keboedajaan mestilah merdeka lebih doeloe dan pengetahoean tentang kemerdekaan, di Baratlah dilahirkan dan dipergoenakan.

Seseorang yang ingin mendjadi moerid Barat atau menoesia, hendaklah ingin merdeka dgn memakai sendjata Barat yang rationeel. Apabila soedah dapat barcelah dapat ia mentjiptakan satoe pergaoelan hidoep jg. baroe dan rationeel.

Kemoedian ketjakaan dan kamaean menoeeroet alam dapat toemboeh dan dgn itoe poela kekajaan tanah Indonesia jg ta' terkira itoe dapat dioesahkan dan dipergoenakan boeat keloehoeran bangsa Indonesia jg tertindas dan merana selama - lamanja dibawah tapak kaki Belanda.

Karena itoe, kamoe kaoem revoloesioner, siapkanlah barisanmoe dgn selekas-lekasnja.

Gaboengkanlah boeroeh dan tani jg berdjoeta2, serta pendoedoek kota dan kaoem terpeladjar didalam satoe Partai massa proletar.

Toendjoekkan kepada tiap2 orang Indonesia yang tjinta kemerdekaan arti kemerdekaan Indonesia dilapangan benda dan tjita2. Panggil dan himpoenkanlah orang2 yang berdjoeta2 dari kota dan desa, pantai serta goe-noeng, kebawah pandji revoloesioner. Bimbingkanlah tangan si pembanting toelang dan boedak belian itoe hari ini dan besok, bawalah mereka

menerdjang benteng moesoeh jg rapi itoe, Disanalah tempatmoe pemimpin-pemimpin revoloesioner!!! Dimoeka barisan lasjkar itoelah tempatmoe berdiri dan kerahkanlah teman sedjawatmoe menerdjang moesoeh dan inilah kwadjiban seorang jang berhati singa. Dirikanlah ditengah2 lasjkar-moe itoe satoe poesat pimpinan, tempat mendjatoehkan sesoeatoe perintahmoe kepada sekalian mereka jg. haoes serta lapar itoe, dan tentoelah katamoe akan didengar dan ditoeroet mereka dengan bersoenggoeh hati.

Kamoe ahli pidato pahlawan Homerus modern berseroelah ditengah2 massa jang ta' sabar menanti-nantikan kedatanganmoe dengan tepoek sorak dan kegembiraannja.

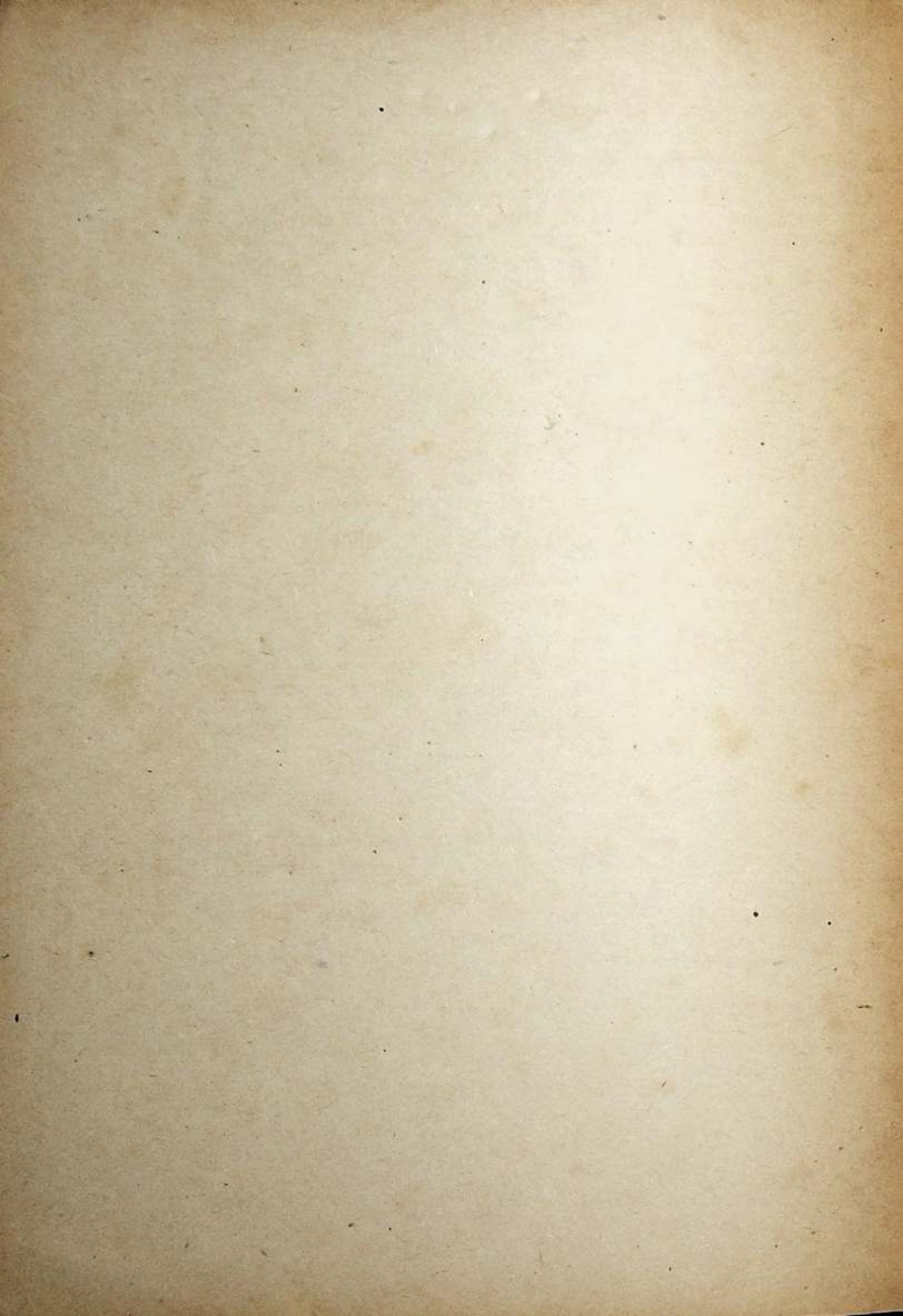
Dan dengan boeah pidatomoe itoe tegakkanlah mereka jg. lemah, boekan mata jg boeta, korek koeping jg toeli, bangoenkan jg tidoer, sce-roeh berdiri jg. doedoek dan sceroeh berdjalan jg berdiri itoelah kewadjiban seorang jang tahoe akan kewadjibannja seorang poetera Toempah darahnja. Disitoelah tempatmoe dan berdiri, disitoe, sampai njawamoe, „ditjaboet" oleh peloeroe atau pedang moesoeh jg bengis, kedji dan hina itoe.

Itoe kewadjibanmoe !!!

Kamoe pahlawan dari angkatan revoloesioner! Toentoenlah massa si lapar, si miskin, si hina, si melarat, si haoes itoe menempoeh barisan moe soeh dan petjahkanlah bentengnja itoe, tjaboet njawanja, patahkan toelangnja, tanamkan - galah benderamoe diatas bentengnja itoe. Djanganlah kamoe biarkan bendera itoe ditoeroenkan atau ditoekar oleh siapa djoega. Lindoengi bendera itoe dgn bangkaimoe, njawamoe, dan toelangmoe. Itoelah tempat jg „selajaknja" bagimoe, seorang poetera Tanah Indonesia tempat darahmoe tertoempah.

Biaryliah jg terseboet diatas itoe senantiasia mendjadi kenang-kenangan bagi kita sekaliannja. Dengan massa barbaris menoedjoe kepencoetoetan h a k dan k e m e r d e k a a n .

— TAMMAT —



TAMBAHAN.

Rantjangan gentoek program proletar di Indonesia.

A. Politik.

1. Kemerdekaan Indonesia dengan segera dan moeltak.
2. Mendirikan satoe Repoebliek Federasi dari berbagai-bagai pulau di Indonesia.
3. Dengan segera mengadakan Rapat Nasional, jang mewakili semoea golongan rakjat dan agama-agama diseleroeh Indonesia.
4. Dengan segera memberikan hak memilih jang penoeh kepada pen-doeboek Indonesia, laki-laki dan perempoean.

B. Ekonomi.

1. Mendjadikan milik nasional paberik-paberik, tambang-tambang, seperti tambang batoe arang, minjak dan emas.
2. Mendjadikan milik nasional hoetan-hoetan dan keboen-keboen besar modern seperti keboen goela, karet, teh, kopi, kina, kelapa, nila dan ketela.
3. Mendjadikan milik nasional alat-alat pengangkoetan dan laloe-lintas.
4. Mendjadikan milik nasional bank-bank, kongsi-kongsi dan maskapai-maskapai dagang jang besar-besar.
5. Clektrifikasi seleroeh Indonesia dan mendirikan indoestri-indoetsri baroe dengan bantoean negara sebagai paberik tenoen dan mesin dan perkapalan.
6. Mendirikan koperasi-koperasi rakjat dengan memberikan pindjaman jang moerah oleh Negara.
7. Memberikan ternak dan perkakas kapada kaoem tani oentoek mem-perbaiki pertaniannja dan mendirikan keboen pertjobaan negeri.
8. Memindahkan rakjat besar-besaran dengan ongkos negara dari Dja-wa ketanah Seberang.
9. Membagi-bagikan tanah jang kosong kepada tani jangt a' bertanah dan miskin dengan memberikan sokongan wang oentoek mengoesa-hakan tanah itoe.
10. Menghapoeskan sisa-sisa feodal dan tanah-tanah partikelir dan mem-bagikan jang terseboet belakangan ini kepada tani-tani jang miskin.

C. Sosial.

1. Minimum gadji, 7 djam bekerdja dan memperbaiki sjarat-sjarat be-kerdja dan penghideopan boeroeh itoe.
2. Melindoengi boeroeh dengan mengakoei hak mogok dari kaoem boe-roeh.
3. Boeroeh mendapat bagian dari keoentoengan indoestri besar-besar.
4. Mendirikan rapat-rapat boeroeh pada indoestri besar-besar.
5. Memisahkan Negara dari Geredja (Mesdjid) dan mengakoei keme-rdekaan agama.
6. Memberikan hak sosial, ekonomi dan politik kepada tiap-tiap warga negara Indonesia, baik laki-laki maoepoen perempoean.
7. Mendjadikan milik nasional roemah kediaman besar-besar dan men-dirikan kediaman baroe dan membagi-bagikan kediaman kepada pekerdja negara.
8. Memerangi sekoeat-koeatnja penjakit-penjakit menoelar.

D. Pengadjaran.

1. Pengadjaran diwadjabkan dan diberikan pertjoema kepada kanak-kanak tiap-tiap warga negara Indonesia sampai beroemoer 17 tahun dengan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dan bahasa Inggeris sebagai bahasa asing jang teroetama.
2. Meroentoehkan sistem pengadjaran jang sekarang, dan mengadakan sistem baroe, jang berdasarkan langsoeng atas keboetoehan indoestri jang ada atau jang bakal diadakan.
3. Memperbaiki dan memperbanjak sekolah pertoeakangan, pertanian dan dagang dan memperbaiki serta memperbanjak sekolah technik tinggi dan sekolah oentoek pengoeses tata-oesaha.

E. Militer.

1. Menghapoeskan tentera imperialistis dan mendjalankan milisi rakjat oentoek mempertahankan Repoebliek Indonesia.
2. Menghapoeskan atoeran diam dalam tangsi dan kampemen dan sermoea atoeran jang merendahkan serdadoe-serdadoe bawahan, dan memperkenankannya tinggal dikampoeng-kampoeng dan diroemah jang bakal didirikan oentoeknja, perlakoean jang baik dan memperbesar gadjinja.
3. Memberikan hak penoeh oentoek mengadakan organisasi dan rapat kepada serdadoe-serdadoe bawahan.

F. Polisi dan Joestisi.

1. Memisahkan pamong pradja, polisi dan joestisi.
2. Memberikan hak penoeh kepada tiap-tiap orang jang dida'wa oentoek membela dirinya didepan pengadilan dari serangan Oendang-Oendang dan membebaskan jang dida'wa itoe dalam 24 djarn, djika boekti-boekti dan saksi koerang tjoekeop.
3. Tiap-tiap perkara jang mempoenjai dasar jang sah, haroes diperiksa dalam 5 hari dalam pengadilan jang terboeka, tertib dan pantas.

G. Program Aksi.

1. Menoentoet 7 djarn bekerdja, gadji minimum dan sjarat bekerdja jang lebih baik bagi dan penghidoepan kaoem boeroeh.
2. Mengakoei Serikat Sekerdja dan hak mogok.
3. Organisasi dari boeroeh oentoek hak ekonomi dan politik.
4. Menghapoeskan penale sanctie.
5. Menghapoeskan Oendang-Oendang dan peratoeran jang menindas gerakan politik sebagai Hak Loear biasa, Larangan Mogok, Larangan Pers, Larangan Rapat dan larangan memberi pengadjaran dan mengakoei kemerdekaan bergerak jang sepenoeh-penoehnja.
6. Menoentoet hak berdemonstrasi, dikoeatkan oleh massa-demonstrasi diseloeroeh Indonesia oentoek pelawan penindasan ekonomi dan politik, seperti melawan peratoeran padjak, dan penoentoetan dengan segala membebaskan orang-orang boeangan politik, jang massa-aksinja haroes dikoeatkan oleh pemogokan oemoem dan massa jang ta' menaeroet perintah.
7. Menoentoet penghapoesan Volksraad Raad van Indie dan Algemeene Secretaris dan membentoeak Rapat Nasional (Madjelis Nasional), jang dari padanja akan dipilih Badan Pekerdja, jang bertanggungjawab kepada Rapat Nasional

ERATA. MASSA-ACTIE.

MASSA-ACTIE.

Moeka No.	Garis dari		Tertoelis	Betoeinja
	atas	bawai		
5	10	-	menimboelkan	menimboelkan
5	-	21	Kari - Marx	Karl - Marx
6	-	3	tetap	tetapi
13	-	16	bellau	bellan
16	4	-	rebegai	sehagai
20	-	5	telah	kelak
26	-	20	disangkai	disangkal
28	1	-	Mr: Yeekes	Mr: Yoekes
28	1	-	menerangkna	menerangkan
28	6	-	Mr: Yeekes	Mr: Yoekes
35	5	9	menenrima	menerima
40	13	-	Rockereiler	Rockefeller
42	2	-	cengna	dengan
52	-	1	dawan	dewan
53	-	24	evoloesioner	revoloesioner
54	12	-	bernia	berniat
58	-	4	agitater	agitator
59	-	1	disitoe	disatoe
61	21	-	seudagar	saudagar
62	19	-	masa	massa
62	-	14	sedjalah	sadjalah
62	-	9	perasan	perasaan
63	9	-	koleidoskoop	kaleidoskoop
63	11	-	sttau	atau
66	7	-	tas	atas
67	-	4	Umfassung	Umfassung
68	13	-	doegalah	djoegalah
68	-	18	denan	dengan
70	8	-	da	dan
70	13	-	Sbeloem	Sebeloem
-	-	-	dn	dengan
Garis berlebih			Garis kekoerangan	
21	-	1	51%. Meskipoen orang Belanda andai kata ingin memper lakoean ra'jat Indone- sia dengan hormat seper- ti terhadap sesamanja, misalnja seperti	
36	1	-		
39	-	24	dan Revoloesi Perantjis kemoediannja, Voltaire, pemimpin, boerdjoels jg:	
53	20	-		
toean-toean paberik				

PENERBIT:
„POESTAKA MOERBA“
DJAKARTA-RAYA
